

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan penelitian Pemetaan Keterpenuhan Standar Nasional melalui Studi Evaluasi Implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan pada masing-masing sekolah dari berbagai jenjang satuan pendidikan, yaitu di 60 (enam puluh) sekolah/madrasah yang dijadikan sampel penelitian dengan rincian 39 (tigapuluh sembilan) SD/MI, 13 (tigabelas) SMP/MTs, dan 8 (delapan) SMA/MA di Kabupaten Bengkulu Selatan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Jenjang Satuan Pendidikan SD/MI

a. Standar Isi

Hasil penelitian dari 39 (tigapuluh sembilan) SD/MI Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 (lihat lampiran halaman 210) menunjukkan hanya 2 (dua) sekolah dasar yang nilai keterpenuhan dan kriterianya telah mencapai standar, yaitu SD N 5 BS dan SD N 21 BS (5,13 %). Sedangkan 37 (tigapuluh tujuh) SD/MI belum memenuhi Standar Isi (94,87 %). Berarti seluruh SD/MI yang dijadikan sampel penelitian Standar Isi belum memenuhi Standar Nasional (69,23 %). Indikator Standar Isi yang banyak belum memenuhi standar yaitu : (1) pengembangan KTSP masih banyak dilakukan oleh guru sendiri secara mandiri maupun kelompok (lihat hasil wawancara hal 319 dan 323) yang seharusnya juga melibatkan konselor, (2) hanya sebagian silabus disusun oleh guru sendiri, (3) program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, (4) program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan konseling umumnya jenis

layanan pribadi atau sosial saja, (5) KKM umumnya antara 70,00 – 80,00 yang seharusnya untuk mencapai standar harus di atas 80,00. Selain itu hasil studi dokumentasi laporan hasil kepengawasan pengawas SD/MI Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun pelajaran 2012/2013 (lihat lampiran hal 350) memberi beberapa informasi yaitu : sekolah masih belum mampu mengembangkan kurikulum meskipun sudah ada panduan penyusunan kurikulum yang dibuat BSN dan masih banyak sekolah yang belum melakukan pengembangan kurikulum muatan lokal.

b. Standar Proses

Hasil penelitian dari 39 (tigapuluh sembilan) SD/MI Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sampel dapat dilihat pada tabel 4. 2 (lihat lampiran hal 212). Data hasil penelitian menunjukkan bahwa Standar Proses SD/MI belum memenuhi Standar Nasional (62,65 %, Kriteria Kurang Standar). Hampir seluruh SD/MI sampel belum memenuhi Standar Proses yang diharapkan. Hanya 1 (satu) Sekolah Dasar yang telah memenuhi standar (2,56 %). Sedangkan 38 Sekolah Dasar/Madrasah belum memenuhi standar proses (97,43 %). Indikator Standar Proses yang paling banyak masih menunjukkan belum mencapai standar yang diharapkan yaitu yang berkaitan dengan supervisi, penggunaan media pembelajaran, penggunaan IT dalam pembelajaran, dan *remedial teaching*. Studi dokumentasi terhadap Laporan Kepengawasan Pengawas SD/MI Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013 (lihat lampiran halaman 350) menunjukkan : (1) kepala sekolah masih jarang melakukan pemantauan/supervisi proses pembelajaran mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, (2) kepala sekolah jarang melakukan supervisi evaluasi pembelajaran karena kepala sekolah jarang melakukan supervisi kelas, (3) guru kurang melaksanakan tindak lanjut supervisi (remedial dan pengayaan), (d) pembuatan dan penggunaan alat

peraga/media pembelajaran kurang. Secara umum dilihat dari kriteria pencapaiannya, SD/MI di Kabupaten Bengkulu Selatan belum memenuhi Standar Proses.

c. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Hasil penelitian dari 39 (tigapuluh sembilan) SD/MI Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sampel dapat dilihat pada tabel 4. 3 (lihat lampiran hal 214). Data hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh SD/MI (80,20 %) sampel penelitian telah memenuhi standar. Secara umum SD/MI Kabupaten Bengkulu Selatan telah mencapai atau memenuhi Standar Kompetensi Lulusan. Hanya 15 (limabelas) SD/MI (38,46 %) yang belum mencapai standar. Ini berarti secara umum SD/MI di Bengkulu Selatan telah memenuhi Standar Kompetensi Lulusan. Data hasil studi dokumentasi (lihat lampiran halaman 350) yang menunjukkan penyebab komponen ini kurang mencapai standar adalah : (a) masih ada beberapa sekolah siswa jarang memperoleh pengalaman belajar melalui pembiasaan untuk memahami hak dan kewajiban orang lain dalam pergaulan masyarakat, sehingga pengaruh luar mudah ditiru, (b) guru kurang mengembangkan potensi imajinasi siswa untuk memperoleh pengalaman dalam menghasilkan karya kreatif baik individu dan kelompok, dan (c) kemampuan siswa di beberapa SD/MI untuk memperoleh keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara dalam Bahasa Indonesia masih kurang.

d. Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan

Hasil penelitian dari 39 (tigapuluh sembilan) SD/MI Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sampel dapat dilihat pada tabel 4. 4 (lihat lampiran hal 216). Nilai keterpenuhan dan kriteria Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan belum mencapai standar (47,86 %, Kurang Standar Sekali). Data menunjukkan seluruh SD/MI tidak ada yang memenuhi standar (100%) , dengan rincian 13 (tigabelas)

SD/MI kurang standar dan 26 (duapuluh enam) SD/MI yang kurang standar sekali. Data hasil penelitian dari Instrumen Pemetaan Faktor Penyebab Dengan 8 Standar menunjukkan bahwa beberapa indikator yang tidak memenuhi kriteria standar antara lain : (a) tingkat kehadiran guru masih di bawah 100 %. (b) kualifikasi akademik kepala tenaga administrasi, (c) kesesuaian bidang tugas dengan latar belakang pendidikan kepala perpustakaan, (d) masih banyak SD/MI yang belum memiliki perpustakaan, sehingga indikator kualifikasi akademik kepala perpustakaan dan indikator kesesuaian bidang tugas dengan latar belakang kepala perpustakaan tidak terpenuhi atau tidak ada. Jadi secara umum SD/MI Kabupaten Bengkulu Selatan belum memenuhi Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan.

e. Standar Sarana Prasarana

Hasil penelitian dari 39 (tigapuluh sembilan) SD/MI Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sampel dapat dilihat pada tabel 4. 5 (lihat lampiran hal 218). Sesuai dengan indikator instrumen yang digunakan dalam penelitian, maka secara umum SD/MI di Kabupaten Bengkulu Selatan, Standar Sarana dan Prasarana telah memenuhi standar (86,32 %, Kiriteria Standar). Akan tetapi secara khusus masih ada indikator-indikator tertentu di SD/MI tertentu yang belum memenuhi standar yang diinginkan. Data menunjukkan 31 (tigapuluh satu) SD/MI (79,49 %) telah memenuhi Standar Sarana Prasarana, sedangkan 8 (delapan) SD/MI belum memenuhi Standar sarana Prasarana (20,51 %). Dengan demikian secara umum SD/MI Kabupaten Bengkulu Selatan telah memenuhi Standar Sarana Prasarana. Studi Dokumentasi Laporan Pengawas SD/MI Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2012/2013 (lihat lampiran hal 350) menginformasikan bahwa masih banyak lahan sekolah yang tidak memenuhi ketentuan luas minimal, masih ada sekolah yang belum memiliki ruang perpustakaan, ruang administrasi, dan ruang kepala sekolah

yang memenuhi standar, dan masih banyak sekolah yang belum memiliki tempat beribadah dengan luas dan perlengkapan sesuai dengan ketentuan, dan masih banyak sekolah yang tidak memiliki toilet siswa, gudang, tempat olah raga dan halaman luas.

f. Standar Pengelolaan

Hasil penelitian dari 39 SD/MI Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sampel dapat dilihat pada tabel 4. 6 (lihat lampiran hal 220). Standar Pengelolaan secara umum belum mencapai Standar Nasional Pendidikan (68,38 %, Kurang Standar). Ada 9 (sembilan) SD/MI yang telah memenuhi Standar Pengelolaan (23,08 %), sedangkan 30 SD/MI (76,92 %) belum memenuhi Standar Pengelolaan. Data hasil penelitian dari Instrumen Pemetaan Faktor Penyebab Dengan 8 Standar menunjukkan kebanyakan sekolah/madrasah memiliki dan melaksanakan satu program atau kegiatan terkait dengan standar pengelolaan. Beberapa indikator dan deskriptor yang mengakibatkan lemahnya komponen standar ini antara lain : (a) Ada 27 sekolah dari 39 (tigapuluh sembilan) sekolah yang memiliki dan melaksanakan 1 program pengelolaan kegiatan pengembangan kurikulum, (b) ada 26 (duapuluh enam) sekolah memiliki dan melaksanakan 1 program pengawasan yang disosialisasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan, (c) ada 27 (duapuluh tujuh) sekolah hanya melaksanakan 1 kali kegiatan evaluasi program kerja sekolah setiap tahun/sesuai dengan kebutuhan, (d) ada 29 (duapuluh sembilan) sekolah hanya melaksanakan 1 kali program kegiatan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan tiap semester/sesuai kebutuhan.

g. Standar Pembiayaan

Hasil penelitian dari 39 SD/MI Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sampel dapat dilihat pada tabel 4. 7 (lihat lampiran hal 222). Standar Pembiayaan SD/MI

secara umum rata-rata belum memenuhi standar yang dikehendaki (73,79 %, Kurang Standar). Ada 9 SD/MI (20,51 %) telah memenuhi Standar Pembiayaan dan 30 SD/MI (76,92 %) belum memenuhi standar pembiayaan. Berdasar Instrumen Pemetaan Faktor Penyebab Dengan 8 Standar, data yang ada menunjukkan bahwa masih banyak sekolah/madrasah yang membelanjakan biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran $> 50\%$ - $< 100\%$ dan membelanjakan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran.

h. Standar Penilaian

Hasil penelitian dari 39 (tigapuluh sembilan) SD/MI Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sampel dapat dilihat pada tabel 4. 8 (lihat lampiran hal 224). Standar Penilaian secara umum juga belum mencapai Standar Nasional Pendidikan (74,10 %, Kriteria Kurang Standar). Berdasar data hasil penelitian Instrumen Pemetaan Faktor penyebab Dengan 8 Standar, sebagian besar sekolah/madrasah telah mencoba memberi informasi rancangan penilaian kepada siswa, teknik, dan bentuk penilaian yang ada pada silabus sesuai dengan indikator kriterian pencapaian Kompetensi Dasar (KD) yang diinformasikan kepada siswa pada awal semester. Ada beberapa sekolah dasar/madrasah yang jarang dan bahkan tidak pernah memberikan informasi rancangan kriteria penilaian pada silabus kepada siswa. Studi Dokumentasi Laporan Kepengawasan SD/MI Tahun 2012/2013 (lihat lampiran hal 350), bahwa guru kurang memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran atau remedial dan masih banyak guru yang kurang menggunakan penilaian hasil pembelajaran yang bersifat otentik, antara lain penilaian portofolio, penilaian proses pengerjaannya, dan penilaian spontanitas.

Dari data tabel 4.9 (lihat lampiran hal 226) dapat dideskripsikan bahwa hampir semua komponen belum memenuhi standar, ada 5 (lima) SD/MI yang belum

memenuhi 8 komponen Standar Nasional Pendidikan (SD N 49 BS, SD N 58 BS, SD N 81 BS, SD N 109 BS, dan MIN PI. Bengkerung BS) dan komponen yang telah dicapai oleh SD/MI paling banyak memenuhi standar yaitu standar sarana dan prasarana. Sedangkan komponen dimana seluruh SD/MI sampel penelitian kurang standar dan kurang standar sekali adalah komponen Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. Secara umum SD/MI Kabupaten Bengkulu Selatan belum memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan.

2. Jenjang Satuan Pendidikan SMP/MTs

a. Standar Isi

Hasil penelitian pada Standar Isi dari SMP/MTs. Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sampel seperti pada tabel 4. 10 (lihat lampiran hal 228). Berdasarkan data pada tabel tersebut, maka rata-rata Standar Isi SMP/MTs sebagai sampel penelitian belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan (75,64 %, Kriteria Kurang Standar). Berdasarkan hasil penelitian pada pemenuhan Standar Isi beberapa SMP/MTs. Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan hanya 3 (tiga) dari 13 (tigabelas) sekolah diteliti, memenuhi/mencapai kriteria standar atau hanya 23,07%. Skor perolehan skor sekolah tertinggi 20 dan terendah 14, rentang perolehan skor tertinggi (mencapai kriteria standar) dengan terendah cukup tinggi (diatas skala kriteria). Kurangnya dalam penenuhan standar isi pada umumnya dalam pengembangan silabus dan bahan pembelajaran tidak dilakukan oleh guru mata pelajaran sendiri dan masih ada sekolah yang $KKM < 70$.

Berdasarkan hasil pemantauan pengawas sekolah penyebab guru tidak mengembangkan bahan ajar dan silabus sebagian besar karena kurangnya pemahaman guru tentang KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sehingga

kebanyakan guru hanya *copy paste* dari sekolah lain, dan tanpa melakukan pengembangan dan penyesuaian untuk sekolahnya.

b. Standar Proses

Hasil penelitian pada standar proses dari SMP/MTs. Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sampel seperti pada tabel 4.11 (lihat lampiran hal 229). Berdasarkan data , maka rata-rata Standar Proses SMP/MTs sebagai sampel penelitian belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan (71,28 %, Kriteria Kurang Standar). Berdasarkan hasil penelitian pada pemenuhan Standar Proses beberapa SMP/MTs. Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan hanya 3 (tiga) dari 13 (tigabelas) sekolah diteliti, memenuhi/mencapai kriteria standar atau hanya 23,07%. Skor perolehan sekolah tertinggi 26 dan terendah 17 rentang perolehan skor tertinggi (mencapai kriteria standar) dengan terendah cukup tinggi (diatas skala kriteria). Kurang penenuhan standar proses pada umumnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak menggunakan media secara bervariasi dan penguasaan guru di bidang IT masih lemah. Guru kurang memanfaatkan hasil evaluasi dan dalam pelaksanaan remedial dan pengayaan. Berdasarkan hasil pemantauan pengawas sekolah penyebab guru kurang penggunaan media secara bervariasi karena guru kurang kreatif dalam memilih metode dan media pembelajaran, serta penguasaan guru di bidang IT lemah karena keengganan guru untuk menambah pengetahuan dan keterampilan di bidang IT. Guru kurang memanfaatkan hasil evaluasi untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Hasil penelitian pada Standar Kompetensi Lulusan dari SMP/MTs. Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sampel seperti pada tabel 4.12 (lihat lampiran hal 230). Berdasarkan data, maka rata-rata Standar Kompetensi Lulusan SMP/MTs

sebagai sampel penelitian telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (89,74 %, Kriteria Standar). Berdasarkan hasil penelitian pada pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan beberapa SMP/MTs. Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan dari 13 (tigabelas) sekolah yang diteliti, hanya 1 (satu) sekolah yang tidak memenuhi/mencapai kriteria standar atau hanya 7,69%. Skor perolehan sekolah tertinggi 36 dan terendah 19. Rentang perolehan skor tertinggi (mencapai kriteria standar) dengan terendah sangat tinggi (diatas skala kriteria). Sekolah yang kurang sekali memenuhi standar kompetensi lulusan karena guru kurang melaksanakan kegiatan: (1) memfasilitasi kegiatan untuk mengeskspresikan diri melalui kegiatan seni budaya, (2) kesiswaan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab, (3) menumbuhkan sikap pemahaman ajaran agama dan pengamalannya, (4) yang dapat mengarahkan siswa memperoleh keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis, (5) mengarahkan siswa untuk keterampilan menyimak, membaca, menulis dan bisa berbicara dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Hasil penelitian pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dari SMP/MTs. Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sampel seperti pada tabel 4.13 (lihat lampiran hal 231). Berdasarkan data , maka rata-rata Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan SMP/MTs sebagai sampel penelitian telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (80,65 %, Kriteria Standar). Berdasarkan hasil penelitian pada pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan beberapa SMP/MTs. Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan dari 13 (tigabelas) sekolah yang diteliti, 6 (enam) sekolah yang tidak memenuhi/mencapai kriteria standar atau 46,15%. Skor perolehan sekolah tertinggi 29 dan terendah 24. Sekolah-sekolah yang

belum memenuhi kriteria standar Pendidikan dan tenaga kependidikan karena kualifikasi tenaga administrasi masih di bawah D3 dan kualifikasi tenaga perpustakaan masih di bawah D1.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian pada standar Sarana dan Prasarana dari SMP/MTs. Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sampel seperti pada tabel 4.14 (lihat lampiran hal 232). Berdasarkan data , maka rata-rata Standar Sarana dan Prasarana SMP/MTs sebagai sampel penelitian telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (85,90 %, Kriteria Standar). Berdasarkan hasil penelitian pada pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana beberapa SMP/MTs di Kabupaten Bengkulu Selatan dari 13 (tigabelas) sekolah diteliti, 4 (empat) sekolah yang tidak memenuhi/mencapai mencapai kriteria standar atau 30,77 %. Skor perolehan sekolah tertinggi 30 dan terendah 21. Sekolah-sekolah yang belum memenuhi kriteria standar sarana dan prasarana semua karena kurang lengkapnya fasilitas laboratorium, kebanyakan laboratorium tunggal atau bahkan sekolah hanya memiliki ruang laboratorium tetapi tidak dilengkapi dengan alat dan bahannya. Rasio jumlah buku dan jumlah siswa sangat rendah.

f. Standar Pengelolaan

Hasil penelitian pada standar Pengelolaan dari SMP/MTs. Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sampel seperti pada tabel 4.15 (lihat lampiran hal 233). Berdasarkan data pada tabel tersebut, maka rata-rata Standar Pengelolaan SMP/MTs sebagai sampel penelitian telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (81,41 %, Kriteria Standar). Berdasarkan hasil penelitian pada pemenuhan Pengelolaan beberapa SMP/MTs. Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan dari 13 (tigabelas) sekolah diteliti, 5 (lima) sekolah yang tidak memenuhi/mencapai

mencapai kriteria standar atau 38,00%. Skor perolehan sekolah tertinggi 12 dan terendah 6. Secara umum standar pengelolaan SMP/MTs di Bengkulu Selatan sudah baik atau memenuhi kriteria tetapi masih ada sekolah yang belum memenuhi kriteria karena sekolah hanya sekali dalam setahun dalam melaksanakan kegiatan : (1) program pengawasan yang disosialisasikan kepada pendidik dan kependidikan, (2) evaluasi program kerja sekolah, dan (3) evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Berdasarkan hasil pantauan pengawas sekolah kebanyakan kepala sekolah jarang melakukan supervisi pada tenaga pendidikan dan kependidikan, program kerja jarang dilakukan evaluasi oleh kepala sekolah.

g. Standar Pembiayaan

Hasil penelitian pada standar Pembiayaan dari SMP/MTs di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sampel seperti pada tabel 4.16 (lihat lampiran hal 234). Berdasarkan data, maka rata-rata Standar Pembiayaan SMP/MTs sebagai sampel penelitian telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (88,89 %, Kriteria Standar). Berdasarkan hasil penelitian pada pemenuhan Pembiayaan beberapa SMP/MTs di Kabupaten Bengkulu Selatan dari 13 (tigabelas) sekolah yang diteliti, 4 (empat) sekolah yang tidak memenuhi/mencapai kriteria standar atau 30,77%. Skor perolehan sekolah tertinggi 9 dan terendah 6. Sekolah yang masih belum memenuhi kriteria standar pembiayaan karena tidak disediakan alokasi khusus untuk penembangan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan RKA-S. Berdasarkan hasil pemantauan pengawas sekolah, sumber dana sekolah hanya bergantung pada dana BOS, partisipasi masyarakat dalam pembiayaan sekolah masih kecil untuk sekolah dipinggiran kota.

h. Standar Penilaian

Hasil penelitian pada standar Penilaian dari SMP/MTs di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sampel seperti pada tabel 4.17 (lihat lampiran hal 235). Berdasarkan data pada tabel tersebut, maka rata-rata Standar Penilaian SMP/MTs sebagai sampel penelitian belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan (76,53 %, Kriteria Standar). Berdasarkan hasil penelitian pada pemenuhan Penilaian beberapa SMP/MTs di Kabupaten Bengkulu Selatan dari 13 (tigabelas) sekolah diteliti, 6 (enam) sekolah yang tidak memenuhi/mencapai kriteria standar atau 46,15%. Skor perolehan sekolah tertinggi 36 dan terendah 20. Jumlah sekolah yang belum memenuhi kriteria standar Penilaian masih cukup tinggi.

Dari data tabel 4.18 (lihat lampiran hal 236) dapat dideskripsikan bahwa secara umum komponen yang dicapai oleh SMP/MTs yang paling banyak belum memenuhi kriteria standar adalah standar isi dan standar proses. Hanya ada 1 (satu) SMP yang seluruh komponen atau 8 komponen standar nasional pendidikan belum memenuhi kriteria standar yaitu SMP N 11 Bengkulu Selatan. Sedangkan komponen yang dicapai oleh SMP/MTs paling banyak memenuhi kriteria standar adalah standar kompetensi lulusan. Secara umum rata-rata SMP/MTs Kabupaten Bengkulu Selatan telah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan.

4. Jenjang Satuan Pendidikan SMA/MA

a. Standar Isi

Hasil penelitian pada Standar Isi dari SMA Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sampel seperti pada tabel 4.19 (lihat lampiran hal 237). Berdasarkan data pada tabel di atas, maka rata-rata Standar Isi SMA/MA sebagai sampel penelitian memenuhi Standar Nasional Pendidikan (85,94 %, Kriteria Standar). Berdasarkan hasil penelitian pada pemenuhan Standar Isi beberapa SMA/MA Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan hanya 2 (dua) dari 8 (delapan) sekolah diteliti,

memenuhi/mencapai kriteria standar atau hanya 25,00%. Skor perolehan sekolah tertinggi 23 dan terendah 19, rentang nilai antara yang sekolah yang telah memenuhi kriteria standar dengan yang belum memenuhi kriteria standar cukup kecil. Kurang pemenuhan standar isi pada umumnya dalam pengembangan silabus dan bahan pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran sendiri dan masih ada sekolah yang $KKM < 70$.

b. Standar Proses

Hasil penelitian pada standar proses dari SMA/MA Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sampel seperti pada tabel 4.20 (lihat lampiran hal 238). Berdasarkan data pada tabel di atas, maka rata-rata Standar Proses SMA/MA sebagai sampel penelitian belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan (71,67 %, Kriteria Kurang Standar). Berdasarkan hasil penelitian pada pemenuhan Standar Proses beberapa SMA/MA Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan hanya 2 (dua) dari 8 (delapan) sekolah yang diteliti, memenuhi/mencapai kriteria standar atau hanya 25,%. Skor perolehan sekolah tertinggi 25 dan terendah 19, rentang nilai antara sekolah yang telah memenuhi kriteria standar dengan yang belum memenuhi kriteria standar cukup kecil. Studi dokumentasi laporan pengawas SMA/MA Kabupaten Bengkulu Selatan T.P. 2012/2013 (lihat lampiran hal 347) menunjukkan bahwa kebanyakan guru-guru belum memiliki administrasi pembelajaran yang lengkap.

c. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Hasil penelitian pada standar kompetensi lulusan dari SMA/MA Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sampel seperti pada table 4.21 (lihat lampiran hal 239). Berdasarkan data pada tabel tersebut, maka rata-rata Standar Kompetensi Lulusan SMA/MA sebagai sampel penelitian memenuhi Standar Nasional

Pendidikan (90,28 %, Kriteria Standar). Berdasarkan hasil penelitian pada pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan beberapa SMA/MA Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan dari 8 (delapan) sekolah diteliti, hanya 1 (satu) sekolah yang tidak memenuhi/mencapai kriteria standar atau hanya 12,50%. Skor perolehan sekolah tertinggi 36 dan terendah 24, rentang nilai antara yang sekolah yang telah memenuhi kriteria standar dengan yang belum memenuhi kriteria standar cukup besar.

d. Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Hasil penelitian pada standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dari SMA/MA Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sampel seperti pada tabel 4.22 (lihat lampiran hal 240). Berdasarkan data pada tabel tersebut, maka rata-rata Standar Tenaga pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA/MA sebagai sampel penelitian memenuhi Standar Nasional Pendidikan (79,17 %, Kriteria Standar). Berdasarkan hasil penelitian pada pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan beberapa SMA/MA Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan dari 8 sekolah diteliti, terdapat 4 sekolah yang tidak memenuhi/mencapai kriteria standar atau 50,00%. Skor perolehan sekolah tertinggi 32 dan terendah 23, rentang nilai antara yang sekolah yang telah memenuhi kriteria standar dengan yang belum memenuhi kriteria standar cukup kecil. Sekolah-sekolah yang belum memenuhi kriteria standar Pendidikan dan tenaga kependidikan karena kualifikasi tenaga administrasi masih di bawah D3 dan kualifikasi tenaga perpustakaan masih di bawah D1.

e. Standar Sarana Prasarana

Hasil penelitian pada standar Sarana dan Prasarana dari SMA/MA Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sampel seperti pada tabel 4.23 (lihat lampiran hal 241). Berdasarkan data pada tabel tersebut, maka rata-rata Standar Sarana dan

Prasarana SMA/MA sebagai sampel penelitian memenuhi Standar Nasional Pendidikan (80,68 %, Kriteria Standar). Berdasarkan hasil penelitian pada pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana beberapa SMA/MA Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan dari 8 sekolah diteliti, 3 sekolah yang tidak memenuhi/mencapai kriteria standar atau 37,50%. Skor perolehan sekolah tertinggi 32 dan terendah 24, rentang nilai antara yang sekolah yang telah memenuhi kriteria standar dengan yang belum memenuhi kriteria standar agak besar kecil. Sekolah-sekolah yang belum memenuhi kriteria standar sarana dan prasarana semua karena kurang lengkapnya fasilitas laboratorium, kebanyakan laboratorium tunggal atau bahkan sekolah hanya memiliki ruang laboratorium tetapi tidak dilengkapi dengan alat dan bahannya. Rasio jumlah buku dan jumlah siswa sangat rendah.

f. Standar Pengelolaan

Hasil penelitian pada Standar Pengelolaan dari SMA/MA Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sampel seperti pada tabel 4.24 (lihat lampiran hal 242). Berdasarkan data pada tabel tersebut, maka rata-rata Standar Pengelolaan SMA/MA sebagai sampel penelitian belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan (77,08 %, Kriteria Kurang Standar). Berdasarkan hasil penelitian pada pemenuhan Pengelolaan beberapa SMA/MA Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan dari 8 sekolah diteliti, 3 sekolah yang tidak memenuhi/mencapai kriteria standar atau 37,50%. Skor perolehan sekolah tertinggi 12 dan terendah 7 rentang nilai antara sekolah yang telah memenuhi kriteria standar dengan yang belum memenuhi kriteria standar cukup besar. Secara umum standar pengelolaan SMA/MA Negeri di Bengkulu Selatan sudah baik atau memenuhi kriteria tetapi masih ada sekolah yang belum memenuhi kriteria karena sekolah hanya sekali dalam setahun dalam melaksanakan kegiatan : (1) program pengawasan yang disosialisasikan kepada

pendidik dan tenaga kependidikan, (2) evaluasi program kerja sekolah dan (3) evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Berdasarkan pantauan pengawas sekolah kebanyakan kepala sekolah jarang melakukan supervisi pada pendidik dan tenaga kependidikan, dan program kerja jarang dilakukan evaluasi oleh kepala sekolah.

g. Standar Pembiayaan

Hasil penelitian pada Standar Pembiayaan dari SMA/MA Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sampel seperti pada table 4.25 (lihat lampiran hal 243). Berdasarkan data pada tabel tersebut, maka rata-rata Standar Pengelolaan SMA/MA sebagai sampel penelitian belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan (77,78 %, Kriteria Kurang Standar). Berdasarkan hasil penelitian pada pemenuhan Pembiayaan beberapa SMA/MA Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan dari 8 sekolah diteliti, 3 sekolah yang tidak memenuhi/mencapai kriteria standar atau 37,50%. Skor perolehan sekolah tertinggi 9 dan terendah 4, rentang nilai antara yang sekolah yang telah memenuh kriteria standar dengan yang belum memenuhi kriteria standar besar. Sekolah yang masih belum memenuhi kriteria standar pembiayaan karena tidak disediakan alokasi khusus untuk penembangan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan RKA-S.

h. Standar Penilaian

Hasil penelitian pada standar Penilaian dari SMA/MA Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sampel seperti pada tabel 4.26 (lihat lampiran hal 244). Berdasarkan data pada tabel tersebut, maka rata-rata Standar Pengelolaan SMA/MTs sebagai sampel penelitian belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan (78,53 %, Kriteria Kurang Standar). Berdasarkan hasil penelitian pada pemenuhan penilaian beberapa SMA/MA Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan

dari 8 sekolah diteliti, hanya 3 sekolah yang memenuhi/mencapai kriteria standar atau 37,50%. Skor perolehan sekolah tertinggi 37 dan terendah 25, rentang nilai antara yang sekolah yang telah memenuhi kriteria standar dengan yang belum memenuhi kriteria standar cukup kecil. Jumlah sekolah yang belum memenuhi kriteria standar Penilaian masih cukup tinggi. Salah satu penyebab belum terpenuhi kriteria karena rancangan kriteria penilaian pada silabus antara lain kurang diinformasikan kepada siswa pada awal semester.

Dari data tabel 4.27 (lihat lampiran hal 245) dapat dideskripsikan bahwa secara umum komponen yang dicapai oleh SMA/MA paling banyak memenuhi kriteria standar adalah standar isi dan standar kompetensi lulusan. Komponen yang dicapai oleh SMA/MA paling banyak belum memenuhi kriteria standar adalah standar proses. Secara umum rata-rata SMA/MA Kabupaten Bengkulu Selatan telah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan.

B. PEMBAHASAN

1. Jenjang Satuan Pendidikan SD/MI

a. Keterpenuhan Standar Isi

Standar isi telah diatur dan ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006. Standar isi mencakup : (1) kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan, (2) beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah, (3) kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi, (4) kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Sekolah melaksanakan pengembangan kurikulum dengan melibatkan unsur guru, konselor, kepala sekolah, komite sekolah, dan nara sumber, dan pihak-pihak lain yang terkait. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang memiliki prinsip otonomi yang menuntut partisipasi warga sekolah dan semua stakeholder pada tingkat satuan pendidikan. Arah dan kebijakan KTSP serta keberhasilannya ditentukan oleh kerjasama semua pihak yang terkait. Langkah-langkah pemenuhan standar ini yaitu : (1) melakukan sosialisasi tentang kebijakan KTSP, (2) melakukan rapat koordinasi untuk menyusun KTSP, (3) menyusun draft KTSP oleh 2-3 orang guru yang memiliki wawasan tentang KTSP, (4) melaksanakan musyawarah untuk mengambil keputusan tentang isi dan struktur KTSP, (5) hasil keputusan ditinjau kembali setiap awal tahun. Standar isi merupakan bagian inti dari struktur kurikulum (KTSP) yang ditampilkan dalam bentuk mata pelajaran sesuai standar yang berlaku dan muatan lokal. Pengembangan mata pelajaran diuraikan dalam bentuk silabus dan RPP (Pedoman Pemenuhan SNP pada SD/MI, 2012:33). Berkaitan dengan pengembangan KTSP, ada beberapa indikator yang terdapat pada standar isi, yaitu pemahaman terhadap KTSP yang merupakan produk bersama yang mencerminkan layanan pokok sekolah bagi peserta didiknya. Karena itu, semua pihak yang terlibat dengan penyelenggaraan sekolah yang bersangkutan harus mengetahui dan memahami informasi yang tertuang dalam KTSP dengan baik. Pemahaman terhadap KTSP ini penting dilakukan agar semua orang yang berkepentingan dapat ikut berkontribusi terhadap penyelenggaraan sekolah secara proporsional sesuai dengan perannya masing-masing. Akan tetapi berdasarkan data penelitian yang ada pengembangan KTSP di tingkat sekolah dasar/madrasah masih banyak dilakukan oleh guru mata pelajaran sendiri, dan bahkan ditemukan beberapa sekolah mengcopy paste perangkat KTSP (silabus mata

pelajaran). Seharusnya pengembangan silabus yang memenuhi kriteria standar melibatkan konselor dan tidak copy paste. Konselor adalah salah satu anggota tim penyusun/pengembang KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Salah satu prinsip pengembangan kurikulum adalah prinsip beragam dan terpadu. Prinsip ini menghendaki pengembangan kurikulum antara lain memperhatikan karakteristik peserta didik. Oleh sebab itulah keberadaan dan peran seorang konselor sangat dibutuhkan karena sangat mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik. Lagi pula pengembangan kurikulum melalui tim hasilnya akan lebih baik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pengembangan dalam struktur KTSP. Keberadaannya tidak dapat dilepaskan dari kedudukan KTSP itu sendiri. Langkah-langkah pemenuhan standar kegiatan ekstrakurikuler yaitu : (1) menganalisis kebutuhan bakat dan minat siswa, (2) menganalisis potensi dan kompetensi guru untuk pemenuhan kebutuhan program ekstrakurikuler, (3) menetapkan jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan jenis ekstrakurikuler yang akan dibina, (4) melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, (5) melaporkan perkembangan kemajuan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, (6) melakukan tindak lanjut untuk peningkatan mutu kegiatan ekstrakurikuler dengan memasukkan program pada tahun berikutnya atau melakukan perbaikan secara spontan setelah menemukan peluang untuk pengembangan. Program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler seperti yang diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang tidak terstruktur dalam mata pelajaran tetapi sangat berpengaruh terhadap pembinaan peserta didik sebagai manusia seutuhnya karena dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Oleh karena itu perlu dikembangkan secara sungguh-sungguh. Langkah-langkah pemenuhan standar indikator ini yaitu : (1) menganalisis potensi dan

kompetensi guru untuk pemenuhan kebutuhan program ekstrakurikuler, (2) menetapkan jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan jenis ekstrakurikuler yang akan dibina, (3) melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, (4) melaporkan perkembangan kemajuan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler bervariasi, hal ini didasarkan pada keberagaman minat dan bakat siswa. Umumnya sekolah telah melaksanakan lebih dari satu program kegiatan ekstrakurikuler antara lain seperti Olahraga, Pramuka, Drum Band, Seni Rebana, Iqra, dan Seni Musik (lihat lampiran hasil wawancara hal 324,327). Sekolah Dasar/Madrasah yang hanya melaksanakan 1 program ekstrakurikuler dan yang tidak melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, karena antara lain faktor pembiayaan dan faktor motivasi murid. Dari studi dokumentasi laporan hasil supervisi pengawas SD/MI (lihat lampiran daftar studi dokumentasi) ditemukan pula bahwa program kerja masing-masing kegiatan ekstrakurikuler (susunan pembina, jadwal, dan biaya) masih dikategorikan kurang.

Pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan lain. Kegiatan pengembangan diri juga dapat dilakukan melalui kegiatan Bimbingan Konseling (BK). Kegiatan BK memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membina peserta didik untuk dapat berkembang sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya. Selain itu BK memiliki peranan penting untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah peserta didik. Beberapa jenis layanan konseling yang diberikan untuk mengatasi masalah peserta didik seperti masalah diri pribadi, kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik. Langkah-langkah

pemenuhan standar pelayanan BK yaitu : (1) menganalisis permasalahan siswa, (2) menyusun program BK berdasarkan hasil analisis, (3) menganalisis kebutuhan bakat dan minat, (4) menetapkan jadwal rutin pelayanan BK, (5) penyediaan buku pemantauan perkembangan belajar siswa, (6) membuat daftar giliran layanan BK untuk semua siswa (bersifat rutin) dan mencatat kasus pelayanan bagi siswa yang membutuhkan, (7) melaporkan perkembangan kemajuan siswa secara terbatas dalam waktu tertentu dihadapan kepala sekolah dan pengawas.

Salah satu indikator pemenuhan standar isi mengenai kegiatan konseling, dijelaskan bahwa standar pemenuhannya dilakukan dengan cara setiap sekolah melakukan kegiatan pelayanan konseling yang diperuntukkan bagi semua peserta didik yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik. Kegiatan konseling ini personilnya merupakan kepala sekolah dan guru BK, artinya setiap sekolah hendaknya mempunyai program kegiatan konseling yang penanganannya dilakukan oleh guru BK dengan pengawasan kepala sekolah. Mengingat kegiatan bimbingan konseling ini sangat penting dalam membina peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya, sehingga seharusnya pihak sekolah memiliki guru khusus bimbingan konseling. Akan tetapi kenyataannya pelaksanaan kegiatan konseling disekolah dasar ini tidak memenuhi standar isi karena tidak adanya formasi guru khusus bimbingan konseling. Kegiatan konseling ini dilakukan oleh kepala sekolah dan wali kelas. Kegiatan konseling yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wali kelas ini masih bersifat umum yang hanya memberikan layanan bimbingan pribadi dan sosial (permasalahan pribadi dan tingkah laku siswa di sekolah/madrasah). Keterbatasan jenis layanan bimbingan yang diberikan karena latar belakang pendidikan guru-guru bukan guru Bimbingan Konseling . Untuk memenuhi standar

ini sudah saatnya pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan aturan pengintegrasian guru bimbingan konseling sebagai salah satu komponen dalam struktur organisasi sekolah seperti halnya di SMP/MTs dan SMA/MA, dan membuka formasi penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) guru bimbingan konseling untuk SD/MI khususnya di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Berkaitan dengan beban belajar sesuai dengan standar isi, dengan indikator perlu adanya pengaturan tentang beban belajar supaya dapat memberikan pelayanan kepada peserta didik secara proporsional sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya. Kegiatan ini dapat dipenuhi salah satunya dengan memasukkan beban belajar pada KTSP buku I dan juga mensosialisasikannya kepada guru, siswa dan orangtua peserta didik berkaitan dengan beban mengajar dalam berbagai bentuk kesempatan pertemuan. Kegiatan menentukan beban belajar ini dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan wakasek kurikulum. Ketiga komponen ini nantinya diharapkan mampu menentukan beban belajar secara proporsional. Berdasarkan data penelitian yang ada data beban mengajar/minggu juga menunjukkan bahwa masih ada guru PNS atau guru honorer yang belum memenuhi atau belum mencukupi jam wajib beban mengajar 24 jam/minggu. Untuk mengatasi kekurangan beban mengajar bagi guru-guru yang telah memiliki sertifikat pendidik, kepala sekolah dapat memberi jenis tugas yang diakui angka kreditnya, atau dengan inisiatif sendiri guru-guru dapat menambah beban mengajar di sekolah-sekolah swasta.

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya ditentukan oleh pendidik. Sedangkan kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang

berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik. Penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur masih jarang dilakukan oleh guru-guru, kebanyakan berdasar data yang diperoleh berkisar 2-3 kali sebulan, masih ada yang memberi tugas 1 kali sebulan, dan bahkan masih banyak yang tidak memberi tugas sama sekali. Walaupun ada penugasan kadang-kadang laporan tugas tidak diperiksa. Tidak ada bukti fisik berupa catatan atau program pemberian tugas oleh guru. Untuk memenuhi beban mengajar. Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai supervisor perlu ditingkatkan pengawasan terhadap guru-guru pada aspek pemberian tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur agar indikator ini memenuhi standar kompetensi yang diharapkan.

Umumnya kriteria ketuntasan rendah masih banyak dijumpai di sekolah/madrasah dengan KKM < 70,00, karena penetapan ini didasarkan pada hasil analisis aspek *intake* (tingkat kemampuan) rata-rata peserta didik SD/MI yang kebanyakan berada pada level rendah. Secara garis besar dapat diringkas bahwa faktor-faktor penyebab SD/MI belum memenuhi standar isi antara lain sekolah/madrasah belum mampu atau belum memiliki komitmen tinggi dalam mengembangkan kurikulum (KTSP) meskipun sudah ada buku-buku panduan (Panduan KTSP dan Panduan Pengembangan Silabus), masih banyak sekolah yang belum memiliki atau mengembangkan/menyusun kurikulum muatan lokal yang seharusnya dapat dilakukan oleh tim pengembang kurikulum di sekolah/madrasah, dan masih banyak sekolah yang belum bisa merancang program pengembangan diri yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, guru-guru belum memiliki komitmen yang tinggi terkait pemberian tugas terstruktur dan kegiatan mandiri, dan aspek *intake*

peserta didik yang umumnya masih tergolong rendah yang menyebabkan kriteria ketuntasan belajar minimal tergolong rendah.

b. Keterpenuhan Standar Proses

Standar proses sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007 meliputi : perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Silabus merupakan perencanaan pembelajaran yang harus disediakan oleh guru sesuai perundang-undangan yang berlaku. Secara teoritis, silabus dapat dijadikan dokumen baku mutu yang berfungsi sebagai bagian perencanaan, penilaian, dan bahan acuan (*base line*) untuk mencapai derajat kompetensi yang lebih tinggi. Kualitas dari silabus harus dikontrol oleh kepala sekolah sebagai penanggungjawab kegiatan, atau salah seorang yang dipercaya sebagai ahli untuk mengawal kualitas silabus. Hal ini dilakukan karena silabus tidak hanya sekedar ada secara administratif, tetapi juga harus memenuhi komponen yang berkualitas dan memiliki keterkaitan antar komponen dalam silabus. Silabus sebagai acuan pengembangan KTSP dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan KTSP. Langkah-langkah pemenuhan standar silabus, yaitu : (1) workshop penyamaan persepsi tentang format silabus sesuai ketentuan yang berlaku dan relevansi muatan silabus dengan visi sekolah, (2) penyusunan draft silabus oleh masing-masing guru, (3) review draft silabus melalui workshop, sehingga menghasilkan isi silabus yang inovatif sesuai standar proses, (4) pendokumentasian silabus yang berlaku untuk tahun berjalan, (5) diusahakan ada salah seorang ahli yang bertanggungjawab

sebagai nara sumber/fasilitator dalam pengembangan silabus (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMP/MTs, 2012: 37-38).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan atau dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. RPP merupakan perencanaan pembelajaran yang harus disediakan oleh guru sesuai perundang-undangan yang berlaku. Secara teoritis, RPP merupakan kelengkapan guru profesional sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Kualitas RPP harus dikontrol oleh kepala sekolah sebagai penanggungjawab kegiatan, atau salah seorang yang dipercaya sebagai ahli untuk mengawal kualitas RPP. Kualitas RPP antara lain dicirikan oleh kelengkapan komponen RPP dengan indikator yang terukur dan skenario pembelajaran yang mendorong siswa aktif. Selain itu terdapat keterkaitan antar komponen RPP dan keterkaitan dengan silabus. Langkah-langkah pemenuhan standar RPP, yaitu : (1) workshop penyamaan persepsi tentang format RPP sesuai ketentuan yang berlaku dan pemuatan inovasi pembelajaran yang aktif dan kontekstual, (2) penyusunan draft RPP oleh guru untuk seluruh pertemuan yang akan dilakukan, (3) review dan penyesuaian draft RPP oleh guru sebelum mengajar sehingga melahirkan RPP yang Kontekstual baik waktu dan tempat, (4) pendokumentasian RPP yang berlaku untuk tahun berjalan, (5) diusahakan ada salah seorang ahli yang bertanggungjawab sebagai nara sumber/fasilitator dalam penyusunan RPP (Pedoman Pemenuhan SNP pada SD/MI, 2012:38).

Salah satu tugas pokok dan fungsi kepala sekolah adalah melaksanakan pemantauan atau monitoring dan supervisi pelaksanaan proses pembelajaran. Kegiatan pemantauan, pengawasan, dan evaluasi (persiapan, proses, dan penilaian), dan tindak lanjut merupakan kegiatan supervisi yang bermanfaat untuk peningkatan

mutu proses pembelajaran. Langkah-langkah pemenuhan standar monitoring, supervisi, dan evaluasi yaitu : (1) penyebaran angket penggalan masalah pembelajaran, (2) analisis kebutuhan supervisi pembelajaran, (3) observasi kelas setiap penampilan guru sekurang-kurangnya dilakukan 1 kali dalam satu semester, (4) refleksi langsung antara kepala sekolah dengan guru yang disupervisi. Tindak lanjut supervisi merupakan implementasi peningkatan mutu. Dengan demikian memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses peningkatan mutu. Langkah-langkah pemenuhan standar tindak lanjut supervisi yaitu ; (1) rekapitulasi data hasil observasi kelas, (2) laporan dan ulasan hasil observasi kelas, (3) pembinaan dan peningkatan proses pembelajaran minimal 1 kali di akhir semester dipimpin oleh kepala sekolah (dapat menghadirkan nara sumber dari luar), (4) memberi tugas pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran (Panduan Pemenuhan SNP pada SD/MI, 2012:40).

Beberapa indikator dari komponen standar proses secara umum telah memenuhi standar. Pembelajaran di sekolah/madrasah sebagian besar tiap semester telah didukung oleh silabus. Data pada Instrumen Pemetaan Faktor Penyebab Dengan 8 Standar menunjukkan bahwa frekuensi pemantauan proses pembelajaran masih kurang atau belum standar. Aspek yang disupervisi oleh kepala sekolah kebanyakan hanya sebatas persiapan atau pelaksanaan pembelajaran saja. Termasuk frekuensi penyampaian hasil supervisi melalui teknik individu maupun kelompok (melalui rapat) dan pemantauan implementasi tindak lanjut hasil supervisi masih kurang. Beberapa kepala sekolah/madrasah telah menyusun program dan jadwal supervisi akan tetapi jarang terlaksana. Ada kepala sekolah yang hanya sekedar sekilas melihat dari luar guru mengajar (bukan memantau/mengobservasi). Dari studi dokumentasi laporan hasil supervisi pengawas sekolah dasar (lihat lampiran hal

350), didapatkan informasi bahwa umumnya kepala sekolah tidak menyusun program dan jadwal supervisi proses pembelajaran. Ini berarti bahwa kebanyakan kepala sekolah jarang atau tidak melaksanakan pemantauan atau supervisi proses pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada tahap evaluasi proses pembelajaran. Pemberian contoh, diskusi dan konsultasi dengan guru-guru jarang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru senior terbukti dengan tidak ada catatan hasil konsultasi atau diskusi. Mengapa supervisi proses pembelajaran jarang atau tidak dilaksanakan oleh kepala sekolah? dari pantauan pengawas sekolah, faktor penyebab utamanya antara lain adalah bahwa banyaknya tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sehingga waktu yang tersedia atau kesempatan melaksanakan kegiatan tersebut sangat sedikit. Ada beberapa kepala sekolah telah mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan mendelegasikan tugas tersebut kepada guru senior atau wakil kepala sekolah. Kompetensi kepala sekolah bidang supervisi ini dapat ditingkatkan melalui tugas pemantauan oleh pengawas pembina sekolah/madrasah.

Indikator pemenuhan standar isi berkaitan dengan standar proses, salah satu indikatornya adalah ketersediaan buku teks, buku panduan, sumber belajar lain dan pemanfaatan buku teks, buku panduan dan sumber belajar lain. Artinya dalam proses pembelajaran keberadaan buku teks, buku panduan, dan sumber belajar lain sangat penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian frekuensi penggunaan media pembelajaran oleh guru-guru masih sangat kurang. Laporan hasil supervisi pengawas menunjukkan bahwa walaupun sekolah telah memiliki beberapa media, akan tetapi masih banyak guru yang jarang atau bahkan tidak memiliki inisiatif menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran. Dapat pula disebabkan guru-guru tidak menggunakan media dalam proses

pembelajaran karena sekolah tidak memiliki media tersebut. Hal ini sebetulnya dapat diatasi apabila guru memiliki inisiatif, proaktif dan kreatif dalam pembuatan media alternatif atau dengan meminjam media di sekolah lain sehingga optimalisasi pemanfaatan dan pembuatan media untuk menunjang proses pembelajaran dapat terpenuhi.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang diperukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, nara sumber, lingkungan alam sekitar, dan sebagainya (Buku Saku KTSP, 2007:37). Media elektronik sekarang yang penggunaannya sedang *trendy* daam proses pembelajaran adalah Laptop dan LCD. Karena kebanyakan SD/MI belum memiliki perangkat peralatan TI (Teknologi Informatika) seperti Laptop dan LCD (*Laser Compact Disc*)), maka masih banyak proses pembelajaran belum menggunakan TI. Hanya beberapa sekolah yang telah mendapat bantuan Komputer/Laptop dan LCD/ Laboratorium Komputer (SD N 1 BS, SD N 5 BS, SD N 19 BS dan SD N 18 BS) , yang sudah memanfaatkan perangkat TI dalam proses pembelajarannya. Akan tetapi dari hasil survey diperoleh informasi ada beberapa sekolah walau sudah memiliki perangkat TI akan tetapi guru-guru belum memanfaatkannya karena tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan menggunakan perangkat TI (gagap teknologi). Untuk meningkatkan standar proses melalui penggunaan TI dan LCD, maka guru-guru perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan menggunakannya baik mandiri maupun mengikuti pelatihan.

Kegiatan pemantauan, pengawasan, dan evaluasi (persiapan, proses, dan penilaian), dan tindak lanjut merupakan kegiatan supervisi yang bermanfaat untuk peningkatan mutu proses pembelajaran. Langkah-langkah pemenuhan standar monitoring, supervisi, dan evaluasi yaitu : (1) penyebaran angket penggalian

masalah pembelajaran, (2) analisis kebutuhan supervisi pembelajaran, (3) observasi kelas setiap penampilan guru sekurang-kurangnya dilakukan 1 kali dalam satu semester, (4) refleksi langsung antara kepala sekolah dengan guru yang disupervisi. Tindak lanjut supervisi merupakan implementasi peningkatan mutu. Dengan demikian memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses peningkatan mutu. Langkah-langkah pemenuhan standar tindak lanjut supervisi yaitu ; (1) rekapitulasi data hasil observasi kelas, (2) laporan dan ulasan hasil observasi kelas, (3) pembinaan dan peningkatan proses pembelajaran minimal 1 kali di akhir semester dipimpin oleh kepala sekolah (dapat menghadirkan nara sumber dari luar), (4) memberi tugas pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran (Panduan Pemenuhan SNP pada SMP/MTs, 2012:40).

Sehubungan dengan pelaksanaan tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran (remedial dan pengayaan), laporan hasil pemantauan oleh pengawas SD/MI membuktikan bahwa masih banyak guru-guru tidak membuat atau menyusun dan melaksanakan program remedial dan program pengayaan. Data dari angket menunjukkan bahwa pelaksanaan remedial oleh guru belum mencapai standar yang diharapkan. Ada yang melaksanakannya setiap satu KD (kompetensi dasar), ada yang melaksanakannya setiap satu SK (standar kompetensi), dan ada pula yang melaksanakannya setiap satu semester selesai. Akan tetapi seharusnya sesuai standar pelaksanaan remedial yang memenuhi standar adalah setelah guru-guru menyelesaikan proses pembelajaran setiap satu kompetensi dasar . Dari data ini jelas bahwa ketidak tahuan guru tentang aturan pelaksanaan dan landasan mengapa remedial harus dilaksanakan setelah proses pembelajaran setiap satu KD selesai, menyebabkan pelaksanaan remedial beragam sehingga tidak mencapai standar yang diharapkan. Untuk memenuhi target pencapaian standar proses, khusus indikator

remedial teaching maka guru-guru dapat meningkatkan pengetahuan tentang remedial dan pengayaan secara mandiri atau melalui bimbingan dan pengawasan bersama kepala sekolah dan pengawas akademik.

c. Keterpenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 telah mengatur dan menetapkan tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar kompetensi lulusan ini dikembangkan berdasarkan tujuan satuan pendidikan. Tujuan SKL SD/MI adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan pendidikan salah satunya menumbuhkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab. Sikap percaya diri adalah modal untuk menumbuhkan keberanian untuk melakukan sesuatu yang dianggap benar bagi dirinya, namun untuk memupuk percaya diri perlu dibarengi dengan rasa tanggung jawab agar rasa percaya diri peserta didik adalah yang bertanggung jawab. Langkah pemenuhan standar ini yaitu : (1) merancang kegiatan yang membuka peluang bagi peserta didik merasakan pengalamannya untuk mengembangkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab. Rancangan diawali dengan mencantumkannya pada KTSP yaitu komponen pengembangan diri, (2) membina sikap percaya diri dan bertanggung jawab di ruang kelas, pada kegiatan ekstrakurikuler, dan bimbingan konseling secara berkelanjutan, (3) terus memantau hasil pembinaan sikap percaya diri dan bertanggung jawab peserta didik melalui catatan BK (Pedoman Pemenuhan SNP pada SD/MI, 2012:41).

Keterampilan peserta didik untuk mencari informasi/pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber belajar merupakan kunci dari segala proses pembelajaran. Jika

peserta didik mampu mencari informasi/pengetahuan sendiri maka ia akan berkembang sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya. Langkah-langkah pemenuhan standar ini yaitu : (1) merancang kegiatan yang membuka peluang bagi peserta didik meningkatkan keterampilan mencari informasi/pengetahuan lebih lanjut. Rancangan diawali dengan mencantumkan pada KTSP yaitu dalam komponen pengembangan diri, (2) membina keterampilan mencari informasi/pengetahuan lebih lanjut dapat dilakukan di ruang kelas, pada kegiatan ekstrakurikuler, dan BK secara berkelanjutan, (3) terus memantau hasil pembinaan keterampilan mencari informasi/pengetahuan lebih lanjut peserta didik (Pedoman Pemenuhan SNP pada SD/MI, 2012:41).

Pengalaman belajar untuk mengenal pemanfaatan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab merupakan salah satu pilar dalam pembelajaran siswa aktif baik PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Enak, dan Menyenangkan) maupun *Contextual Teaching Learning* (CTL). Dengan selalu mendorong peserta didik untuk memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab diharapkan akan terjadi akselerasi peningkatan mutu pendidikan. Langkah-langkah untuk pemenuhan standar ini yaitu : (1) merancang kegiatan yang membuka peluang bagi peserta didik untuk mengenal pemanfaatan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab. Rancangan diawali dengan mencantumkan pada KTSP yaitu dalam komponen pengembangan diri, (2) membina pemanfaatan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab dapat dilakukan di ruang kelas, pada kegiatan ekstrakurikuler, dan bimbingan BK secara berkelanjutan, (3) terus memantau hasil pembinaan mengenal pemanfaatan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab melalui catatan BK (Pedoman Pemenuhan SNP pada SD/MI, 2102:42).

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disampaikan dengan pendekatan siswa aktif. Oleh karena itu siswa memperoleh pengalaman belajar IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) secara efektif dijadikan indikator mutu lulusan. Langkah-langkah untuk pemenuhan standar ini yaitu : (1) merancang kegiatan yang memberi kesempatan peserta didik untuk belajar iptek secara efektif. Rancangan diawali dengan mencantumkan pada silabus dan RPP pada mata pelajaran yang relevan, (2) melaksanakan pembelajaran aktif pada setiap mata pelajaran yang relevan dengan penyampaian mata iptek (Pedoman Pemenuhan SNP pada SD/MI, 2012:47).

Standar Kompetensi Lulusan ini tidak terlalu sulit untuk dicapai karena banyak kegiatan di sekolah yang memberi peluang kepada peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diinginkan, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Data Instrumen Pemetaan Faktor Penyebab Dengan 8 Standar menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa indikator yang belum standar. Rata-rata siswa yang tuntas belum mencapai standar. Guru-guru belum sepenuhnya melaksanakan konsep pembelajaran tuntas. Pola pembelajaran masih menggunakan prinsip ketuntasan secara kelompok, sedangkan seharusnya menurut Buku Pedoman Pembelajaran Tuntas (Tim Peneliti Program Pasca Sarjana UNY, 2003: 13) pola pembelajaran tuntas menggunakan prinsip *ketuntasan secara individual*. Indikator yang menunjukkan lemahnya standar ini antara lain : metode belajar yang digunakan kebanyakan masih metode konvensional (*teacher center*): guru-guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang mampu memotivasi keberhasilan siswa secara individu dan belum menggunakan pendekatan yang mampu menciptakan terjadinya interaksi antar siswa dengan materi atau objek belajar, kebanyakan guru-

guru jarang memberi evaluasi proses pembelajaran setiap selesai tatap muka atau setiap satu KD selesai, sehingga akan mempengaruhi ketuntasan belajar.

Hasil studi dokumentasi laporan pengawas SD/MI Tahun Pelajaran 2012/2013 (lihat lampiran hal 341) menunjukkan bahwa siswa jarang memperoleh pengalaman belajar melalui program pembiasaan untuk mencari informasi/pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber. Keterampilan peserta didik untuk mencari informasi pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber belajar merupakan kunci dari segala proses pembelajaran. Jika peserta didik mampu mencari informasi/pengetahuan sendiri maka ia akan berkembang sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya. Bagi SD/MI yang telah memiliki perpustakaan beberapa siswa telah memanfaatkannya untuk memperoleh informasi ilmu pengetahuan walau sumber masih terbatas pada buku teks pelajaran dan buku pengetahuan lain. Siswa jarang memperoleh pengalaman belajar melalui pembiasaan untuk memahami hak dan kewajiban orang lain dalam pergaulan masyarakat, sehingga pengaruh luar mudah ditiru. Guru kurang mengembangkan imajinasi siswa dan daya kreativitasnya untuk memperoleh pengalaman dalam menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok. Kemampuan siswa untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara masih kurang.

Bahwa untuk menumbuh kembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa, sekolah memberi kesempatan pengalaman belajar kepada siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, seni tari dan drum band, dan seni musik. Sekolah dapat menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif dengan memberi kesempatan kepada siswa mengikuti lomba akademik maupun lomba akademik tingkat sekolah, tingkat kabupaten, tingkat propinsi, dan tingkat nasional seperti : lomba olah raga , LCC, lomba OSN, lomba pidato, lomba baca tulis Al-Qur'an,

lomba mengarang, lomba baca puisi, dan lain-lain. Lomba non akademik antara lain : lomba kegiatan kepramukaan dan lomba drum band. Pengalaman belajar siswa untuk memahami ajaran agama dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari dilakukan antara lain melalui : pembelajaran agama (teori dan praktek), mengikuti acara peringatan hari-hari besar agama, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran dan melatih siswa bermusyawarah atau berdiskusi memecahkan suatu masalah diluar kegiatan pembelajaran adalah merupakan sarana yang baik untuk membiasakan menghargai pendapat dan berempati terhadap orang lain. Guru-guru mata pelajaran memberi kesempatan agar siswa memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan yang dapat menghasilkan karya kreatif, seperti guru IPA dapat membimbing siswa membuat alat-alat peraga sederhana, guru Bahasa Indonesia membimbing siswa membuat karya-karya sastra, dan guru kesenian membimbing siswa membuat karya-karya seni. Melalui guru-guru Bahasa Indonesia siswa diberi kesempatan memperoleh pengalaman belajar berupa keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis, keterampilan menyimak, menulis dan berbicara dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah.

Data dari instrumen penelitian menunjukkan SD/MI sampel penelitian sangat jarang bahkan tidak melaksanakan kegiatan pengembangan IPTEK. Kegiatan pengalaman belajar mengembangkan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah sangat jarang dilakukan. Bahkan beberapa sekolah belum melaksanakan kegiatan pengembangan IPTEK ini.

d. Keterpenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional meliputi : (1) standar kepala sekolah/madrasah, (2) standar

kualifikasi akademik dan kompetensi guru, (3) standar tenaga administrasi sekolah/madrasah, (4) standar tenaga perpustakaan sekolah/madrasah, (5) standar tenaga laboratorium sekolah/madrasah.

Bahwa sesuai dengan Permendiknas Nomor 14 Tahun 2008, tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah dan Permendiknas Nomor 25 Tahun 2008 tanggal 11 Juni 2008, menetapkan Standar Tenaga Perpustakaan sekolah/Madrasah. Menurut peraturan ini, standar kualifikasi kepala tenaga administrasi SD/MI berpendidikan minimal lulusan SMK atau sederajat, program studi yang relevan dengan pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah minimal 4 (empat) tahun. Langkah-langkah pemenuhan standar indikator tenaga administrasi yaitu : (1) tenaga administrasi melanjutkan studi sesuai dengan tuntutan permendiknas, (2) kepala sekolah mendorong dan memfasilitasi tenaga administrasi untuk melanjutkan studi sesuai dengan kualifikasi pada masing-masing permendiknas, (3) jika sekolah merekrut tenaga honorer untuk tenaga administrasi diusahakan yang sudah memenuhi kualifikasi (Pedoman Pemenuhan SNP pada SD/MI, 2012:50).

Standar kualifikasi akademik Kepala Perpustakaan SD/MI yang melalui jalur pendidik serendah-rendahnya diploma empat (D4) atau sarjana (S1). Sedangkan yang melalui jalur tenaga kependidikan berkualifikasi diploma dua (D2) Ilmu Perpustakaan Dan Informasi bagi Pustakawan dengan masa kerja minimal 4 tahun atau berkualifikasi diploma dua (D2) Non-Ilmu Perpustakaan dan Informasi dengan sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah dengan masa kerja minimal 4 tahun di perpustakaan sekolah/madrasah. Langkah pemenuhan standar ini yaitu : (1) pustakawan sekolah/madrasah melakukan penilaian kompetensi sebagai tenaga perpustakaan

sekolah/madrasah, baik melalui pengisian instrumen, penilaian dari kepala sekolah, penilaian pengawas, atau pihak lain yang dianggap kompeten, (2) pustakawan sekolah/madrasah menyusun rencana pengembangan keprofesian untuk satu tahun ajaran yang dilakukan pada setiap tahunnya, (3) pustakawan sekolah/madrasah melaksanakan program/kegiatan pengembangan kompetensi melalui berbagai cara, misalnya workshop pengembangan layanan perpustakaan, pembinaan langsung dari kepala sekolah, pembinaan langsung dari pengawas, mengikuti kegiatan asosiasi pustakawan sekolah/madrasah, pelatihan ICT (*Information and Communication Technology*) untuk tenaga perpustakaan (Pedoman pemenuhan SNP pada SD/MI, 2012:51-52).

Dari data hasil penelitian atau evaluasi yang bersumber dari Instrumen Pemetaan Faktor Dengan 8 Standar (lihat lampiran data hasil penelitian) dan Studi Dokumentasi Laporan Pengawas SD/MI Tahun Pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa indikator penyebab kebanyakan SD/MI tidak mencapai standar, yaitu kualifikasi akademik kepala administrasi dan kesesuaian dengan latar belakang pendidikannya, kualifikasi akademik kepala perpustakaan dan kesesuaian dengan latar belakang pendidikannya, banyak sekolah yang belum memiliki perpustakaan dan laboratorium IPA. Tenaga administrasi bagian kepastakaan ini seharusnya harus dipilih tenaga kepastakaannya sesuai dengan kriteria dan kualifikasi yang telah ditentukan mengingat pengelolaan perpustakaan merupakan kegiatan yang secara langsung berkaitan dengan penyediaan atau fasilitasi belajar peserta didik, khususnya di ruang perpustakaan. Untuk memberikan dukungan yang optimal, diperlukan layanan yang profesional, karenanya orang-orang yang memiliki kompetensinya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kalaupun ada, selama ini yang menjalankan tugas sebagai tenaga administrasi adalah guru atau tenaga

honorar yang direkrut oleh kepala sekolah. Bahkan ada di SD/MI kepala sekolah juga merangkap atau menjalankan tugas sebagai tenaga administrasi. Masih banyak SD/MI yang belum memiliki/penugasan kepala administrasi, belum memiliki perpustakaan/kepala perpustakaan, kepala/petugas laboratorium dan kesesuaiannya dengan latar belakang pendidikan. Keadaan ini disebabkan oleh faktor keterbatasan pendanaan baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, yayasan, maupun dari komite sekolah.

e. Keterpenuhan Standar Sarana dan Prasarana

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007, tentang Standar Sarana Prasarana. Standar sarana prasarana SD/MI yang diatur dan ditetapkan oleh pemerintah terdiri dari : (1) satuan pendidikan (ketentuan rombongan belajar), (2) lahan, (3) bangunan gedung (ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, tempat beribadah, ruang UKS, jamban, gudang, dan tempat bermain olah raga).

Luas lahan sesuai peraturan ini untuk satuan pendidikan SMP/MTs memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik. Luas lahan yang dimaksud adalah luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun parasarana sekolah berupa bangunan gedung dan tempat bermain olah raga. Langkah-langkah pemenuhan standar luas lahan sekolah yaitu : (1) kepala sekolah dan komite sekolah membandingkan lahan yang dimiliki sekolah dengan SNP sesuai jenjang sekolah, (2) kepala sekolah menyusun kebutuhan penambahan lahan sekolah disertai dengan rencana desain pengembangan sarana dan prasarana sekolah, (3) kepala sekolah dan komite sekolah mengajukan pemenuhan lahan sekolah sesuai dengan SNP ke pemerintah kabupaten/kota atau pihak-pihak yang berkepentingan (Pedoman Pemenuhan SNP pada SD/MI, 2012:52).

Pemenuhan standar sarana dan prasarana pendidikan ini dilakukan untuk kepentingan pelayanan yang memadai bagi sekolah dan peserta didik. Jika sarana dan prasarananya dapat dipenuhi dengan baik maka hal ini berdampak baik bagi kenyamanan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Data hasil penelitian yang bersumber dari Instrumen Pemetaan Faktor Penyebab Dengan 8 Standar (lihat lampiran data hasil penelitian) menunjukkan hampir seluruh SD/MI di Kabupaten Bengkulu Selatan prasarananya kurang lengkap (belum memenuhi standar). Bahkan SD/MI yang telah mencapai kriteria standar prasarananya pun masih kurang lengkap. Umumnya Sekolah Dasar/Madrasah di Bengkulu Selatan sudah memiliki prasarana Ruang Kelas, Ruang Pimpinan, Ruang Guru, Jamban, dan Tempat Bermain Olahraga.

Ditemukan ada beberapa Sekolah Dasar Negeri Bengkulu Selatan yang belum memiliki instalasi listrik (Instrumen Pemetaan Faktor Penyebab Dengan 8 Standar). Faktor penyebabnya adalah karena lokasi sekolah jauh dari keramaian atau pusat kecamatan sehingga sekolah tidak mampu menyediakan dana untuk penyambungan tiang dan pemasangan instalasi listrik di sekolah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan belum memiliki program khusus pengadaan laboratorium Fisika, Lab. Kimia, dan Lab. Biologi untuk SD/MI, sehingga indikator No 50 s.d 52 yang ada pada Instrumen Standar Sarana Prasarana tidak Permendiknas Nomor 24 tahun 2007 adalah laboratorium IPA.

f. Keterpenuhan Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah telah diatur dan ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007. Standar pengelolaan meliputi : (1) perencanaan program (visi dan misi sekolah/madrasah, tujuan sekolah/madrasah, rencana kerja sekolah/madrasah,

(2) pelaksanaan rencana kerja (pedoman sekolah/madrasah, struktur organisasi sekolah/madrasah, bidang kesiswaan, bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran, bidang pendidik dan tenaga kependidikan, bidang sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah/madrasah, dan peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah/madrasah), (3) pengawasan dan evaluasi (program pengawasan , evaluasi diri, evaluasi dan pengembangan KTSP, evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan), (4) kepemimpinan sekolah/madrasah, (5) sistem informasi manajemen.

Evaluasi rencana kerja dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian rencana, sehingga dapat dilakukan tindak lanjut untuk perbaikan atau peningkatan. Langkah-langkah pemenuhan standar ini yaitu: (1) pada setiap akhir semester dilakukan rapat evaluasi bersama mengenai capaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dan kinerja sekolah, (2) berdasarkan evaluasi tersebut, jika diperlukan, rencana kerja sekolah direvisi/diperbaiki/disesuaikan (Pedoman Pemenuhan SNP pada SD/MI, 2012:68-69).

Masih sedikit Sekolah Dasar/Madrasah yang memiliki dan melaksanakan lebih dari satu program atau kegiatan yang berhubungan standar pengelolaan. Beberapa sekolah bahkan tidak memiliki program pengelolaan kegiatan pengembangan kurikulum, beberapa sekolah tidak memiliki dan tidak melaksanakan program kepengawasan, beberapa sekolah tidak pernah melakukan kegiatan evaluasi program kerja sekolah , dan beberapa sekolah tidak pernah melakukan kegiatan evaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga pendidik. Berdasarkan data hasil penelitian masih banyak sekolah yang memiliki dan melaksanakan satu Program Kegiatan Pengelolaan Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Hal demikian menunjukkan bahwa sekolah belum mampu menyusun dan melaksanakan berbagai

program pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Komponen Program Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran yang seharusnya dikelola dan dikembangkan seperti penyusunan dan pengembangan KTSP dengan mempedomani panduan pengembangan KTSP (Dokumen 1), pengembangan silabus dengan mempedomani panduan pengembangan silabus, pengembangan indikator, dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Dokumen 2).

Program supervisi dan evaluasi meliputi: pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut. Pelaksanaan supervisi jika tidak dibarengi dengan tindak lanjut, tidak akan memberikan perbaikan pada proses pembelajaran. Langkah-langkah pemenuhan standar ini yaitu kepala sekolah membuat program supervisi tahunan untuk semua guru. Setiap guru minimal mengalami proses supervisi sebanyak 3 kali untuk melihat apakah tindak lanjut yang dilakukan berhasil atau tidak (Pedoman Pemenuhan SNP pada SD/MI, 2012:69).

Program Pengawasan (Program Tahunan dan Program Semester) yang seharusnya disusun dan dilaksanakan oleh kepala sekolah meliputi kegiatan penilaian, pembinaan, pemantauan/monitoring, supervisi, analisis hasil pengawasan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut. Akan tetapi umumnya baru pada tahap program supervisi kelas saja yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, itupun jarang atau bahkan tidak pernah dilakukan karena banyaknya tugas pokok dan fungsi kepala sekolah.

Evaluasi Program Kerja Sekolah (kendala, solusi, dan kemajuan yang dicapai) biasanya hanya dilakukan oleh kepala sekolah sekali dalam satu tahun yang pelaporannya dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran melalui forum rapat dewan guru. Laporan hasil evaluasi program kerja sekolah juga disampaikan melalui forum rapat komite sekolah yang biasanya dilaksanakan pada awal tahun pelajaran.

Seharusnya Evaluasi Program Kerja Sekolah akan lebih baik dan efektif dilakukan minimal dua kali setiap akhir semester.

Penilaian Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas (asesor). Penilaian terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan ini dilakukan untuk mengetahui proses kerja guru dalam proses pencapaian tujuan, keefektifan proses pembelajaran, dan juga penilaian ini dilakukan untuk membandingkan antara apa yang dilakukan dengan apa yang direncanakan atau membandingkan apa yang diharapkan dengan apa yang menjadi kenyataan bagi guru dan tenaga kependidikan. Sebelum peraturan mengenai PK (Penilaian Kinerja) tenaga pendidik dan kependidikan diterbitkan dan diberlakukan, selama ini penilaian kinerja dilakukan oleh kepala sekolah sekali dalam satu tahun dan hasil penilaian dalam bentuk DP 3 (Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan), yang aspek penilaian pada dasarnya masih bersifat umum dan belum menyentuh pada esensi kinerja yang akan dinilai. Dengan penerapan PK kepala sekolah dan guru diharapkan terjadi peningkatan kinerja yang signifikan.

Hasil studi dokumentasi laporan kepengawasan pengawas SD/MI (lihat lampiran hal 351) menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah belum banyak menggunakan jasa Sistem Informasi dan Manajemen (SIM). Umumnya SD/MI belum mengalokasikan dana untuk pengadaan perangkat SIM karena masih terkendala pada biaya pengadaan yang tinggi, tenaga operator, dan biaya pengoperasiannya.

g. Keterpenuhan Standar Pembiayaan

Standar Pembiayaan Satuan pendidikan telah diatur dan ditetapkan melalui Permendiknas Nomor 69 tahun 2009, Tanggal 5 Oktober 2009. Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasional satuan

pendidikan selama 1 (satu) tahun pelajaran. Pada pasal 62 ayat (1) PP 19/25 menyebutkan bahwa pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Kemudian ayat (2) menyebutkan bahwa biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Kemudian ayat (3) menjelaskan bahwa biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik. dan ayat (4) menjelaskan bahwa biaya operasi satuan pendidikan meliputi : gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

Diperoleh informasi melalui Instrumen Pemetaan Faktor Penyebab Dengan 8 Standar menunjukkan bahwa dalam RKA-S sebagian besar Sekolah Dasar/Madrasah telah mengalokasikan dana melalui pos pembiayaan untuk pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan (pendidikan dan latihan, workshop, MGMP, peningkatan kualifikasi akademik, dan membuat KTI) dan biaya untuk penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Masih ada beberapa sekolah/madrasah yang membelanjakan biaya untuk penunjang pelaksanaan pembelajaran dan untuk pengadaan alat/bahan habis pakai belum memenuhi standar pengelolaan keuangan. Operasional sekolah/madrasah tidak terlepas dari pendanaan. Sumber dana pembiayaan operasional sekolah/madrasah dari APBN (pusat), APBD (kabupaten), dan sewaktu-waktu bila dipandang perlu sumber dana dapat diminta dari komite melalui mekanisme yang ada.

h. Keterpenuhan Standar Penilaian Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007, tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Berkaitan dengan standar penilaian, salah satu indikatornya adalah guru membuat rancangan penilaian yang menggunakan berbagai teknik penilaian misalnya tes untuk prestasi belajar, pengamatan untuk perilaku, dan lembar penilaian untuk proses pencapaian kompetensi. Untuk memperoleh data pengukuran dengan hasil yang tepat dibutuhkan teknik penilaian yang valid dan reliabel. Dengan demikian setiap penilaian harus dirancang dengan memperhatikan berbagai teknik penilaian.

Berdasarkan data hasil penelitian Instrumen Pemetaan Faktor Penyebab Dengan 8 Standar, sebagian besar sekolah/madrasah telah mencoba memberi informasi rancangan dan kriteria penilaian kepada siswa, teknik, dan bentuk penilaian yang ada pada silabus sesuai dengan indikator kriteria pencapaian Kompetensi Dasar (KD) yang diinformasikan kepada siswa pada awal semester. Ada beberapa sekolah/madrasah yang jarang dan bahkan tidak pernah menginformasikan rancangan kriteria penilaian pada silabus kepada siswa. Hampir semua sekolah/madrasah, telah menggunakan teknik penilaian pada silabus telah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Demikian pula terdapat kesesuaian antara instrumen dan pedoman penilaian yang dibuat sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian.

Indikator penilaian pembelajaran ini instrumen penilaiannya dikembangkan oleh guru dengan pertimbangan jika instrumen penilaian tersebut dibuat oleh guru akan lebih bermakna dan tepat sasaran dalam melakukan pengukuran penilaian hasil

belajar. Instrumen penilaian ini dikembangkan di setiap mata pelajaran yang diampu. Indikator penilaian pembelajaran menunjukkan bahwa masih banyak sekolah/madrasah penilaian hasil pembelajaran bersifat otentik belum mencapai standar (penilaian berbasis portofolio, pertanyaan yang tidak memiliki jawaban tunggal, menilai proses pengerjaannya, dan lain-lain). Semua jenis *assessmen* yang digunakan oleh guru mata pelajaran adalah *traditional assessmenn* (tes tertulis) bentuk essay dan sebagian lagi *multiple choice*. Jadi belum ada sekolah/madrasah yang menggunakan *assessmen* tingkat tinggi (*essay* semua), karena mempertimbangkan rata-rata intake siswa yang masih rendah. Secara keseluruhan SD/MI Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan jika dilihat dari pemenuhan 8 Standar yang ditentukan pemerintah dalam hal ini BSNP seperti pada tabel 4. 9 belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan (lihat lampiran hal 226).

Untuk memperoleh data pengukuran dengan hasil yang tepat dibutuhkan teknik penilaian yang valid dan reliabel. Dengan demikian setiap penilaian harus dirancang dengan memperhatikan berbagai teknik penilaian. Langkah-langkah pemenuhan yaitu : (1) workshop penyamaan persepsi tentang teknik-teknik penilaian yang sesuai dengan data hasil belajar yang akan diperoleh, (2) penyusunan buku panduan tentang teknik penilaian yang berlaku di sekolah, (3) review draft panduan teknik penilaian melalui workshop sehingga menghasilkan model yang mengandung unsur inovatif sesuai standar penilaian, (4) *In House Training* (IHT) bagi semua guru dalam menggunakan teknik-teknik penilaian (Pedoman Pemenuhan SNP pada SD/MI, 2012:77).

Tujuan dari kegiatan evaluasi adalah mengukur kemampuan atau kompetensi peserta didik. oleh karena itu peserta didik berhak memperoleh informasi tentang hasil-hasil ulangan umum. Langkah-langkah pemenuhan standar yaitu : (1) setelah

melakukan ulangan, guru memeriksa lembar jawaban, (2) mengolah data hasil ulangan menjadi informasi yang bermakna bagi peserta didik, (3) membagikan hasil ulangan kepada peserta didik setelah data hasil ulangan direkap oleh guru (Pedoman Pemenuhan SNP pada SD/MI, 2012:78).

Kompetensi peserta didik yang diukur memiliki berbagai dimensi. Nilai yang dikeluarkan mengandung makna yang multitafsir oleh karena itu perlu dijelaskan dari makna nilai tersebut. Langkah-langkah pemenuhan standar adalah : (1) setelah melakukan ulangan, guru memeriksa lembar jawaban, (2) mengolah data hasil ulangan menjadi informasi yang bermakna bagi peserta didik, (3) membagikan hasil ulangan kepada peserta didik setelah data hasil ulangan direkap oleh guru. Pada nilai dijelaskan tentang makna dari nilai-nilai tersebut (Pedoman Pemenuhan SNP pada SD/MI, 2012:79).

Pembelajaran memiliki prinsip ketuntasan. Setiap peserta didik berhak memperoleh pelayanan guru jika mereka belum mencapai KKM melalui remedi. Tujuan remedi adalah memberi kesempatan bagi peserta didik untuk menuntaskan KKM. Langkah-langkah pemenuhan yaitu : (1) setelah melakukan ulangan, guru memeriksa lembar jawaban, (2) mengolah data hasil ulangan menjadi informasi yang bermakna bagi peserta didik, (3) membagikan hasil ulangan kepada peserta didik setelah data hasil ulangan direkap oleh guru, (4) guru memberi kegiatan remedi terhadap pokok bahasan yang belum berhasil dicapai siswa pada waktu yang telah ditentukan (Pedoman Pemenuhan SNP pada SD/MI, 2012:79).

Analisis hasil penilaian merupakan tindak lanjut upaya monitoring dan laporan hasil belajar untuk kegiatan perbaikan, mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar. Analisis hasil penilaian merupakan pemaknaan dari pengumpulan dokumen hasil penilaian. Langkah-langkah pemenuhan yaitu : (1) workshop penyamaan persepsi

tentang analisis hasil penilaian untuk kegiatan perbaikan, mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar siswa, (2) melakukan analisis hasil penilaian oleh masing-masing guru, (3) kajian analisis hasil penilaian melalui workshop sehingga menghasilkan keputusan untuk melakukan perbaikan, (4) pendokumentasian hasil penilaian kegiatan perbaikan (Pedoman Pemenuhan SNP pada SD/MI, 2012:80).

2. Jenjang Satuan Pendidikan SMP/MTs

d. Keterpenuhan Standar Isi

Standar isi telah diatur dan ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006. Standar isi mencakup : (1) kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan, (2) beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah, (3) kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi, (4) kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Sekolah melaksanakan pengembangan kurikulum dengan melibatkan unsur guru, konselor, kepala sekolah, komite sekolah, dan nara sumber, dan pihak-pihak lain yang terkait. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang memiliki prinsip otonomi yang menuntut partisipasi warga sekolah dan semua stakeholder pada tingkat satuan pendidikan. Arah dan kebijakan KTSP serta keberhasilannya ditentukan oleh kerjasama semua pihak yang terkait. Langkah-langkah pemenuhan standar ini yaitu : (1) melakukan sosialisasi tentang kebijakan KTSP, (2) melakukan rapat koordinasi untuk menyusun KTSP, (3) menyusun draft KTSP oleh 2-3 orang guru yang memiliki wawasan tentang KTSP,

(4) melaksanakan musyawarah untuk mengambil keputusan tentang isi dan struktur KTSP, (5) hasil keputusan ditinjau kembali setiap awal tahun. Standar isi merupakan bagian inti dari struktur kurikulum (KTSP) yang ditampilkan dalam bentuk mata pelajaran sesuai standar yang berlaku dan muatan lokal. Pengembangan mata pelajaran diuraikan dalam bentuk silabus dan RPP (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMP/MTs, 2012:33).

Pencapaian standar isi untuk satuan pendidikan jenjang SMP/MTs sampel penelitian secara umum belum memenuhi standar. Hampir seluruh sekolah/madrasah pembelajarannya telah didasarkan pada KTSP, hanya saja pengembangan KTSP oleh sekolah kebanyakan masih dilakukan oleh guru mata pelajaran sendiri. Selain itu pengembangan KTSP yang dilakukan oleh guru mata pelajaran tidak mempertimbangkan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, dan kondisi budaya serta usia peserta didik. Dengan demikian berarti pengembangan KTSP belum melalui tim pengembang sehingga hasil pengembangan kurikulum masih belum memenuhi standar. Seharusnya penyusunan KTSP dilakukan bersama dalam suatu tim pengembang atau penyusun KTSP yang terdiri dari guru, konselor, dan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota. Dalam kegiatan tim penyusun melibatkan komite sekolah, dan nara sumber, serta pihak lain yang terkait.

Hasil penelitian dari instrumen pemetaan faktor penyebab dengan 8 standar menunjukkan hanya sebagian silabus yang disusun oleh guru sendiri. Ini berarti tidak semua guru mata pelajaran menyusun silabus. Ada indikasi beberapa guru mata pelajaran mengcopy paste silabus. Panduan KTSP yang disusun oleh BSNP memberi keterangan bahwa pengembangan silabus menerapkan beberapa prinsip pengembangan, yaitu : ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, felksibel, dan menyeluruh. Silabus sebagai salah satu unsur KTSP

seharusnya sesuai ketentuan seluruhnya disusun oleh guru sendiri, baik secara mandiri oleh guru apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik siswa, kondisi sekolah dan lingkungannya. Apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah tersebut. Bagi sekolah/madrasah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah-sekolah lain melalui forum MGMP untuk bersama-sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dalam lingkup MGMP setempat. Dengan demikian jelaslah bahwa akan lebih baik apabila pengembangan silabus dilakukan melalui kelompok karena lebih efisien dan efektif, sehingga semua silabus setiap mata pelajaran dapat disusun.

Pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan lain. Kegiatan pengembangan diri juga dapat dilakukan melalui kegiatan Bimbingan Konseling (BK). Kegiatan BK memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membina peserta didik untuk dapat berkembang sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya. Selain itu BK memiliki peranan penting untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah peserta didik. Beberapa jenis layanan konseling yang diberikan untuk mengatasi masalah peserta didik seperti masalah diri pribadi, kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik. Langkah-langkah pemenuhan standar pelayanan BK yaitu : (1) menganalisis permasalahan siswa, (2) menyusun program BK berdasarkan hasil analisis, (3) menganalisis kebutuhan bakat

dan minat, (4) menetapkan jadwal rutin pelayanan BK, (5) penyediaan buku pemantauan perkembangan belajar siswa, (6) membuat daftar giliran layanan BK untuk semua siswa (bersifat rutin) dan mencatat kasus pelayanan bagi siswa yang membutuhkan, (7) melaporkan perkembangan kemajuan siswa secara terbatas dalam waktu tertentu dihadapan kepala sekolah dan pengawas.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pengembangan dalam struktur KTSP. Keberadaannya tidak dapat dilepaskan dari kedudukan KTSP itu sendiri. Langkah-langkah pemenuhan standar kegiatan ekstrakurikuler yaitu : (1) menganalisis kebutuhan bakat dan minat siswa, (2) menganalisis potensi dan kompetensi guru untuk pemenuhan kebutuhan program ekstrakurikuler, (3) menetapkan jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan jenis ekstrakurikuler yang akan dibina, (4) melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, (5) melaporkan perkembangan kemajuan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, (6) melakukan tindak lanjut untuk peningkatan mutu kegiatan ekstrakurikuler dengan memasukkan program pada tahun berikutnya atau melakukan perbaikan secara spontan setelah menemukan peluang untuk pengembangan. Program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler seperti yang diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang tidak terstruktur dalam mata pelajaran tetapi sangat berpengaruh terhadap pembinaan peserta didik sebagai manusia seutuhnya karena dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Oleh karena itu perlu dikembangkan secara sungguh-sungguh. Langkah-langkah pemenuhan standar indikator ini yaitu : (1) menganalisis potensi dan kompetensi guru untuk pemenuhan kebutuhan program ekstrakurikuler, (2) menetapkan jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan jenis ekstrakurikuler yang akan dibina, (3) melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, (4) melaporkan

perkembangan kemajuan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMP/MTs, 2012:36-37).

Hampir seluruh SMP/MTs telah melaksanakan lebih dari satu program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan lebih dari 1 jenis layanan bimbingan konseling. Berdasarkan pengamatan langsung di SMP/MTs, kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan antara lain seperti kegiatan pramuka, drum band, dan olah raga.

Beban mengajar masih berkisar antara 20-24 jam/minggu. Artinya masih dijumpai guru-guru mengajar kurang dari 24 jam/minggu, diantaranya guru honorer, guru tetap yang belum memiliki sertifikat pendidik, dan bahkan guru-guru yang telah mendapat sertifikat pendidik. Bagi guru-guru yang telah memiliki sertifikat pendidik, akan tetapi kekurangan jam wajib mengajar dapat diberi jenis tugas yang diakui angka kreditnya, atau inisiatif sendiri mencari tambahan jam mengajar di sekolah swasta.

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya ditentukan oleh guru. Sedangkan kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik. Pemberian tugas ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pencapaian standar kompetensi. Frekuensi pemberian tugas ini masih perlu ditingkatkan agar mencapai standar yang diharapkan.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. KKM ini dapat dijadikan sebagai

bagian dari komponen dalam evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Pada umumnya penentuan KKM ini dilakukan dengan memperhatikan tiga aspek kriteria yaitu kompleksitas, daya dukung dan intake peserta didik. KKM ini dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penilaian harian, tengah semester, dan akhir semester sehingga tingkat kelulusan peserta didik dapat dipantau. KKM yang telah dibuat hendaknya disosialisasikan kepada peserta didik, orangtua, dan dinas pendidikan. Penentuan KKM ini dilakukan oleh guru yang mengajar dan proses pembuatannya pemenuhannya adalah dilakukan di awal semester. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan guru telah menyusun KKM di awal semester dimana KKM SMP/MTs umumnya antara 70,00-80,00. Belum ada SMP/MTs yang menetapkan KKM > 80, karena berdasarkan pertimbangan aspek tingkat kemampuan rata-rata (*intake*) siswa secara umum jarang mencapai level ini dan juga masih kurangnya faktor daya dukung.

e. Keterpenuhan Standar Proses

Standar proses sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007 meliputi : (1) perencanaan proses pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) penilaian hasil pembelajaran, dan (4) pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Secara umum seluruh SMP/MTs sampel penelitian belum memenuhi standar, atau kurang standar.

Silabus merupakan perencanaan pembelajaran yang harus disediakan oleh guru sesuai perundang-undangan yang berlaku. Secara teoritis, silabus dapat dijadikan dokumen baku mutu yang berfungsi sebagai bagian perencanaan, penilaian, dan bahan acuan (*base line*) untuk mencapai derajat kompetensi yang lebih tinggi. Kualitas dari silabus harus dikontrol oleh kepala sekolah sebagai penanggungjawab

kegiatan, atau salah seorang yang dipercaya sebagai ahli untuk mengawal kualitas silabus. Hal ini dilakukan karena silabus tidak hanya sekedar ada secara administratif, tetapi juga harus memenuhi komponen yang berkualitas dan memiliki keterkaitan antar komponen dalam silabus. Silabus sebagai acuan pengembangan KTSP dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan KTSP. Langkah-langkah pemenuhan standar silabus, yaitu : (1) workshop penyamaan persepsi tentang format silabus sesuai ketentuan yang berlaku dan relevansi muatan silabus dengan visi sekolah, (2) penyusunan draft silabus oleh masing-masing guru, (3) review draft silabus melalui workshop, sehingga menghasilkan isi silabus yang inovatif sesuai standar proses, (4) pendokumentasian silabus yang berlaku untuk tahun berjalan, (5) diusahakan ada salah seorang ahli yang bertanggung jawab sebagai nara sumber/fasilitator dalam pengembangan silabus (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMP/MTs, 2012: 37-38).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan atau dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. RPP merupakan perencanaan pembelajaran yang harus disediakan oleh guru sesuai perundang-undangan yang berlaku. Secara teoritis, RPP merupakan kelengkapan guru profesional sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Kualitas RPP harus dikontrol oleh kepala sekolah sebagai penanggungjawab kegiatan, atau salah seorang yang dipercaya sebagai ahli untuk mengawal kualitas RPP. Kualitas RPP antara lain dicirikan oleh kelengkapan komponen RPP dengan indikator yang terukur dan skenario pembelajaran yang mendorong siswa aktif. Selain itu terdapat keterkaitan antar komponen RPP dan keterkaitan dengan silabus. Langkah-langkah pemenuhan standar RPP, yaitu :

(1) workshop penyamaan persepsi tentang format RPP sesuai ketentuan yang berlaku dan pemuatan inovasi pembelajaran yang aktif dan kontekstual, (2) penyusunan draft RPP oleh guru untuk seluruh pertemuan yang akan dilakukan, (3) review dan penyelarasan draft RPP oleh guru sebelum mengajar sehingga melahirkan RPP yang Kontekstual baik waktu dan tempat, (4) pendokumentasian RPP yang berlaku untuk tahun berjalan, (5) diusahakan ada salah seorang ahli yang bertanggungjawab sebagai nara sumber/fasilitator dalam penyusunan RPP (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMP/MTs, 2012:38).

Setiap guru pada satuan pendidikan wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun oleh guru sendiri, dengan memperhatikan prinsip-prinsip penyusunannya. Data hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh SMP/MTs pembelajarannya telah mengacu pada RPP. Hal ini sangat penting dilakukan oleh guru-guru karena dengan mempedomani RPP, maka proses pembelajaran akan lebih terarah, sistematis dan efektif untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Salah satu tugas pokok dan fungsi kepala sekolah adalah melaksanakan pemantauan atau monitoring dan supervisi pelaksanaan proses pembelajaran. Kegiatan pemantauan, pengawasan, dan evaluasi (persiapan, proses, dan penilaian), dan tindak lanjut merupakan kegiatan supervisi yang bermanfaat untuk peningkatan mutu proses pembelajaran. Langkah-langkah pemenuhan standar monitoring, supervisi, dan evaluasi yaitu : (1) penyebaran angket penggalan masalah

pembelajaran, (2) analisis kebutuhan supervisi pembelajaran, (3) observasi kelas setiap penampilan guru sekurang-kurangnya dilakukan 1 kali dalam satu semester, (4) refleksi langsung antara kepala sekolah dengan guru yang disupervisi. Tindak lanjut supervisi merupakan implementasi peningkatan mutu. Dengan demikian memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses peningkatan mutu. Langkah-langkah pemenuhan standar tindak lanjut supervisi yaitu ; (1) rekapitulasi data hasil observasi kelas, (2) laporan dan ulasan hasil observasi kelas, (3) pembinaan dan peningkatan proses pembelajaran minimal 1 kali di akhir semester dipimpin oleh kepala sekolah (dapat menghadirkan nara sumber dari luar), (4) memberi tugas pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran (Panduan Pemenuhan SNP pada SMP/MTs, 2012:40). Data instrumen penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP/MTs telah melakukan pemantauan proses pembelajaran, hanya saja frekuensi pemantauan atau monitoring belum memenuhi standar. Selain melakukan monitoring, kepala sekolah juga melaksanakan supervisi terhadap proses pembelajaran. Supervisi pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Hasil kegiatan pemantauan dan supervisi proses pembelajaran disampaikan oleh kepala sekolah kepada pemangku kepentingan, dalam hal ini kepada instansi atasan satuan pendidikan, yang kemudian diteruskan kepada pengawas akademik atau pengawas manajerial yang membina satuan pendidikan tersebut. Implementasi tindak lanjut oleh pengawas atau kepala sekolah berupa : (1) penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, (2) teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan (3) guru diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan MGMP, kegiatan di PKG, dan pelatihan. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa

kepala sekolah telah menyampaikan hasil supervisi, hanya saja penyampaian hasil kepada guru-guru dan implementasi tindak lanjut masih harus ditingkatkan.

Sumber belajar adalah sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronika, nara sumber, lingkungan alam sekitar, dan sebagainya (Buku Saku KTSP, 2007:37). Penggunaan TI dalam proses pembelajaran sekarang ini sedang trend dikalangan guru-guru. Seluruh SMP/MTs sampel penelitian telah menggunakan TI dalam proses pembelajaran, hanya saja masih bervariasi. Pemilihan TI yang mutakhir dan menarik ini, apalagi materi disajikan dalam bentuk tayangan atau divisualisasikan dalam bentuk gambar, akan menumbuhkan minat, motivasi, inspirasi, dan menyenangkan bagi siswa dalam proses pembelajaran.

f. Keterpenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 telah mengatur dan menetapkan tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar kompetensi lulusan terdiri dari dua standar kompetensi, yaitu Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dan Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP).

Standar kompetensi lulusan SMP/MTs antara lain : (1) mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja, (2) memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri, (3) menunjukkan sikap percaya diri, (4) mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas, (5) mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.

Langkah pemenuhan standar kompetensi lulusan dengan indikator mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja

adalah dengan merancang kegiatan yang memberi kesempatan peserta didik untuk melaksanakan ajaran agama dan akhlak mulia. Rancangan diawali dengan mencantumkannya pada KTSP yaitu dalam komponen pengembangan diri. Pembinaan peserta didik berkaitan dengan melaksanakan ajaran agama dan akhlak mulia juga dilakukan dengan melalui kegiatan di ruang kelas, pada kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling secara berkelanjutan serta terus memantau hasil pembinaan secara rutin dan terencana.

Tujuan pendidikan salah satunya menumbuhkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab. Sikap percaya diri adalah modal untuk menumbuhkan keberanian untuk melakukan sesuatu yang dianggap benar bagi dirinya, namun untuk memupuk percaya diri perlu dibarengi dengan rasa tanggung jawab agar rasa percaya diri peserta didik adalah yang bertanggung jawab. Langkah pemenuhan standar ini yaitu : (1) merancang kegiatan yang membuka peluang bagi peserta didik merasakan pengalamannya untuk mengembangkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab. Rancangan diawali dengan mencantumkannya pada KTSP yaitu komponen pengembangan diri, (2) membina sikap percaya diri dan bertanggung jawab di ruang kelas, pada kegiatan ekstrakurikuler, dan bimbingan konseling secara berkelanjutan, (3) terus memantau hasil pembinaan sikap percaya diri dan bertanggung jawab peserta didik melalui catatan BK (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMP/MTs, 2012:41).

Pencapaian SKL di SMP/MTs telah dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan Intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran tuntas adalah pola pebelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan individu. Rata-rata guru sudah menggunakan prinsip ketuntasan belajar individu. Metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang digunakan sudah mampu memotivasi keberhasilan siswa

secara individu. Guru-guru melaksanakan evaluasi proses pembelajaran setiap selesai tatap muka atau setiap penyampaian 1 kompetensi dasar selesai. Dengan demikian proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru akan berlangsung efektif sehingga akan mampu meningkatkan nilai rata-rata siswa yang tuntas.

Keterampilan peserta didik untuk mencari informasi/pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber belajar merupakan kunci dari segala proses pembelajaran. Jika peserta didik mampu mencari informasi/pengetahuan sendiri maka ia akan berkembang sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya. Langkah-langkah pemenuhan standar ini yaitu : (1) merancang kegiatan yang membuka peluang bagi peserta didik meningkatkan keterampilan mencari informasi/pengetahuan lebih lanjut. Rancangan diawali dengan mencantumkannya pada KTSP yaitu dalam komponen pengembangan diri, (2) membina keterampilan mencari informasi/pengetahuan lebih lanjut dapat dilakukan di ruang kelas, pada kegiatan ekstrakurikuler, dan BK secara berkelanjutan, (3) terus memantau hasil pembinaan keterampilan mencari informasi/pengetahuan lebih lanjut peserta didik (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMP/MTs, 2012:41). Rata-rata siswa SMP/MTs memperoleh pengalaman belajar melalui program pembiasaan mencari informasi/pengetahuan dari berbagai macam sumber belajar, seperti dari buku teks yang dimiliki oleh siswa, media cetak (surat kabar, majalah, dan tabloid), buku-buku teks lain di perpustakaan, dan mengakses informasi dari internet melalui media elektronik.

Pengalaman belajar untuk mengenal pemanfaat lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab merupakan salah satu pilar dalam pembelajaran siswa aktif baik PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Enak, dan Menyenangkan) maupun *Contextual Teaching Learning* (CTL). Dengan selalu mendorong peserta didik untuk memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab diharapkan akan

terjadi akselerasi peningkatan mutu pendidikan. Langkah-langkah untuk pemenuhan standar ini yaitu : (1) merancang kegiatan yang membuka peluang bagi peserta didik untuk mengenal pemanfaatan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab. Rancangan diawali dengan mencantumkannya pada KTSP yaitu dalam komponen pengembangan diri, (2) membina pemanfaatan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab dapat dilakukan di ruang kelas, pada kegiatan ekstrakurikuler, dan bimbingan BK secara berkelanjutan, (3) terus memantau hasil pembinaan mengenal pemanfaatan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab melalui catatan BK (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMP/MTs, 2102:42).

Penanaman sikap sportif dan kompetitif dalam diri siswa dapat dilakukan dengan mengutus siswa mengikuti kegiatan lomba-lomba akademik maupun lomba-lomba non akademik. Lomba akademik yang telah diikuti oleh siswa antara lain lomba olah raga, lomba cerdas cermat (LCC), lomba Olimpiade Sains (OSN), lomba Olimpiade Olah Raga Siswa Nasional (O2SN), lomba bidang sastra, dan lomba bidang seni dan budaya. Sedangkan lomba non akademik yang telah diikuti siswa seperti lomba bidang kepramukaan, lomba drum band, dan lomba-lomba bidang ekstrakurikuler lainnya. Penanaman nilai-nilai agama dan pengamalannya dilakukan melalui kegiatan belajar mata pelajaran agama baik teori dan praktek, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan kegiatan perayaan hari-hari besar agama.

Pengalaman belajar melalui kegiatan kesiswaan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dapat dilakukan dengan memberi kesempatan kepada siswa mengikuti program-program kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, olah raga, dan seni budaya.

Pengalaman belajar melalui kegiatan yang dapat membiasakan untuk menghargai pendapat dan berempati pada orang lain bisa dilakukan dengan memfasilitasi siswa berdiskusi atau bermusyawarah lewat proses pembelajaran ataupun melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disampaikan dengan pendekatan siswa aktif. Oleh karena itu siswa memperoleh pengalaman belajar IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) secara efektif dijadikan indikator mutu lulusan. Langkah-langkah untuk pemenuhan standar ini yaitu : (1) merancang kegiatan yang memberi kesempatan peserta didik untuk belajar iptek secara efektif. Rancangan diawali dengan mencantumkan pada silabus dan RPP pada mata pelajaran yang relevan, (2) melaksanakan pembelajaran aktif pada setiap mata pelajaran yang relevan dengan penyampaian mata iptek (pedoman pemenuhan SNP pada SMP/MTs, 2012:47).

Belajar untuk memperoleh pengalaman mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya dapat menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan potensi dan bakat seni di masyarakat. Selain itu, melatih keterampilan dalam mengembangkan budaya luhur. Langkah-langkah pemenuhan standar ini yaitu : (1) merancang kegiatan yang memberi kesempatan peserta didik untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya. Rancangan diawali dengan mencantumkannya pada KTSP yaitu pengembangan diri, memasukkan pada silabus dan RPP pada mata pelajaran yang relevan, (2) melaksanakan pembelajaran aktif pada setiap mata pelajaran yang relevan (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMP/MTs, 2012:48). Guru-guru dapat membimbing siswa memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan yang dapat menghasilkan karya-karya kreatif di bidang IPA seperti pembuatan alat peraga/media sederhana. Bidang Bahasa Indonesia membuat karya-

karya sastra seperti puisi, sajak, prosa, dan pantun. Bidang Seni dan Budaya seperti membuat karya seni rupa, seni tari, seni drama, seni musik, dan kerajinan tangan. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia guru-guru dapat membekali siswa dengan keterampilan membaca, menulis naskah secara sistematis dan estetis, keterampilan menyimak, menulis dan berbicara bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah.

g. Keterpenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan telah diatur dan ditetapkan melalui beberapa Peraturan Menteri Pendidikan Nasional antara lain yaitu : (1) Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar kepala Sekolah/Madrasah, (2) Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, (3) Permendiknas Nomor 24 tahun 2008, tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah, (4) Permendiknas Nomor 25 Tahun 2008, tentang Standar tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah, (5) Permendiknas Nomor 26 Tahun 2008, tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah.

Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007, telah ditetapkan Standar Kualifikasi Guru SMP/MTs, yaitu guru pada SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Data instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh SMP/MTs sampel penelitian hampir seluruh guru sudah berijazah S1/D4. Demikian pula seluruh SMP/MTs, seluruh guru mata pelajarannya sudah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Dengan demikian sudah memenuhi standar.

Tingkat kehadiran guru di kelas belum mencapai tingkat standar disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal guru yang menyebabkan tingkat

kehadiran tersebut sulit atau tidak mencapai 100 % dan faktor- faktor tersebut sulit untuk dihindari. Untuk faktor yang tidak beralasan, kepala sekolah melakukan tindakan pembinaan berjenjang sesuai aturan dan perosedur yang ada.

Kualifikasi kepala sekolah terdiri dari kualifikasi umum dan kualifikasi khusus. Kualifikasi umum kepala sekolah yaitu memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi. Kualifikasi akademik kepala sekolah tertinggi di sekolah/madrasah sampel penelitian adalah berijazah Strata 2 (S2), yaitu Kepala SMP N 1 Bengkulu Selatan dan Kepala SMP N 17 Bengkulu Selatan. Sedangkan kepala sekolah/madrasah yang lain berijazah starat 1 (S1). Hasil penelitian menunjukkan kualifikasi umum kepala SMP/MTs sampel penelitian telah memiliki kualifikasi akademik sarjana kependidikan atau non kependidikan. Berarti standar kualifikasi akademik kepala SMP/MTs telah memenuhi standar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh kepala SMP/MTs telah memenuhi standar kualifikasi khusus yaitu memiliki sertifikat pendidik. Tenaga administrasi sekolah/madrasah terdiri dari kepala tenaga administrasi sekolah/madrasah, pelaksana urusan, dan petugas layanan khusus.

Standar Kepala Administrasi SMP/MTs berpendidikan minimal lulusan D3 atau sederajat, program studi yang relevan dengan pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah minimal 4 (empat) tahun, memiliki sertifikat kepala tenaga administrasi sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah. Dari instrumen penelitian, data hasil penelitian menunjukkan masih banyak sekolah/madrasah kualifikasi akademik kepala administrasinya belum standar. Oleh sebab itu, agar mencapai standar yang diharapkan, maka bagi sekolah/madrasah yang kualifikasi akademik kepala aministrasinya (PNS) di bawah

D III, dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang D III atau lebih tinggi. Langkah-langkah pemenuhan standar indikator tenaga administrasi yaitu : (1) tenaga administrasi melanjutkan studi sesuai dengan tuntutan permendiknas, (2) kepala sekolah mendorong dan memfasilitasi tenaga administrasi untuk melanjutkan studi sesuai dengan kualifikasi pada masing-masing permendiknas, (3) jika sekolah merekrut tenaga honorer untuk tenaga administrasi diusahakan yang sudah memenuhi kualifikasi (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMP/MTs, 2012:50).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008, tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah. Sesuai dengan peraturan ini, kepala perpustakaan SMP/MTs harus memenuhi syarat berkualifikasi serendah-rendahnya diploma empat (D4) atau sarjana (S1).

Pengelolaan perpustakaan merupakan kegiatan yang secara langsung berkaitan dengan penyediaan atau fasilitas belajar peserta didik, khususnya di ruang perpustakaan. Untuk memberikan dukungan yang optimal, diperlukan layanan yang profesional, karenanya tenaga perpustakaan sekolah haruslah orang-orang yang memiliki kompetensi sebagaimana dipersyaratkan dalam permendiknas No. 25 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah. Langkah pemenuhan standar ini yaitu : (1) pustakawan sekolah/madrasah melakukan penilaian kompetensi sebagai tenaga perpustakaan sekolah/madrasah, baik melalui pengisian instrumen, penilaian dari kepala sekolah, penilaian pengawas, atau pihak lain yang dianggap kompeten, (2) pustakawan sekolah/madrasah menyusun rencana pengembangan keprofesian untuk satu tahun ajaran yang dilakukan pada setiap tahunnya, (3) pustakawan sekolah/madrasah melaksanakan program/kegiatan pengembangan kompetensi melalui berbagai cara, misalnya workshop pengembangan layanan perpustakaan , pembinaan langsung dari kepala sekolah,

pembinaan langsung dari pengawas, mengikuti kegiatan asosiasi pustakawan sekolah/madrasah, pelatihan ICT (*Information and Communication Technology*) untuk tenaga perpustakaan (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMP/MTs, 2012:52). Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh SMP/MTs kepala perpustakaan standar kualifikasi akademiknya sudah memenuhi standar yaitu berijazah di atas diploma satu (D1). Agar memenuhi standar, maka kepala perpustakaan yang masih berijazah diploma satu (D1) harus melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi minimal diploma empat (D4). Kesesuaian antara bidang tugas dengan latar belakang pendidikan kepala perpustakaan, 7 (tujuh) SMP/MTs sudah sesuai dan memenuhi standar, sedangkan 5 (lima) SMP/MTs tidak sesuai atau belum standar. Untuk mencapai standar, bagi sekolah/madrasah dimana tidak ada kesesuaian antara tugas dengan latar belakang pendidikan kepala perpustakaan memenuhi standar, maka kepala sekolah harus mengusulkan pengangkatan kepala perpustakaan yang antara bidang tugas dan latar belakang pendidikannya sesuai, sehingga lebih profesional dalam bekerja.

Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah telah ditetapkan melalui Permendiknas Nomor 26 tahun 2008 Tanggal 11 juni 2008. Menurut peraturan ini, kualifikasi akademik kepala laboratorium melalui : (1) jalur guru minimal sarjana (S1), berpengalaman minimal 3 (tiga) tahun sebagai pengelola praktikum, memiliki sertifikat kepala laboratorium sekolah/madrasah dari perguruan tinggi atau lembaga lain yang ditetapkan oleh pemerintah, (2) jalur laboran/teknisi pendidikan minimal diploma tiga (D3), berpengalaman minimal 5 (lima) tahun sebagai laboran atau teknisi, memiliki sertifikat kepala laboratorium sekolah/madrasah dari perguruan tinggi atau lembaga lain yang ditetapkan oleh pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan seluruh SMP/MTs kualifikasi akademik kepala laboratorium sudah

berijazah di atas D I dan bidang tugas dengan latar belakang pendididkannya sudah sesuai. Berarti sudah mencapai standar kualifikasi akademik yang diharapkan.

h. Keterpenuhan Standar Sarana Prasarana

Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 24 tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007, tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah (SMA/MA).

Luas lahan sesuai peraturan ini untuk satuan pendidikan SMP/MTs memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik. Luas lahan yang dimaksud adalah luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun parasarana sekolah berupa bangunan gedung dan tempat bermain olah raga. Mengacu pada peraturan ini, hampir seluruh SMP/MTs sampel penelitian telah memenuhi ketentuan kelayakan luas lantai bangunan terkait dengan rasio jumlah siswa. Langkah-langkah pemenuhan standar luas lahan sekolah yaitu : (1) kepala sekolah dan komite sekolah membandingkan lahan yang dimiliki sekolah dengan SNP sesuai jenjang sekolah, (2) kepala sekolah menyusun kebutuhan penambahan lahan sekolah disertai dengan rencana desain pengembangan sarana dan prasarana sekolah, (3) kepala sekolah dan komite sekolah mengajukan pemenuhan lahan sekolah sesuai dengan SNP ke pemerintah kabupaten/kota atau pihak-pihak yang berkepentingan (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMP/MTs, 2012:53).

Prasarana sekolah/madrasah sesuai standar adalah : (1) ruang kelas, (2) Ruang perpustakaan, (3) ruang laboratorium IPA, (4) ruang pimpinan, (5) ruang guru, (6) ruang tata usaha, (7) tempat beribadah, (8) ruang konseling, (9) ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), (10) ruang OSIS, (11) jamban, (12) gudang, (13) ruang sirkulasi (14) tempat bermain/berolah raga. Data instrumen penelitian menunjukkan

ada 2 (dua) SMP prasarana yang sangat lengkap yang telah memenuhi standar (>15 item), 9 (sembilan) SMP/MTs prasarana kurang lengkap (6-15 item), dan ada 2 (dua) sekolah/madrasah prasarana tidak lengkap (< 6 item). Pengadaan prasarana memang tidak terlepas dari masalah pendanaan. Untuk itu secara bertahap diharapkan kepala sekolah melakukan upaya untuk meningkatkan prasarana agar memenuhi standar yang diharapkan.

Buku yang minimal harus ada sesuai standar adalah buku teks pelajaran, buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi, dan buku sumber belajar lain. Buku siswa dan buku guru di seluruh SMP/MTs sampel penelitian telah tersedia sesuai dengan permendiknas.

Laboratorium yang standar harus dimiliki oleh SMP/MTs adalah laboratorium IPA yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPA (Biologi dan Fisika) baik teori maupun praktik yang memerlukan peralatan khusus. Pada instrumen penelitian, ada 3 (tiga) indikator yang berhubungan dengan kegunaan ruang laboratorium, yaitu kegunaan ruang laboratorium Fisika, Kimia, dan Biologi beserta sarana pendukung sesuai kebutuhan. Seluruh SMP/MTs memberi centang pada indikator kegunaan ruang laboratorium Fisika dan Biologi, karena di SMP/MTs tidak ada mata pelajaran kimia. Kedua mata pelajaran tersebut menyatu dalam mata pelajaran IPA terpadu. Berarti ruang laboratorium IPA memiliki 2 (dua) fungsi yaitu untuk kegiatan pembelajaran Fisika dan Biologi.

i. Keterpenuhan Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah telah diatur dan ditetapkan melalui Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007. Pokok-pokok standar yang telah ditetapkan meliputi : (1) perencanaan program, terdiri dari visi sekolah/madrasah, misi sekolah/madrasah, tujuan sekolah/madrasah,

rencana kerja sekolah/madrasah, (2) pelaksanaan rencana kerja, terdiri dari pedoman sekolah/madrasah, struktur organisasi sekolah/madrasah, pelaksanaan kegiatan sekolah/madrasah, bidang kesiswaan, bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran, bidang pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, bidang keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah/madrasah, peranserta masyarakat dan kemitraan sekolah/madrasah, (3) pengawasan dan evaluasi, terdiri dari program pengawasan, evaluasi diri, evaluasi dan pengembangan KTSP, evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, (4) kepemimpinan sekolah/madrasah, (5) sistem informasi manajemen, (6) penilaian khusus. Dari 6 (enam) standar pengelolaan di atas, hanya 4 (empat) indikator standar pengelolaan yang ada pada instrumen penelitian.

Standar pengelolaan bidang kurikulum antara lain menghendaki sekolah/madrasah melakukan penyusunan KTSP dan mengembangkannya sesuai dengan kondisi sekolah/madrasah, potensi atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik. Pada standar pengelolaan rencana kerja yang berhubungan dengan bidang kurikulum, sebagian besar SMP/MTs telah memenuhi standar pengelolaan. Kepada sekolah/madrasah yang belum mencapai standar agar berupaya untuk memahami pentingnya pengembangan kurikulum dan melaksanakan dengan prinsip-prinsip pengembangannya agar tujuan pendidikan di tingkat satuan pendidikan dapat dicapai lebih baik.

Guru yang berkualitas merupakan kunci utama keberhasilan sekolah dalam memberikan layanan pokok (pembelajaran/KBM). Pengembangan karir guru merupakan salah satu upaya untuk menjadikan guru memiliki motivasi yang tinggi dalam memberikan layanan yang profesional kepada peserta didik dan berbagai pihak terkait. Langkah-langkah pemenuhan yaitu : (1) kepala sekolah dan guru

mengusulkan untuk memasukkan program kerja pengembangan karir guru dalam RKS dan RKAS, (2) sekolah harus membuat indikator keberhasilan pengembangan karir guru untuk kepentingan pencapaian, evaluasi pencapaian dan tindak lanjut dari evaluasi tersebut (Pedoman pemenuhan SNP pada SMP/MTs, 2012:68).

Evaluasi rencana kerja dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian rencana, sehingga dapat dilakukan tindak lanjut untuk perbaikan atau peningkatan. Langkah-langkah pemenuhan standar ini yaitu: (1) pada setiap akhir semester dilakukan rapat evaluasi bersama mengenai capaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dan kinerja sekolah, (2) berdasarkan evaluasi tersebut, jika diperlukan, rencana kerja sekolah direvisi/diperbaiki/disesuaikan (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMP/MTs, 2012:72).

Program supervisi dan evaluasi meliputi: pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut. Pelaksanaan supervisi jika tidak dibarengi dengan tindak lanjut, tidak akan memberikan perbaikan pada proses pembelajaran. Langkah-langkah pemenuhan standar ini yaitu kepala sekolah membuat program supervisi tahunan untuk semua guru. Setiap guru minimal mengalami proses supervisi sebanyak 3 kali untuk melihat apakah tindak lanjut yang dilakukan berhasil atau tidak (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMP/MTs, 2012:72).

Standar pengelolaan bidang pengawasan dan evaluasi antara lain menghendaki sekolah/madrasah menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan, mensosialisasikan program pengawasan kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Pengawasan pengelolaan sekolah/madrasah meliputi pemantauan (monitoring), supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Terhadap sekolah/madrasah yang belum memenuhi standar pengelolaan bidang program pengawasan dan pelaksanaannya, agar kepala sekolah

menyusun dan melaksanakan lebih dari satu program pengawasan agar proses penyelenggaraan satuan pendidikan lebih efektif dan efisien. Kepada kepala sekolah satuan pendidikan yang belum menyusun agar menyusun dan melaksanakan lebih dari satu program pengawasan, sehingga diharapkan proses penyelenggaraan semua aspek di sekolah akan mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

Evaluasi program adalah langkah awal dalam supervisi, yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula. Evaluasi program ini sangat bermanfaat terutama bagi pengambilan keputusan karena dengan masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. Wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk pengambilan keputusan (*decision maker*) (Arikunto dan Jabar, 2010:29). Telah diuraikan pada alenia sebelumnya bahwa standar pengelolaan di satuan pendidikan antara lain pengelolaan perencanaan program dan pengelolaan pelaksanaan rencana kerja. Sesuai dengan tujuan dan manfaat evaluasi program kerja, maka kepala sekolah sebagai *evaluator* harus melaksanakan evaluasi program kerja sekolah setiap tahun atau sesuai kebutuhan. Data hasil penelitian pada instrumen menunjukkan bahwa 7 (tujuh) sekolah/madrasah melaksanakan > 1 kali kegiatan evaluasi program kerja sekolah setiap tahun/sesuai kebutuhan. Sedangkan 4 (empat) sekolah/madrasah hanya melaksanakan 1 kali kegiatan evaluasi program setiap tahun/sesuai kebutuhan.

Pengelolaan pengawasan dan evaluasi antara lain evaluasi diri yang salah satu kegiatannya adalah kepala sekolah/madrasah melakukan evaluasi kinerja atau menilai kinerja terhadap pendidik dan tenaga pendidikan di satuan pendidikan yang

dipimpinnya. Yang dinilai adalah standar kompetensi guru mata pelajaran, konselor, dan tenaga kependidikan (tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, dan tenaga laboratorium). Dari temuan-temuan hasil evaluasi kinerja, kepala sekolah/madrasah memberikan rekomendasi perbaikan untuk ditindak lanjuti oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan.

j. Keterpenuhan Standar Pembiayaan

Standar Pembiayaan Satuan pendidikan telah diatur dan ditetapkan melalui Permendiknas Nomor 69 tahun 2009, Tanggal 5 Oktober 2009. Standar Pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan selama 1 (satu) tahun pelajaran. Pada pasal 62 ayat (1) PP 19/25 menyebutkan bahwa pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Kemudian ayat (2) menyebutkan bahwa biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Kemudian ayat (3) menjelaskan bahwa biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik. dan ayat (4) menjelaskan bahwa biaya operasi satuan pendidikan meliputi : gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

Setiap pengeluaran biaya oleh sekolah harus didasarkan pada pertimbangan rasional dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara internal maupun eksternal sekolah, karenanya biaya yang dikeluarkan harus mengikuti standar yang berlaku atau yang diberlakukan oleh sekolah sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Langkah-langkah pemenuhan standar ini yaitu : (1) sebelum sekolah

mengalokasikan biaya ATS (Alat Tulis Sekolah), terlebih dahulu dianalisis standar pembiayaan yang berlaku/diberlakukan, (2) rapat penyusunan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) menyetujui persentase minimum biaya ATS berdasarkan standar pembiayaan yang berlaku/diberlakukan, (3) sebelum sekolah mengalokasikan biaya BAHP (Bahan Alat Habis Pakai), terlebih dahulu dianalisis standar pembiayaan yang berlaku/diberlakukan, (4) rapat menyusun RKAS menyetujui persentase minimum biaya BAHP berdasarkan standar pembiayaan yang berlaku/diberlakukan (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMP/MTs, 2012:78-79).

Data hasil penelitian memberi informasi bahwa seluruh SMP/MTs dalam RKA-S telah menyediakan alokasi khusus untuk biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan (memenuhi standar pembiayaan). Biaya alat tulis sekolah adalah biaya untuk pengadaan alat tulis sekolah yang dibutuhkan untuk pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran. Sebagian besar SMP/MTs telah mengeluarkan biaya untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan biaya alat dan bahan habis pakai sesuai ketentuan pengelolaan keuangan. Biaya alat dan bahan habis pakai antara lain biaya untuk pengadaan alat-alat dan bahan-bahan praktikum IPA, alat-alat dan bahan-bahan praktikum IPS, alat-alat dan bahan-bahan praktikum komputer, dan alat-alat dan bahan-bahan olah raga.

k. Keterpenuhan Standar Penilaian

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007, tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Standar penilaian yang telah ditetapkan melalui peraturan tersebut adalah standar : (1) prinsip-prinsip penilaian, (2) teknik dan instrumen penilaian, (3) mekanisme dan prosedur penilaian, (4) penilaian oleh pendidik, (5) penilaian oleh satuan pendidikan, (6) penilaian oleh pemerintah.

Untuk memperoleh data pengukuran dengan hasil yang tepat dibutuhkan teknik penilaian yang valid dan reliabel. Dengan demikian setiap penilaian harus dirancang dengan memperhatikan berbagai teknik penilaian. Langkah-langkah pemenuhan yaitu : (1) workshop penyamaan persepsi tentang teknik-teknik penilaian yang sesuai dengan data hasil belajar yang akan diperoleh, (2) penyusunan buku panduan tentang teknik penilaian yang berlaku di sekolah, (3) review draft panduan teknik penilaian melalui workshop sehingga menghasilkan model yang mengandung unsur inovatif sesuai standar penilaian, (4) *In House Training* (IHT) bagi semua guru dalam menggunakan teknik-teknik penilaian (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMP/MTs, 2012:80-81).

Tujuan dari kegiatan evaluasi adalah mengukur kemampuan atau kompetensi peserta didik. oleh karena itu peserta didik berhak memperoleh informasi tentang hasil-hasil ulangan umum. Langkah-langkah pemenuhan standar yaitu : (1) setelah melakukan ulangan, guru memeriksa lembar jawaban, (2) mengolah data hasil ulangan menjadi informasi yang bermakna bagi peserta didik, (3) membagikan hasil ulangan kepada peserta didik setelah data hasil ulangan direkap oleh guru (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMP/MTs, 2012:82).

Kompetensi peserta didik yang diukur memiliki berbagai dimensi. Nilai yang dikeluarkan mengandung makna yang multitafsir oleh karena itu perlu dijelaskan dari makna nilai tersebut. Langkah-langkah pemenuhan standar adalah : (1) setelah melakukan ulangan, guru memeriksa lembar jawaban, (2) mengolah data hasil

ulangan menjadi informasi yang bermakna bagi peserta didik, (3) membagikan hasil ulangan kepada peserta didik setelah data hasil ulangan direkap oleh guru. Pada nilai dijelaskan tentang makna dari nilai-nilai tersebut (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMP/MTs, 2012:82).

Pembelajaran memiliki prinsip ketuntasan. Setiap peserta didik berhak memperoleh pelayanan guru jika mereka belum mencapai KKM melalui remedi. Tujuan remedi adalah memberi kesempatan bagi peserta didik untuk menuntaskan KKM. Langkah-langkah pemenuhan yaitu : (1) setelah melakukan ulangan, guru memeriksa lembar jawaban, (2) mengolah data hasil ulangan menjadi informasi yang bermakna bagi peserta didik, (3) membagikan hasil ulangan kepada peserta didik setelah data hasil ulangan direkap oleh guru, (4) guru memberi kegiatan remedi terhadap pokok bahasan yang belum berhasil dicapai siswa pada waktu yang telah ditentukan (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMP/MTs, 2012:82-83).

Analisis hasil penilaian merupakan tindak lanjut upaya monitoring dan laporan hasil belajar untuk kegiatan perbaikan, mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar. Analisis hasil penilaian merupakan pemaknaan dari pengumpulan dokumen hasil penilaian. Langkah-langkah pemenuhan yaitu : (1) workshop penyamaan persepsi tentang analisis hasil penilaian untuk kegiatan perbaikan, mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar siswa, (2) melakukan analisis hasil penilaian oleh masing-masing guru, (3) kajian analisis hasil penilaian melalui workshop sehingga menghasilkan keputusan untuk melakukan perbaikan, (4) pendokumentasian hasil penilaian kegiatan perbaikan (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMP/MTs, 2012:83-84).

Beberapa unsur terkait dengan standar teknik dan instrumen penilaian antara lain bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan

bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik dan teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.

Standar mekanisme dan prosedur penilaian salah satunya adalah bahwa satuan pendidikan melaksanakan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan.

Standar penilaian oleh pendidik antara lain menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester, mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran, mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih, mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik, mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik.

Secara umum SMP/MTs sampel penelitian belum memenuhi standar penilaian. Ada 6 (enam) indikator utama yang masih perlu untuk ditingkatkan oleh SMP/MTs yang belum mencapai standar oleh SMP/MTs, yaitu: (1) indikator penilaian hasil pembelajaran menunjukkan penilaian hasil belajar yang bersifat otentik seperti penilaian berbasis portofolio, pertanyaan yang tidak memiliki jawaban tunggal, menilai proses pengerjaan, dan penilaian spontanitas/ekspresif masih banyak belum dilaksanakan, (2) macam assessmen yang digunakan, (3) tingkat Taksonomi Bloom yang digunakan pada tes menunjukkan soal tes tertulis termasuk katagori antara C4-C6 < 80 %, dan (4) pengolahan atau analisis hasil penilaian, (5) ada tidaknya balikan hasil kerja siswa disertai masukan/komentar

yang mendidik, dan (6) tingkat kelulusan Ujian Nasional. Disamping itu pula terhadap sekolah/madrasah yang belum memenuhi standar penilaian diharapkan agar berusaha meningkatkan indikator-indikator pencapaian standar yang belum memenuhi standar penilaian.

3. Jenjang Satuan Pendidikan SMA/MA

a. Ketrepuhan Standar Isi

Standar isi telah diatur dan ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006. Standar isi mencakup : (1) kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan, (2) beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah, (3) kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi, (4) kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pada jenjang satuan pendidikan SMA/MA pencapaian standar isi secara umum sudah memenuhi standar. Hampir semua indikator pencapaian telah memenuhi standar yang diinginkan. Hampir seluruh sekolah/madrasah pembelajarannya telah didasarkan pada KTSP dan Pengembangannya oleh sekolah dilaksanakan oleh Tim Pengembang Kurikulum dan telah melibatkan konselor. Sesuai dengan tuntutan standar , penyusunan KTSP dilakukan bersama dalam suatu tim pengembang atau penyusun KTSP yang terdiri dari guru, konselor, dan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota. Dengan banyak melibatkan unsur-unsur yang ada di satuan pendidikan, pelaksanaannya lebih efektif dan efisien sehingga hasil yang diperoleh

akan lebih optimal. Dalam kegiatan tim penyusun melibatkan komite sekolah, dan nara sumber, serta pihak lain yang terkait.

Sekolah melaksanakan pengembangan kurikulum dengan melibatkan unsur guru, konselor, kepala sekolah, komite sekolah, dan nara sumber, dan pihak-pihak lain yang terkait. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang memiliki prinsip otonomi yang menuntut partisipasi warga sekolah dan semua stakeholder pada tingkat satuan pendidikan. Arah dan kebijakan KTSP serta keberhasilannya ditentukan oleh kerjasama semua pihak yang terkait. Langkah-langkah pemenuhan standar ini yaitu : (1) melakukan sosialisasi tentang kebijakan KTSP, (2) melakukan rapat koordinasi untuk menyusun KTSP, (3) menyusun draft KTSP oleh 2-3 orang guru yang memiliki wawasan tentang KTSP, (4) melaksanakan musyawarah untuk mengambil keputusan tentang isi dan struktur KTSP, (5) hasil keputusan ditinjau kembali setiap awal tahun. Standar isi merupakan bagian inti dari struktur kurikulum (KTSP) yang ditampilkan dalam bentuk mata pelajaran sesuai standar yang berlaku dan muatan lokal. Pengembangan mata pelajaran diuraikan dalam bentuk silabus dan RPP (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMA/MA, 2012:33).

Hasil penelitian dari instrumen pemetaan faktor penyebab dengan 8 standar menunjukkan sebagian besar SMA/MA seluruh silabus telah disusun oleh guru sendiri, akan tetapi masih ada satuan pendidikan hanya sebagian silabus disusun oleh guru sendiri. Dengan kata lain masih ada guru-guru mata pelajaran yang tidak menyusun silabus. Panduan KTSP yang disusun oleh BSNP memberi keterangan bahwa pengembangan silabus menerapkan beberapa prinsip pengembangan, yaitu : ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh. Silabus sebagai salah satu unsur KTSP seharusnya sesuai ketentuan

seluruhnya disusun oleh guru sendiri, baik secara mandiri oleh guru apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik siswa, kondisi sekolah dan lingkungannya. Apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah tersebut. Bagi sekolah/madrasah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah-sekolah lain melalui forum MGMP untuk bersama-sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dalam lingkup MGMP setempat. Dengan demikian jelaslah bahwa akan lebih baik apabila pengembangan silabus dilakukan melalui kelompok karena lebih efisien dan efektif, sehingga semua silabus setiap mata pelajaran dapat disusun.

Pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan lain. Kegiatan pengembangan diri juga dapat dilakukan melalui kegiatan Bimbingan Konseling (BK). Kegiatan BK memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membina peserta didik untuk dapat berkembang sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya. Selain itu BK memiliki peranan penting untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah peserta didik. Beberapa jenis layanan konseling yang diberikan untuk mengatasi masalah peserta didik seperti masalah diri pribadi, kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik. Langkah-langkah pemenuhan standar pelayanan BK yaitu : (1) menganalisis permasalahan siswa, (2) menyusun program BK berdasarkan hasil analisis, (3) menganalisis kebutuhan bakat

dan minat, (4) menetapkan jadwal rutin pelayanan BK, (5) penyediaan buku pemantauan perkembangan belajar siswa, (6) membuat daftar giliran layanan BK untuk semua siswa (bersifat rutin) dan mencatat kasus pelayanan bagi siswa yang membutuhkan, (7) melaporkan perkembangan kemajuan siswa secara terbatas dalam waktu tertentu dihadapan kepala sekolah dan pengawas (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMA/MA, 2012:35).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pengembangan dalam struktur KTSP. Keberadaannya tidak dapat dilepaskan dari kedudukan KTSP itu sendiri. Langkah-langkah pemenuhan standar kegiatan ekstrakurikuler yaitu : (1) menganalisis kebutuhan bakat dan minat siswa, (2) menganalisis potensi dan kompetensi guru untuk pemenuhan kebutuhan program ekstrakurikuler, (3) menetapkan jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan jenis ekstrakurikuler yang akan dibina, (4) melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, (5) melaporkan perkembangan kemajuan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, (6) melakukan tindak lanjut untuk peningkatan mutu kegiatan ekstrakurikuler dengan memasukkan program pada tahun berikutnya atau melakukan perbaikan secara spontan setelah menemukan peluang untuk pengembangan. Program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler seperti yang diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang tidak terstruktur dalam mata pelajaran tetapi sangat berpengaruh terhadap pembinaan peserta didik sebagai manusia seutuhnya karena dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Oleh karena itu perlu dikembangkan secara sungguh-sungguh. Langkah-langkah pemenuhan standar indikator ini yaitu : (1) menganalisis potensi dan kompetensi guru untuk pemenuhan kebutuhan program ekstrakurikuler, (2) menetapkan jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan jenis ekstrakurikuler yang akan

dibina, (3) melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, (4) melaporkan perkembangan kemajuan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMP/MTs, 2012:36-37).

Terkait dengan beban mengajar masih dijumpai guru-guru mengajar kurang dari 24 jam/minggu, diantaranya guru honorer, guru tetap yang belum memiliki sertifikat pendidik, dan bahkan guru-guru yang telah mendapat sertifikat pendidik. Bagi guru-guru yang telah memiliki sertifikat pendidik, akan tetapi kekurangan jam wajib mengajar dapat diberi jenis tugas yang diakui angka kreditnya, atau inisiatif sendiri mencari tambahan jam mengajar di sekolah swasta.

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi seperti pemberian tugas rumah, portofolio, proyek, dan produk. Waktu penyelesaiannya ditentukan oleh guru. Sedangkan kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik. Frekuensi pemberian tugas ini di SMA/MA umumnya masih antara belum memenuhi standar. Peran dan tugas kepala sekolah sebagai supervisor melakukan monitoring secara berkala atau spontanitas dapat memotivasi guru-guru agar frekuensi pemberian tugas memenuhi standar.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. KKM ini dapat dijadikan sebagai bagian dari komponen dalam evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Sekolah/madrasah belum berani menetapkan KKM standar tinggi, karena sekolah memahami aspek tingkat kemampuan rata-rata (*intake*) siswa secara umum

jarang mencapai level ini, disamping memperhitungkan aspek kemampuan daya pendukung di sekolah/madrasah.

b. Keterpenuhan Standar Proses

Standar proses sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007 meliputi : (1) perencanaan proses pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) penilaian hasil pembelajaran, dan (4) pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Secara umum SMA/MA sampel penelitian belum memenuhi standar proses. Silabus sebagai acuan pengembangan KTSP dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan KTSP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan atau dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Seluruh SMA/MA sampel penelitian telah melaksanakan pembelajaran tiap semester telah didukung oleh silabus. Setiap guru pada satuan pendidikan wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun oleh guru sendiri, dengan memperhatikan prinsip-prinsip penyusunannya. Pembelajaran mengacu pada RPP sangat penting dilakukan oleh guru-guru karena dengan mempedomani RPP, maka proses pembelajaran akan lebih terarah, sistematis dan efektif untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Silabus merupakan perencanaan pembelajaran yang harus disediakan oleh guru sesuai perundang-undangan yang berlaku. Secara teoritis, silabus dapat dijadikan dokumen baku mutu yang berfungsi sebagai bagian perencanaan, penilaian, dan bahan acuan (*base line*) untuk mencapai derajat kompetensi yang lebih tinggi. Kualitas dari silabus harus dikontrol oleh kepala sekolah sebagai penanggungjawab kegiatan, atau salah seorang yang dipercaya sebagai ahli untuk mengawal kualitas silabus. Hal ini dilakukan karena silabus tidak hanya sekedar ada secara administratif, tetapi juga harus memenuhi komponen yang berkualitas dan memiliki keterkaitan antar komponen dalam silabus. Silabus sebagai acuan pengembangan KTSP dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan KTSP. Langkah-langkah pemenuhan standar silabus, yaitu : (1) workshop penyamaan persepsi tentang format silabus sesuai ketentuan yang berlaku dan relevansi muatan silabus dengan visi sekolah, (2) penyusunan draft silabus oleh masing-masing guru, (3) review draft silabus melalui workshop, sehingga menghasilkan isi silabus yang inovatif sesuai standar proses, (4) pendokumentasian silabus yang berlaku untuk tahun berjalan, (5) diusahakan ada salah seorang ahli yang bertanggungjawab sebagai nara sumber/fasilitator dalam pengembangan silabus (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMA/MA, 2012: 37-38).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan atau dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. RPP merupakan perencanaan pembelajaran yang harus disediakan oleh guru sesuai perundang-undangan yang berlaku. Secara teoritis, RPP merupakan kelengkapan guru profesional sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Kualitas RPP harus dikontrol oleh kepala sekolah sebagai

penanggungjawab kegiatan, atau salah seorang yang dipercaya sebagai ahli untuk mengawal kualitas RPP. Kualitas RPP antara lain dicirikan oleh kelengkapan komponen RPP dengan indikator yang terukur dan skenario pembelajaran yang mendorong siswa aktif. Selain itu terdapat keterkaitan antar komponen RPP dan keterkaitan dengan silabus. Langkah-langkah pemenuhan standar RPP, yaitu : (1) workshop penyamaan persepsi tentang format RPP sesuai ketentuan yang berlaku dan pemuatan inovasi pembelajaran yang aktif dan kontekstual, (2) penyusunan draft RPP oleh guru untuk seluruh pertemuan yang akan dilakukan, (3) review dan penyesuaian draft RPP oleh guru sebelum mengajar sehingga melahirkan RPP yang Kontekstual baik waktu dan tempat, (4) pendokumentasian RPP yang berlaku untuk tahun berjalan, (5) diusahakan ada salah seorang ahli yang bertanggungjawab sebagai nara sumber/fasilitator dalam penyusunan RPP (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMA/MA, 2012:38).

Salah satu tugas pokok dan fungsi kepala sekolah adalah melaksanakan pemantauan atau monitoring dan supervisi pelaksanaan proses pembelajaran. Pemantauan dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan dengan maksud agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Bahwa kepala sekolah SMA/MA telah melakukan pemantauan proses pembelajaran, hanya saja frekuensi pemantauan atau monitoring masih rendah (belum memenuhi standar). Selain melakukan monitoring, kepala sekolah juga melaksanakan supervisi terhadap proses pembelajaran. Supervisi pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Hasil kegiatan pemantauan dan supervisi proses pembelajaran disampaikan oleh kepala sekolah kepada pemangku kepentingan, dalam hal ini kepada instansi atasan satuan pendidikan, yang kemudian diteruskan kepada pengawas akademik atau

pengawas manajerial yang membina satuan pendidikan tersebut. Implementasi tindak lanjut oleh pengawas atau kepala sekolah berupa : (1) penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, (2) teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan (3) guru diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan MGMP, dan pelatihan. Kepala sekolah telah menyampaikan hasil supervisi kepada guru-guru dan implementasi tindak lanjut hasil supervisi, akan tetapi frekuensinya masih rendah.

Kegiatan pemantauan, pengawasan, dan evaluasi (persiapan, proses, dan penilaian), dan tindak lanjut merupakan kegiatan supervisi yang bermanfaat untuk peningkatan mutu proses pembelajaran. Langkah-langkah pemenuhan standar monitoring, supervisi, dan evaluasi yaitu : (1) penyebaran angket penggalan masalah pembelajaran, (2) analisis kebutuhan supervisi pembelajaran, (3) observasi kelas setiap penampilan guru sekurang-kurangnya dilakukan 1 kali dalam satu semester, (4) refleksi langsung antara kepala sekolah dengan guru yang disupervisi. Tindak lanjut supervisi merupakan implementasi peningkatan mutu. Dengan demikian memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses peningkatan mutu. Langkah-langkah pemenuhan standar tindak lanjut supervisi yaitu ; (1) rekapitulasi data hasil observasi kelas, (2) laporan dan ulasan hasil observasi kelas, (3) pembinaan dan peningkatan proses pembelajaran minimal 1 kali di akhir semester dipimpin oleh kepala sekolah (dapat menghadirkan nara sumber dari luar), (4) memberi tugas pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran (Panduan Pemenuhan SNP pada SMA/MA, 2012:40).

Salah satu tuntutan kompetensi pedagogik guru adalah penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pemahaman dan tingkat serapan siswa terhadap materi pembelajaran. penggunaan media pembelajaran. Berdasar data hasil penelitian penggunaan media di SMA/MA sampel penelitian masih belum memenuhi standar. Sumber belajar adalah sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronika, nara sumber, lingkungan alam sekitar, dan sebagainya (Buku Saku KTSP, 2007:37). Penggunaan TI dalam proses pembelajaran sekarang ini sedang trend dikalangan guru-guru. Pemanfaatan TI dan Komunikasi merupakan salah satu tuntutan kompetensi pedagogik guru. Seluruh SMA/MA sampel penelitian teah menggunakan TI dalam proses pembelajaran, hanya saja masih bervariasi. Pemilihan TI yang mutakhir dan menarik ini, apalagi materi disajikan dalam bentuk tayangan atau divisualisasikan dalam bentuk gambar, akan menumbuhkan minat, motivasi, inspirasi, dan menyenangkan bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disampaikan dengan pendekatan siswa aktif. Oleh karena itu siswa memperoleh pengalaman belajar IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) secara efektif dijadikan indikator mutu lulusan. Langkah-langkah untuk pemenuhan standar ini yaitu : (1) merancang kegiatan yang memberi kesempatan peserta didik untuk belajar iptek secara efektif. Rancangan diawali dengan mencantumkan pada silabus dan RPP pada mata pelajaran yang relevan, (2) melaksanakan pembelajaran aktif pada setiap mata pelajaran yang relevan dengan penyampaian mata iptek (pedoman pemenuhan SNP pada SMA/MA, 2012:47).

Secara umum indikator standar proses di SMA/MA sampel penelitian yang masih belum memenuhi standar dan harus ditingkakan adalah : (1) frekuensi pelaksanaan pemantauan proses pembelajaran oleh kepala sekolah, (2) aspek yang

disupervisi oleh kepala sekolah, (3) penyampaian hasil supervisi oleh kepala sekolah kepada guru-guru, (4) implementasi tindak lanjut supervisi, (5) penggunaan media pembelajaran, (6) penggunaan teknologi informatika dalam proses pembelajaran, dan (7) pelaksanaan remedial.

c. Keterpenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 telah mengatur dan menetapkan tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar kompetensi lulusan terdiri dari dua standar kompetensi, yaitu Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dan Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP).

Standar kompetensi lulusan SMA/MA antara lain : (1) berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja, (2) mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya, (3) menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya, (4) berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial, (5) menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik, dan (6) memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab. Pencapaian SKL di SMA/MA telah dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan Intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan pendidikan salah satunya menumbuhkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab. Sikap percaya diri adalah modal untuk menumbuhkan keberanian untuk melakukan sesuatu yang dianggap benar bagi dirinya, namun untuk memupuk percaya diri perlu dibarengi dengan rasa tanggung jawab agar rasa percaya diri peserta didik adalah yang bertanggung jawab. Langkah pemenuhan standar ini yaitu : (1) merancang kegiatan yang membuka peluang bagi peserta didik

merasakan pengalamannya untuk mengembangkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab. Rancangan diawali dengan mencantumkan pada KTSP yaitu komponen pengembangan diri, (2) membina sikap percaya diri dan bertanggung jawab di ruang kelas, pada kegiatan ekstrakurikuler, dan bimbingan konseling secara berkelanjutan, (3) terus memantau hasil pembinaan sikap percaya diri dan bertanggung jawab peserta didik melalui catatan BK (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMA/MA, 2012:41).

Keterampilan peserta didik untuk mencari informasi/pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber belajar merupakan kunci dari segala proses pembelajaran. Jika peserta didik mampu mencari informasi/pengetahuan sendiri maka ia akan berkembang sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya. Langkah-langkah pemenuhan standar ini yaitu : (1) merancang kegiatan yang membuka peluang bagi peserta didik meningkatkan keterampilan mencari informasi/pengetahuan lebih lanjut. Rancangan diawali dengan mencantumkan pada KTSP yaitu dalam komponen pengembangan diri, (2) membina keterampilan mencari informasi/pengetahuan lebih lanjut dapat dilakukan di ruang kelas, pada kegiatan ekstrakurikuler, dan BK secara berkelanjutan, (3) terus memataui hasil pembinaan keterampilan mencari informasi/pengetahuan lebih lanjut peserta didik (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMP/MTs, 2012:41). Rata-rata siswa SMP/MTs memperoleh pengalaman belajar melalui program pembiasaan mencari informasi/pengetahuan dari berbagai macam sumber belajar, seperti dari buku teks yang dimiliki oleh siswa, media cetak (surat kabar, majalah, dan tabloid), buku-buku teks lain di perpustakaan, dan mengakses informasi dari internet melalui media elektronik.

Pengalaman belajar untuk mengenal pemanfaat lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab merupakan salah satu pilar dalam pembelajaran siswa aktif

baik PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Enak, dan Menyenangkan) maupun *Contextual Teaching Learning* (CTL). Dengan selalu mendorong peserta didik untuk memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab diharapkan akan terjadi akselerasi peningkatan mutu pendidikan. Langkah-langkah untuk pemenuhan standar ini yaitu : (1) merancang kegiatan yang membuka peluang bagi peserta didik untuk mengenal pemanfaatan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab. Rancangan diawali dengan mencantumkannya pada KTSP yaitu dalam komponen pengembangan diri, (2) membina pemanfaatan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab dapat dilakukan di ruang kelas, pada kegiatan ekstrakurikuler, dan bimbingan BK secara berkelanjutan, (3) terus memantau hasil pembinaan mengenal pemanfaatan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab melalui catatan BK (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMP/MTs, 2102:42).

Pembelajaran tuntas adalah pola pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan individu. Rata-rata guru sudah menggunakan prinsip ketuntasan belajar individu. Metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang digunakan sudah mampu memotivasi keberhasilan siswa secara individu. Guru-guru sudah melaksanakan evaluasi proses pembelajaran setiap selesai tatap muka atau setiap penyampaian 1 kompetensi dasar selesai. Dengan demikian proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru akan berlangsung efektif sehingga mampu meningkatkan nilai rata-rata siswa yang tuntas.

Pengalaman belajar melalui pembiasaan mencari informasi/pengetahuan dari berbagai macam sumber belajar, seperti dari buku teks yang dimiliki oleh siswa, media cetak (surat kabar, majalah, dan tabloid), buku-buku teks lain di perpustakaan, dan mengakses informasi dari internet melalui media elektronik. Lomba akademik yang diikuti oleh siswa antara lain lomba Olimpiade Sains Nasional (OSN), lomba

Olimpiade Olah Raga Siswa Nasional (O2SN), lomba bidang sastra, dan lomba bidang seni dan budaya, dan lomba bidang olah raga non olimpiade dapat menumbuhkan sikap sportif dan kompetitif siswa. Termasuk lomba-lomba non akademik yang diikuti siswa seperti lomba bidang kepramukaan, lomba drum band, dan lomba-lomba bidang ekstrakurikuler lainnya juga dapat menumbuhkan sikap sportif dan kompetitif. Penanaman nilai-nilai agama dan pengamalannya dilakukan melalui kegiatan belajar mata pelajaran agama baik teori dan praktek, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan kegiatan perayaan hari-hari besar agama. Pengalaman belajar melalui kegiatan kesiswaan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dapat dilakukan dengan memberi kesempatan kepada siswa mengikuti program-program kegiatan ekstrakurikuler, seperti paskibra, pramuka, olah raga, dan seni budaya. Pengalaman belajar melalui kegiatan yang dapat membiasakan untuk menghargai pendapat dan berempati pada orang lain bisa dilakukan dengan memfasilitasi siswa berdiskusi atau bermusyawarah lewat proses pembelajaran ataupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Guru-guru dapat membimbing siswa memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan yang dapat menghasilkan karya-karya kreatif di bidang IPA (Fisika, Kimia, dan Biologi) dan bidang IPS (ekonomi, sosiologi, dan geografi). Bidang bahasa Indonesia, dan bidang Seni dan Budaya. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia guru-guru dapat membekali siswa dengan keterampilan membaca, menulis naskah secara sistematis dan estetis, keterampilan menyimak, menulis dan berbicara bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah.

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disampaikan dengan pendekatan siswa aktif. Oleh karena itu siswa memperoleh pengalaman belajar IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) secara

efektif dijadikan indikator mutu lulusan. Langkah-langkah untuk pemenuhan standar ini yaitu : (1) merancang kegiatan yang memberi kesempatan peserta didik untuk belajar iptek secara efektif. Rancangan diawali dengan mencantumkan pada silabus dan RPP pada mata pelajaran yang relevan, (2) melaksanakan pembelajaran aktif pada setiap mata pelajaran yang relevan dengan penyampaian mata iptek (pedoman pemenuhan SNP pada SMA/MA, 2012:48).

Belajar untuk memperoleh pengalaman mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya dapat menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan potensi dan bakat seni di masyarakat. Selain itu, melatih keterampilan dalam mengembangkan budaya luhur. Langkah-langkah pemenuhan standar ini yaitu : (1) merancang kegiatan yang memberi kesempatan peserta didik untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya. Rancangan diawali dengan mencantumkannya pada KTSP yaitu pengembangan diri, memasukkan pada silabus dan RPP pada mata pelajaran yang relevan, (2) melaksanakan pembelajaran aktif pada setiap mata pelajaran yang relevan (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMA/MA, 2012:48).

d. Keterpenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan telah diatur dan ditetapkan melalui beberapa Peraturan Menteri Pendidikan Nasional antara lain yaitu : (1) Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar kepala Sekolah/Madrasah, (2) Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, (3) Permendiknas Nomor 24 tahun 2008, tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah, (4) Permendiknas Nomor 25 Tahun 2008, tentang Standar tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah, (5) Permendiknas Nomor 26 Tahun 2008, tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah.

Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007, telah ditetapkan Standar Kualifikasi Guru SMA/MA, yaitu guru pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Tingkat kehadiran guru di kelas perlu ditingkatkan karena belum mencapai standar maksimal. Keadaan ini disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal guru yang menyebabkan tingkat kehadiran tersebut sulit atau tidak mencapai 100 %. Untuk faktor yang tidak beralasan, kepala sekolah melakukan tindakan pembinaan berjenjang sesuai aturan dan prosedur yang ada.

Kualifikasi kepala SMA/MA terdiri dari kualifikasi umum dan kualifikasi khusus. Kualifikasi umum kepala sekolah yaitu memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi. Rata-rata kualifikasi akademik kepala SMA/MA sampel penelitian sudah melampaui standar yang ditetapkan, yaitu berijazah sarjana 2 (S2). Kualifikasi umum kepala SMA/MA sampel penelitian telah memiliki kualifikasi akademik sarjana kependidikan. Berarti standar kualifikasi akademik kepala SMA/MA telah memenuhi standar. Seluruh kepala SMA/MA telah memenuhi standar kualifikasi khusus yaitu memiliki sertifikat pendidik. Lama memangku jabatan sebagai kepala sekolah ada hubungan dengan pengalaman yang dimiliki seorang kepala sekolah.

Tenaga administrasi sekolah/madrasah terdiri dari kepala tenaga administrasi sekolah/madrasah, pelaksana urusan, dan petugas layanan khusus. Standar Kepala Administrasi SMA/MA berpendidikan S 1 program studi yang relevan dengan

pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah minimal 4 (empat) tahun, atau D 3 dan yang sederajat, program studi yang relevan, dengan pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah minimal 8 (delapan) tahun dan memiliki sertifikat kepala tenaga administrasi sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah. Dari data instrumen penelitian menunjukkan kualifikasi akademik tenaga administrasi masih masih ada yang belum memenuhi standar, karena masih ada kepala administrasi berijazah dibawah D III . Oleh sebab itu, agar mencapai standar yang diharapkan, maka bagi sekolah/madrasah yang kualifikasi akademik kepala aministrasinya (PNS) di bawah D III, dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang D III atau lebih tinggi yaitu jenjang S1.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008, tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah. Sesuai dengan peraturan ini, kepala perpustakaan SMA/MA harus memenuhi syarat berkualifikasi serendah-rendahnya diploma empat (D4) atau sarjana (S1). Secara umum kualifikasi akademik kepala perpustakaan di SMA/MA sudah mencapai standar (diatas DI). Akan tetapi masih ada yang tidak sesuai bidang tugas dengan latar belakang pendidikannya sebagai kepala perpustakaan. Untuk mencapai standar yang diharapkan, maka kepala sekolah/madrasah mengusulkan pengangkatan kepala perpustakaan yang antara bidang tugas dan latar belakang pendidikannya sesuai, karena akan lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah telah ditetapkan melalui Permendiknas Nomor 26 tahun 2008 Tanggal 11 juni 2008. Menurut peraturan ini, kualifikasi akademik kepala laboratorium melalui : (1) jalur guru minimal sarjana (S1), berpengalaman minimal 3 (tiga) tahun sebagai pengelola praktikum, memiliki sertifikat kepala laboratorium sekolah/madrasah dari perguruan tinggi atau lembaga lain yang

ditetapkan oleh pemerintah, (2) jalur laboran/teknisi pendidikan minimal diploma tiga (D3), berpengalaman minimal 5 (lima) tahun sebagai laboran atau teknisi, memiliki sertifikat kepala laboratorium sekolah/madrasah dari perguruan tinggi atau lembaga lain yang ditetapkan oleh pemerintah. Dari data instrumen penelitian seluruh SMA/MA kualifikasi kepala laboratorium sudah mencapai standar kualifikasi akademik yang diharapkan dan sudah sesuai antara bidang tugas dan latar belakang pendidikannya.

Pengelolaan perpustakaan merupakan kegiatan yang secara langsung berkaitan dengan penyediaan atau fasilitas belajar peserta didik, khususnya di ruang perpustakaan. Untuk memberikan dukungan yang optimal, diperlukan layanan yang profesional, karenanya tenaga perpustakaan sekolah haruslah orang-orang yang memiliki kompetensi sebagaimana dipersyaratkan dalam permendiknas No. 25 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah. Langkah pemenuhan standar ini yaitu : (1) pustakawan sekolah/madrasah melakukan penilaian kompetensi sebagai tenaga perpustakaan sekolah/madrasah, baik melalui pengisian instrumen, penilaian dari kepala sekolah, penilaian pengawas, atau pihak lain yang dianggap kompeten, (2) pustakawan sekolah/madrasah menyusun rencana pengembangan keprofesian untuk satu tahun ajaran yang dilakukan pada setiap tahunnya, (3) pustakawan sekolah/madrasah melaksanakan program/kegiatan pengembangan kompetensi melalui berbagai cara, misalnya workshop pengembangan layanan perpustakaan , pembinaan langsung dari kepala sekolah, pembinaan langsung dari pengawas, mengikuti kegiatan asosiasi pustakawan sekolah/madrasah, pelatihan ICT (*Information and Communication Technology*) untuk tenaga perpustakaan (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMA/MA, 2012;52).

Walau secara keseluruhan SMA/MA sampel penelitian secara umum telah mencapai standar, akan tetapi masih ada indikator yang harus ditingkatkan agar memenuhi standar, yaitu kualifikasi akademik kepala tenaga administrasi dan kesesuaian antara bidang tugas dengan latar belakang pendidikan kepala perpustakaan.

e. Keterpenuhan Standar Sarana Prasarana

Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 24 tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007, tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah (SMA/MA).

Luas lahan sesuai peraturan ini untuk satuan pendidikan SMA/MA memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik. Luas lahan yang dimaksud adalah luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun parasarana sekolah berupa bangunan gedung dan tempat bermain olah raga. Mengacu pada peraturan ini, hampir seluruh SMA/MA sampel penelitian telah memenuhi ketentuan kelayakan luas lantai bangunan terkait dengan rasio jumlah siswa. Langkah-langkah pemenuhan standar luas lahan sekolah yaitu : (1) kepala sekolah dan komite sekolah membandingkan lahan yang dimiliki sekolah dengan SNP sesuai jenjang sekolah, (2) kepala sekolah menyusun kebutuhan penambahan lahan sekolah disertai dengan rencana desain pengembangan sarana dan prasarana sekolah, (3) kepala sekolah dan komite sekolah mengajukan pemenuhan lahan sekolah sesuai dengan SNP ke pemerintah kabupaten/kota atau pihak-pihak yang berkepentingan (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMA/MA, 2012:53).

Sanitasi di dalam dan di luar bangunan sebagian SMA/MA telah memenuhi standar, akan tetapi sebagian lagi belum memenuhi standar. Bangunan gedung yang

memenuhi persyaratan kesehatan adalah dimana sanitasi di dalam dan di luar bangunan terkait air bersih, saluran air kotor, tempat sampah, dan saluran air hujan tersedia sesuai kebutuhan. Sebagian SMA/MA bangunan gedung belum memenuhi persyaratan kesehatan dimana sanitasi di dalam dan di luar bangunan terkait air bersih, saluran air kotor, tempat sampah, dan saluran air hujan kurang tersedia sesuai kebutuhan. Hampir seluruh SMA/MA sudah memenuhi standar ventilasi udara, pencahayaan dalam kondisi yang sangat baik, dan instalasi listrik bangunan gedung tersedia untuk penerangan dan PBM.

Prasarana sekolah/madrasah sesuai standar adalah : (1) ruang kelas, (2) Ruang perpustakaan, (3) ruang laboratorium Biologi, (4) ruang laboratorium fisika, (5) ruang laboratorium kimia, (6) ruang laboratorium komputer, (7) ruang laboratorium bahasa, (8) ruang pimpinan, (9) ruang guru, (10) ruang tata usaha, (11) tempat beribadah, (12) ruang konseling, (13) ruang UKS, (14) ruang OSIS, (15) jamban, (16) gudang, (17) ruang sirkulasi, (18) tempat bermain/berolahraga. Data instrumen penelitian menunjukkan sebagian besar prasarana SMA/MA kurang lengkap dan bahkan ada yang tidak lengkap. Sehingga indikator prasarana belum memenuhi standar. Pengadaan prasarana memang tidak terlepas dari masalah pendanaan. Untuk itu secara bertahap diharapkan kepala sekolah melakukan upaya untuk meningkatkan prasarana agar memenuhi standar yang diharapkan.

Buku yang minimal harus ada sesuai standar adalah buku teks pelajaran, buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi, dan buku sumber belajar lain. Buku siswa dan buku guru di seluruh SMA/MA sampel penelitian telah tersedia sesuai dengan permendiknas.

Laboratorium IPA standar yang harus dimiliki oleh SMA/MA adalah Laboratorium Biologi, Laboratorium Fisika, dan Laboratorium Kimia yang

berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPA (Biologi, Fisika dan Kimia) baik teori maupun praktik yang memerlukan peralatan khusus. Data hasil penelitian menunjukkan laboratorium tersebut sudah digunakan atau difungsikan untuk kegiatan praktikum, hanya saja frekuensi penggunaannya masih belum memenuhi standar. Ditemukan masih ada beberapa sekolah/madrasah yang belum memiliki salah satu atau dua macam laboratorium IPA tersebut. Untuk itu, pada masa yang akan datang dan dalam waktu yang tidak terlalu lama, sekolah/madrasah harus segera merealisasikan program pengadaan laboratorium yang belum ada (pengajuan proposal) dan menyediakan alokasi dana untuk peningkatan kuantitas prasarana agar indikator standar prasarana memenuhi standar yang diharapkan.

Dari standar sarana dan prasarana, bagi sekolah/madrasah yang belum memenuhi standar, harus segera meningkatkan indikator kelengkapan prasarana dan frekuensi penggunaan laboratorium Fisika, Kimia, dan Biologi.

f. Keterpenuhan Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah telah diatur dan ditetapkan melalui Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007. Pokok-pokok standar yang telah ditetapkan meliputi : (1) perencanaan program, terdiri dari visi sekolah/madrasah, misi sekolah/madrasah, tujuan sekolah/madrasah, rencana kerja sekolah/madrasah, (2) pelaksanaan rencana kerja, terdiri dari pedoman sekolah/madrasah, struktur organisasi sekolah/madrasah, pelaksanaan kegiatan sekolah/madrasah, bidang kesiswaan, bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran, bidang pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, bidang keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah/madrasah, peranserta masyarakat dan kemitraan sekolah/madrasah, (3) pengawasan dan evaluasi, terdiri dari program

pengawasan, evaluasi diri, evaluasi dan pengembangan KTSP, evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, (4) kepemimpinan sekolah/madrasah, (5) sistem informasi manajemen, (6) penilaian khusus. Dari 6 (enam) standar pengelolaan di atas, hanya 4 (empat) indikator standar pengelolaan yang ada pada instrumen penelitian.

Standar pengelolaan bidang kurikulum antara lain menghendaki sekolah/madrasah melakukan penyusunan KTSP dan mengembangkannya sesuai dengan kondisi sekolah/madrasah, potensi atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik. Secara umum SMA/MA sampel penelitian belum memenuhi standar pengelolaan. Pada standar pengelolaan rencana kerja yang berhubungan dengan bidang kurikulum, sebagian besar SMA/MA belum memenuhi standar pengelolaan. Sekolah/madrasah yang belum mencapai standar agar berupaya untuk memahami pentingnya pengembangan kurikulum dan melaksanakan dengan prinsip-prinsip pengembangannya agar tujuan pendidikan di tingkat satuan pendidikan dapat dicapai lebih baik.

Guru yang berkualitas merupakan kunci utama keberhasilan sekolah dalam memberikan layanan pokok (pembelajaran/KBM). Pengembangan karir guru merupakan salah satu upaya untuk menjadikan guru memiliki motivasi yang tinggi dalam memberikan layanan yang profesional kepada peserta didik dan berbagai pihak terkait. Langkah-langkah pemenuhan yaitu : (1) kepala sekolah dan guru mengusulkan untuk memasukkan program kerja pengembangan karir guru dalam RKS dan RKAS, (2) sekolah harus membuat indikator keberhasilan pengembangan karir guru untuk kepentingan pencapaian, evaluasi pencapaian dan tindak lanjut dari evaluasi tersebut (Pedoman pemenuhan SNP pada SMA/MA, 2012:68).

Evaluasi rencana kerja dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian rencana, sehingga dapat dilakukan tindak lanjut untuk perbaikan atau peningkatan. Langkah-langkah pemenuhan standar ini yaitu: (1) pada setiap akhir semester dilakukan rapat evaluasi bersama mengenai capaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dan kinerja sekolah, (2) berdasarkan evaluasi tersebut, jika diperlukan, rencana kerja sekolah direvisi/diperbaiki/disesuaikan (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMA/MA, 2012:72).

Standar pengelolaan bidang pengawasan dan evaluasi antara lain menghendaki sekolah/madrasah menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan, mensosialisasikan program pengawasan kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Pengawasan pengelolaan sekolah/madrasah meliputi pemantauan (monitoring), supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Pada indikator pengelolaan pengawasan SMA/MA juga belum memenuhi standar. Sebagian SMA/MA telah memiliki dan melaksanakan > 1 (satu) program pengawasan yang disosialisasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan, dan sebagian lagi hanya memiliki dan melaksanakan 1 (satu) program pengawasan saja. Bagi sekolah/madrasah yang belum memenuhi standar pengelolaan bidang program pengawasan dan pelaksanaannya, agar kepala sekolah menyusun dan melaksanakan lebih dari satu program pengawasan agar proses penyelenggaraan satuan pendidikan lebih efektif dan efisien. Kepada kepala sekolah satuan pendidikan yang belum menyusun agar menyusun dan melaksanakan lebih dari satu program pengawasan, sehingga diharapkan proses penyelenggaraan semua aspek di sekolah akan mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

Evaluasi program adalah langkah awal dalam supervisi, yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula. Evaluasi program ini sangat bermanfaat terutama bagi pengambilan keputusan karena dengan masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. Wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk pengambilan keputusan (*decision maker*) (Arikunto dan Jabar, 2010:29). Telah diuraikan pada alenia sebelumnya bahwa standar pengelolaan di satuan pendidikan antara lain pengelolaan perencanaan program dan pengelolaan pelaksanaan rencana kerja. Sesuai dengan tujuan dan manfaat evaluasi program kerja, maka kepala sekolah sebagai *evaluator* harus melaksanakan evaluasi program kerja sekolah setiap tahun atau sesuai kebutuhan. Data hasil penelitian pada instrumen menunjukkan bahwa frekuensi pelaksanaan kegiatan evaluasi program masih bervariasi. Ada SMA/MA yang sudah melaksanakan > 1 kali kegiatan evaluasi kerja sekolah setiap tahun, ada SMA/MA yang hanya melaksanakan 1 (satu) kali kegiatan evaluasi program kerja setiap tahun, dan bahkan ada 1 (satu) satuan pendidikan yang tidak pernah melaksanakan evaluasi kerja sekolah.

Pengelolaan pengawasan dan evaluasi antara lain evaluasi diri yang salah satu kegiatannya adalah kepala sekolah/madrasah melakukan evaluasi kinerja atau menilai kinerja terhadap pendidik dan tenaga pendidikan di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Yang dinilai adalah standar kompetensi guru mata pelajaran, konselor, dan tenaga kependidikan (tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, dan tenaga laboratorium). Dari temuan-temuan hasil evaluasi kinerja, kepala sekolah/madrasah memberikan rekomendasi perbaikan untuk ditindak lanjuti oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan.

Karena SMA/MA sampel penelitian belum memenuhi standar pengelolaan, maka sesuai dengan instrumen penelitian yang digunakan, semua indikator pada instrumen penelitian harus ditingkatkan agar mencapai standar. Indikator yang dimaksud adalah indikator pengelolaan kegiatan pengembangan kurikulum, program pengawasan yang disosialisasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan, kegiatan evaluasi program kerja sekolah/madrasah, dan program kegiatan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.

g. Keterpenuhan Standar Pembiayaan

Standar Pembiayaan Satuan pendidikan telah diatur dan ditetapkan melalui Permendiknas Nomor 69 tahun 2009, Tanggal 5 Oktober 2009. Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan selama 1 (satu) tahun pelajaran. Pada pasal 62 ayat (1) PP 19/25 menyebutkan bahwa pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Kemudian ayat (2) menyebutkan bahwa biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Kemudian ayat (3) menjelaskan bahwa biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik dan ayat (4) menjelaskan bahwa biaya operasi satuan pendidikan meliputi : gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

Data hasil penelitian memberi informasi bahwa hampir seluruh SMA/MA dalam RKA-S telah menyediakan alokasi khusus untuk biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan. Biaya alat tulis sekolah adalah biaya untuk

pengadaan alat tulis sekolah yang dibutuhkan untuk pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran. Kebanyakan SMA/MA mengeluarkan biaya untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum memenuhi ketentuan pengelolaan keuangan. Biaya alat dan bahan habis pakai antara lain biaya untuk pengadaan alat-alat dan bahan-bahan praktikum IPA, alat-alat dan bahan-bahan praktiukum IPS, alat-alat dan bahan-bahan praktikum komputer, dan alat-alat dan bahan-bahan olah raga. Sebagian sekolah/madrasah telah membelanjakan biaya untuk pengadaan alat dan bahan habis pakai sudah sesuai dengan ketentuan. Karena masih banyak SMA/MA yang indikator pencapaiannya belum memenuhi standar maka SMA/MA sampel penelitian secara umum belum memenuhi standar pembiayaan. Adapun indikator yang masih harus dan segera ditingkatkan adalah persentase pembelanjaan biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan persentase pembelanjaan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran.

Setiap pengeluaran biaya oleh sekolah harus didasarkan pada pertimbangan rasional dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara internal maupun eksternal sekolah, karenanya biaya yang dikeluarkan harus mengikuti standar yang berlaku atau yang diberlakukan oleh sekolah sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Langkah-langkah pemenuhan standar ini yaitu : (1) sebelum sekolah mengalokasikan biaya ATS (Alat Tulis Sekolah), terlebih dahulu dianalisis standar pembiayaan yang berlaku/diberlakukan, (2) rapat penyusunan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) menyetujui persentase minimum biaya ATS berdasarkan standar pembiayaan yang berlaku/diberlakukan, (3) sebelum sekolah mengalokasikan biaya BAHP (Bahan Alat Habis Pakai), terlebih dahulu dianalisis standar pembiayaan yang berlaku/diberlakukan, (4) rapat menyusun RKAS

menyetujui persentase minimum biaya BAHP berdasarkan standar pembiayaan yang berlaku/diberlakukan (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMA/MA, 2012:78-79).

h. Keterpenuhan Standar Penilaian

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007, tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Standar penilaian yang telah ditetapkan melalui peraturan tersebut adalah standar : (1) prinsip-prinsip penilaian, (2) teknik dan instrumen penilaian, (3) mekanisme dan prosedur penilaian, (4) penilaian oleh pendidik, (5) penilaian oleh satuan pendidikan, (6) penilaian oleh pemerintah.

Untuk memperoleh data pengukuran dengan hasil yang tepat dibutuhkan teknik penilaian yang valid dan reliabel. Dengan demikian setiap penilaian harus dirancang dengan memperhatikan berbagai teknik penilaian. Langkah-langkah pemenuhan yaitu : (1) workshop penyamaan persepsi tentang teknik-teknik penilaian yang sesuai dengan data hasil belajar yang akan diperoleh, (2) penyusunan buku panduan tentang teknik penilaian yang berlaku di sekolah, (3) review draft panduan teknik penilaian melalui workshop sehingga menghasilkan model yang mengandung unsur inovatif sesuai standar penilaian, (4) *In House Training* (IHT) bagi semua guru dalam menggunakan teknik-teknik penilaian (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMP/MTs, 2012:80-81).

Tujuan dari kegiatan evaluasi adalah mengukur kemampuan atau kompetensi peserta didik. oleh karena itu peserta didik berhak memperoleh informasi tentang hasil-hasil ulangan umum. Langkah-langkah pemenuhan standar yaitu : (1) setelah

melakukan ulangan, guru memeriksa lembar jawaban, (2) mengolah data hasil ulangan menjadi informasi yang bermakna bagi peserta didik, (3) membagikan hasil ulangan kepada peserta didik setelah data hasil ulangan direkap oleh guru (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMA/MA, 2012:82).

Beberapa unsur terkait dengan standar teknik dan instrumen penilaian antara lain bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik dan teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.

Kompetensi peserta didik yang diukur memiliki berbagai dimensi. Nilai yang dikeluarkan mengandung makna yang multitafsir oleh karena itu perlu dijelaskan dari makna nilai tersebut. Langkah-langkah pemenuhan standar adalah : (1) setelah melakukan ulangan, guru memeriksa lembar jawaban, (2) mengolah data hasil ulangan menjadi informasi yang bermakna bagi peserta didik, (3) membagikan hasil ulangan kepada peserta didik setelah data hasil ulangan direkap oleh guru. Pada nilai dijelaskan tentang makna dari nilai-nilai tersebut (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMA/MA, 2012:82).

Pembelajaran memiliki prinsip ketuntasan. Setiap peserta didik berhak memperoleh pelayanan guru jika mereka belum mencapai KKM melalui remedi. Tujuan remedi adalah memberi kesempatan bagi peserta didik untuk menuntaskan KKM. Langkah-langkah pemenuhan yaitu : (1) setelah melakukan ulangan, guru memeriksa lembar jawaban, (2) mengolah data hasil ulangan menjadi informasi yang bermakna bagi peserta didik, (3) membagikan hasil ulangan kepada peserta didik setelah data hasil ulangan direkap oleh guru, (4) guru memberi kegiatan remedi

terhadap pokok bahasan yang belum berhasil dicapai siswa pada waktu yang telah ditentukan (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMA/Ma, 2012:82-83).

Analisis hasil penilaian merupakan tindak lanjut upaya monitoring dan laporan hasil belajar untuk kegiatan perbaikan, mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar. Analisis hasil penilaian merupakan pemaknaan dari pengumpulan dokumen hasil penilaian. Langkah-langkah pemenuhan yaitu : (1) workshop penyamaan persepsi tentang analisis hasil penilaian untuk kegiatan perbaikan, mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar siswa, (2) melakukan analisis hasil penilaian oleh masing-masing guru, (3) kajian analisis hasil penilaian melalui workshop sehingga menghasilkan keputusan untuk melakukan perbaikan, (4) pendokumentasian hasil penilaian kegiatan perbaikan (Pedoman Pemenuhan SNP pada SMA/MA, 2012:83).

Standar mekanisme dan prosedur penilaian salah satunya adalah bahwa satuan pendidikan melaksanakan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan.

Standar penilaian oleh pendidik antara lain menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester, mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran, mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih, mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik, mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik.

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran. Penilaian merupakan bagian yang penting

dalam pembelajaran. Melalui penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, ketepatan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penilaian, pendidik dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meraih prestasi yang lebih baik.

Secara umum SMA/MA sampel penelitian telah memenuhi standar penilaian. Ada 4 (empat) indikator utama yang masih perlu untuk ditingkatkan yang belum mencapai standar, yaitu : (1) indikator penilaian hasil pembelajaran menunjukkan penilaian hasil belajar yang bersifat otentik seperti penilaian berbasis portofolio, pertanyaan yang tidak memiliki jawaban tunggal, menilai proses pengerjaan, dan penilaian spontanitas/ekspresif masih banyak belum dilaksanakan, (2) macam assessmen yang digunakan, (3) pengolahan atau analisis hasil penilaian , dan (4) balikan hasil kerja siswa disertai masukan/komentar yang mendidik.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Jenjang Satuan pendidikan SD/MI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan umum bahwa SD/MI Kabupaten Bengkulu Selatan belum memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan, karena memperoleh nilai keterpenuhan 69,82 % dengan kriteria keterpenuhan “Kurang Standar.” Secara khusus simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Standar isi, satuan pendidikan SD/MI Kabupaten Bengkulu Selatan belum memenuhi standar nasional pendidikan, karena masih banyak SD/MI yang indikator pencapaiannya belum memenuhi standar. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) oleh SD/MI masih banyak dilakukan oleh guru mata pelajaran sendiri, dan bahkan ditemukan beberapa sekolah mengcopy paste perangkat KTSP (silabus mata pelajaran). Seharusnya pengembangan silabus yang memenuhi kriteria standar melibatkan konselor dan tidak copy paste. Silabus mata pelajaran hanya sebagian disusun oleh guru sendiri, sehingga dimungkinkan silabus yang disusun tidak lengkap. Beban mengajar/minggu kebanyakan berkisar antara 20 – 24 jam/minggu. Yang termasuk kisaran disini adalah guru tidak tetap, guru beresertifikat pendidik, dan guru tetap yang belum memiliki sertifikat pendidik. Sebagian besar SD/MI memberikan tugas terstruktur dan kegiatan mandiri belum memenuhi standar. Penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur seperti pemberian tugas rumah frekuensinya masih antara 2 – 3 kali sebulan dan jenis tugas belum bervariasi. Masih banyak SD/MI menetapkan Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) < 70,00. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan aspek tingkat kemampuan input (intake) yang rata-rata masih rendah, disamping mempertimbangkan aspek kemampuan daya pendukung yang ada di sekolah/madrasah. Hasil penelitian menunjukkan, dari rekapitulasi kriteria keterpenuhan 8 SNP, standar isi di SD/MI nilai keterpenuhan 69,23 % dengan kriteria “Kurang Standar.”

Standar Proses, rata-rata belum memenuhi standar nasional pendidikan. Masih banyak SD/MI indikator pencapaiannya masih di bawah standar. Masih banyak SD/MI 50 % - 80 % RPP pembelajaran disusun oleh guru sendiri. Ini berarti masih ada RPP mata pelajaran di SD/MI yang belum lengkap. Belum semua pelaksanaan pembelajaran mengacu pada RPP. Masih ada guru-guru mengajar tanpa RPP atau mengajar tidak mempedomani RPP. Frekuensi pemantauan proses pembelajaran oleh kepala sekolah SD/MI masih belum memenuhi standar (2 – 3 kali/semester). Mengingat macam dan tugas pokok serta fungsi kepala sekolah cukup banyak sehingga frekuensi pemantauan atau monitoring pembelajaran belum optimal. Aspek-aspek yang disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah kebanyakan aspek persiapan saja atau pelaksanaan pembelajaran saja dan sebagian lagi kepala sekolah/madrasah melakukan supervisi dari aspek persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Jarang supervisi dilaksanakan dari aspek persiapan sampai pada tahap rencana tindak lanjut pembelajaran. Indikator penyampaian hasil supervisi oleh kepala sekolah dan implementasi tindak lanjut kebanyakan frekuensinya masih belum mencapai standar. Hampir seluruh SD/MI frekuensi penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran juga belum memenuhi standar. Beberapa faktor penyebab antara lain jumlah dan macam media yang ada terbatas dan guru tidak memiliki inisiatif untuk membuat media

pembelajaran yang dibutuhkan Pelaksanaan *remedial teaching* di satuan pendidikan SD/MI masih bervariasi, setiap satu semester selesai, setiap satu KD selesai, dan ada pula yang melakukan remidi setiap satu SK (Standar Kompetensi) selesai. Hasil penelitian menunjukkan, dari rekapitulasi kriteria keterpenuhan 8 SNP, standar proses di SD/MI nilai keterpenuhan 62,65 % dengan kriteria “Kurang Standar.”

Standar Kompetensi Lulusan (SKL), rata-rata SD/MI sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Walau kebanyakan SD/MI telah mencapai standar, akan tetapi masih ada beberapa indikator pencapaiannya yang belum memenuhi standar. Separa SD/MI guru-gurunya melaksanakan satu program pembiasaan bagi peserta didik dalam mencari informasi lebih dari berbagai sumber belajar dan melaksanakan kegiatan pemberian pengalaman belajar yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik. Masih banyak guru-guru memfasilitasi satu kegiatan siswa dalam mengekspresikan diri melalau kegiatan seni dan budaya. Hasil penelitian menunjukkan, dari rekapitulasi kriteria keterpenuhan 8 SNP, standar kompetensi lulusan di SD/MI nilai keterpenuhan 80,20 % dengan kriteria “Standar.”

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, rata-rata belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Hal ini terutama disebabkan karena masih banyak SD/MI beberapa indikator pencapaiannya belum memenuhi standar. Temuan hasil penelitian menunjukkan banyak SD/MI yang belum memiliki kepala/tenaga administrasi, sehingga terkadang kepala sekolah terlibat mengurus urusan administrasi atau kepala sekolah mengatasinya dengan menunjuk guru melaksanakan urusan adminitrasi sekolah/madrasah. Ada beberapa kepala sekolah yang mengangkat tenaga administrasi honorer yang memiliki keterampilan mengoperasikan komputer/laptop, karena masih banyak guru-guru SD/MI yang

gaptek (gagap teknologi). Sangat sedikit SD/MI yang memiliki kepala administrasi/tenaga administrasi berijazah diatas DIII dan beberapa SD/MI yang memiliki kepala adminitrasi/tenaga administrasi, kualifikasi akademiknya sudah memenuhi standar, yaitu berijazah dibawah DIII (standar kualifikasi kepala tenaga administrasi SD/MI minimal lulusan SMK atau sederajat). Banyak SD/MI di Kabupaten bengkulu Selatan yang tidak memiliki kepala perpustakaan, karena memang belum memiliki perpustakaan, sehingga indikator kualifikasi akademik kepala perpustakaan belum terpenuhi. Kalaupun ada hanya beberapa sekolah yang telah memiliki perpustakaan yang memiliki kepala perpustakaan yang standar kualifikasinya berijazah diatas DI. Di beberapa SD/MI telah memiliki kepala perpustakaan, akan tetapi standar kualifikasinya belum mmenuhi standar, yaitu berijazah DI dan dibawah DI. Kemudian beberapa SD/MI yang memiliki kepala perpustakaan bidang tugasnya tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Banyak SD/MI yang belum memilki laboratorium IPA, sehingga indikator kualifikasi akademik kepala laboratorium tidak terpenuhi. Kalaupun ada sangat sedikit SD/MI yang telah memiliki kepala laboratorium berijazah diatas DI dan diantaranya ada yang bidang tugas sebagai kepala laboratorium tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hasil penelitian menunjukkan, dari rekapitulasi kriteria keterpenuhan 8 SNP, standar pendidik dan tenaga kependidikan di SD/MI nilai keterpenuhan 47,86 % dengan kriteria “ Kurang Standar Sekali.”

Standar Sarana Prasarana, rata-rata sudah memenuhi Standar Nasioanl Pendidikan. Hampir seluruh indikator telah memenuhi standar, akan tetapi masih terdapat indikator yang belum memenuhi standar. Walaupun indikator standar luas lahan sekolah telah memenuhi standar, akan tetapi masih dujumpai beberapa SD/MI luas lahan sekolah dalam hubungannya dengan ketentuan minimal kurang sesuai

dengan rasio jumlah siswa. Bahkan beberapa SD/MI luas lahan sekolah dalam hubungannya dengan ketentuan luas minimal tidak sesuai dengan rasio jumlah siswa. Hal demikian terjadi karena sewaktu pendirian sekolah, mendapat hibah tanah yang luas lahannya tidak memenuhi standar. Masih ditemukan beberapa SD/MI luas lantai bangunan kurang sesuai dengan rasio jumlah siswa dan sedikit SD/MI luas lantai bangunannya tidak sesuai dengan rasio jumlah siswa. Sehubungan dengan indikator sanitasi di dalam dan di luar bangunan, masih ditemukan di beberapa SD/MI sanitasi di dalam dan di luar bangunan terkait air bersih, saluran air kotor, tempat sampah, dan saluran air hujan kurang tersedia sesuai dengan kebutuhan. Indikator kelengkapan parasarana belum memenuhi standar. Indikator ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun SD/MI yang memiliki parasarana sangat lengkap. Sebagian SD/MI parasarana sekolah kurang lengkap dan sebagian lagi tidak lengkap. Menurut ketentuan standar sarana prasarana, kelengkapan yang sekurang-kurangnya dimiliki oleh SD/MI antara lain adalah parasarana Laboratorium IPA. Akan tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh SD/MI belum memiliki laboratorium IPA. Hasil penelitian menunjukkan, dari rekapitulasi kriteria keterpenuhan 8 SNP, standar pendidik dan tenaga kependidikan di SD/MI nilai keterpenuhan 86,32 % dengan kriteria “Standar.”

Standar Pengelolaan, belum memenuhi standar atau kurang standar. Seluruh indikator belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Sebagian besar SD/MI memiliki dan melaksanakan 1 (satu) program pengelolaan kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Beberapa SD/MI tidak memiliki program pengelolaan kegiatan pengembangan kurikulum. Sebagian besar SD/MI : memiliki dan melaksanakan 1 (satu) program pengawasan yang disosialisasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan, hanya melaksanakan 1 (satu) kali kegiatan evaluasi

program kerja sekolah setiap tahun/sesuai kebutuhan, dan hanya melaksanakan 1 (satu) kali program kegiatan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan tiap semester/sesuai kebutuhan. Hasil penelitian menunjukkan, dari rekapitulasi kriteria keterpenuhan 8 SNP, standar pengelolaan pendidikan di SD/MI nilai keterpenuhan 68,80 % dengan kriteria “Kurang Standar.”

Standar Pembiayaan Pendidikan, sama dengan standar pengelolaan, juga belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Dari 3 (tiga) indikator yang diteliti, 2 (dua) indikator belum memenuhi standar. Sebagian besar SD/MI membelanjakan biaya sebesar $> 50\% - < 100\%$ untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sedangkan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran sebagian SD/MI membelanjakannya sebesar $< 50\%$. Dengan demikian manajemen keuangan di SD/MI belum berjalan sesuai aturan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan, dari rekapitulasi kriteria keterpenuhan 8 SNP, standar pembiayaan pendidikan di SD/MI nilai keterpenuhan 68,80 % dengan kriteria “Kurang Standar.”

Standar Penilaian, di SD/MI belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan. dari 12 (duabelas) indikator separohnya belum memenuhi standar yang diharapkan. Indikator penilaian hasil pembelajaran menunjukkan hampir seluruh SD/MI di kurang dari 50 % penilaian hasil belajar bersifat otentik, menggunakan semua jenis *traditional assessment* (tes tertulis), dan sebagian tes tertulis yang digunakan guru adalah tes *essay* dan sebagian lagi *multiple choice* (pihan ganda). Belum ada SD/MI yang menggunakan tes tertulis, semuanya *essay*. Sebagian besar SD/MI membuat soal-soal tes tertulis dibawah 50 % soal termasuk dalam katagori berpikir tingkat tinggi (C4-C6). Masih banyak sekali di SD/MI guru-guru mata pelajaran menggunakan 2-3 teknik penilaian. Kegiatan guru mata pelajaran mengolah atau

menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar siswa serta memberikan balikan hasil kerja siswa disertai masukan atau komentar yang mendidik, masih kurang memenuhi standar yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan, dari rekapitulasi kriteria keterpenuhan 8 SNP, standar penilaian pendidikan di SD/MI nilai keterpenuhan 74,10 % dengan kriteria “Kurang Standar.”

2. Jenjang Satuan Pendidikan SMP/MTs

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan umum bahwa SMP/MTs Kabupaten Bengkulu Selatan telah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan, karena telah memperoleh nilai keterpenuhan 80,68 % dengan kriteria keterpenuhan “Standar.” Simpulan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

Standar Isi, belum memenuhi standar. Beberapa indikator masih belum mencapai standar yang diharapkan, yaitu pengembangan KTSP masih dilakukan oleh guru mata pelajaran sendiri, belum melalui tim pengembang/tim penyusun. Hanya sebagian silabus disusun guru mata pelajaran. Ini berarti tidak semua guru mata pelajaran menyusun silabus. Masih ditemukan guru-guru tetap (PNS) baik yang belum memiliki sertifikat pendidik maupun yang sudah memiliki sertifikat pendidik belum memenuhi beban mengajar 24 jam/minggu, karena ketidakseimbangan antara jumlah guru dan jumlah total jam pelajaran mata pelajaran di sekolah/madrasah. Frekuensi pemberian tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur masih perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan penguasaan standar kompetensi. Hasil penelitian menunjukkan, dari

rekapitulasi kriteria keterpenuhan 8 SNP, standar isi di SMP/MTs nilai keterpenuhan 75,64 % dengan kriteria “Kurang Standar.”

Standar proses, juga belum memenuhi standar. Hal ini disebabkan karena masih terdapat beberapa indikator yang masih harus ditingkatkan agar memenuhi standar, antara lain persentase penyusunan RPP pembelajaran yang disusun oleh guru mata pelajaran belum maksimal. Aspek yang disupervisi oleh kepala sekolah masih terbatas pada persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, yang akan lebih lengkap apabila kegiatan supervisi sampai pada tahap rencana tindak lanjut pembelajaran sehingga kepala sekolah dapat memantau perkembangan implementasi tindak lanjut hasil supervisi. Frekuensi penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran masih belum memuaskan, karena keterbatasan macam dan jumlah media yang ada di sekolah atau guru-guru tidak termotivasi untuk menggunakan media yang ada dan kurang inisiatif untuk membuat media pembelajaran yang belum ada di sekolah/madrasah. Frekuensi penggunaan media teknologi informatika dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan, karena penggunaan media ini akan menciptakan suasana pembelajaran yang mampu memberi motivasi, menyenangkan, inspiratif, partisipatif, dan interaktif bagi peserta didik, asalkan desain pembelajaran yang menggunakan TI tersebut melibatkan peran aktif siswa. Masih ada beberapa sekolah pelaksanaan *remedial teaching* setiap satu SK atau satu semester selesai. Seharusnya sesuai aturan dilaksanakan setiap satu kompetensi dasar selesai. Hasil penelitian menunjukkan nilai keterpenuhan standar proses di SMP/MTs adalah 71,28 % dengan kriteria “Kurang Standar.”

Standar Kompetensi Lulusan (SKL), hampir seluruh indikator pencapaian komponen standar kompetensi lulusan memenuhi standar. Namun masih ada beberapa indikator yang masih perlu ditingkatkan agar standar kompetensi lulusan

ini memenuhi standar maksimal, yaitu indikator ketuntasan belajar siswa. Masih banyak ditemukan proses pembelajaran di sekolah/madrasah belum menggunakan pendekatan pembelajaran tuntas yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual. Indikator pencapaian pengalaman belajar siswa memanfaatkan lingkungan masih kurang, karena pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih banyak terfokus di dalam kelas. Demikian pula dengan indikator pengalaman belajar siswa dalam mengembangkan IPTEK perlu ditingkatkan lebih intensif, karena masih banyak guru sekolah/madrasah yang belum melaksanakan pembimbingan kegiatan pengembangan IPTEK seperti kegiatan penelitian ilmiah remaja melalui Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan inovasi teknologi, dan kegiatan pembuatan alat teknologi tepat guna sederhana. Hasil penelitian menunjukkan nilai keterpenuhan standar kompetensi lulusan adalah 89,74 % dengan kriteria “Standar.”

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, hampir seluruh indikator pencapaian komponen standar pendidik dan tenaga kependidikan telah memenuhi standar yang diharapkan. Hanya ada 2 (dua) indikator yang masih sangat penting untuk ditingkatkan agar seluruh standar pendidik dan tenaga kependidikan ini memenuhi standar nasional pendidikan, yaitu indikator kualifikasi akademik kepala administrasi dan kesesuaian bidang tugas kepala perpustakaan dengan latar belakang pendidikannya. Untuk itu kompetensi kualifikasi akademik kepala administrasi harus ditingkatkan agar mencapai standar dan mengacu pada permendiknas, kepala perpustakaan haruslah memenuhi syarat standar kualifikasi sebagai kepala perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai keterpenuhan standar kompetensi lulusan di SMP/MTs ini adalah 89,74 % dengan kriteria “Standar.”

Standar Sarana Prasarana, sama halnya dengan standar kompetensi lulusan dan standar pendidik dan tenaga kependidikan, hampir seluruh indikator pencapaian komponen standar sarana prasarana telah memenuhi standar nasional pendidikan. Akan tetapi upaya peningkatan pencapaian standar ini perlu terus dilakukan agar semua sekolah/madrasah semua indikator pencapaian memenuhi standar sarana prasarana. Terkait dengan pencapaian standar sarana dan prasarana ini, masih beberapa sekolah/madrasah luas lahan sekolah kurang sesuai dan tidak sesuai dengan ketentuan luas minimal dengan rasio jumlah siswa. Akan tetapi kedua sekolah/madrasah tersebut telah mengatasi keadaan dengan membangun gedung ruang kelas berlantai dua. Indikator kelengkapan prasarana sesuai standar minimal masih belum terpenuhi, karena masih banyak satuan pendidikan SMP/MTs prasarannya kurang lengkap bahkan ada sekolah yang prasarannya tidak lengkap. Umumnya prasarana yang belum dimiliki oleh SMP/MTs adalah Ruang Sirkulasi, Ruang OSIS, Ruang UKS, dan Ruang Konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai keterpenuhan standar ini di SMP/MTs adalah 85,90 % dengan kriteria “Standar.”

Standar Pengelolaan, secara umum seluruh indikator pencapaian sudah memenuhi standar. Akan tetapi angka selisih antara jumlah deskriptor setiap indikator yang sudah memenuhi standar dengan yang belum kecil. Ini berarti sekolah/madrasah yang belum memenuhi standar masih cukup banyak. Beberapa sekolah hanya memiliki dan melaksanakan 1 (satu) program pengelolaan kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran, beberapa sekolah hanya memiliki dan melaksanakan 1 (satu) program pengawasan yang disosialisasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan, beberapa sekolah hanya melaksanakan 1 (satu) kali kegiatan evaluasi program kerja sekolah setiap tahun/sesuai kebutuhan, dan

beberapa sekolah hanya melaksanakan 1 (satu) kali program kegiatan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Secara umum hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor penyebab, antara lain terkait dengan pendanaan, komitmen bersama antar warga sekolah, kompetensi/kinerja kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai keterpenuhan standar ini di SMP/MTYs adalah 81,41 % dengan kriteria “Strandar.”

Standar Pembiayaan, secara umum seluruh indikator pencapaian standar pembiayaan telah memenuhi standar. Hampir seluruh SMP/MTs indikator pencapaiannya telah memenuhi standar pembiayaan. Beberapa sekolah/madrasah masih harus berjuang agar dapat memenuhi deskriptor indikator standar pembiayaan sehingga secara keseluruhan akan mencapai standar pembiayaan. Seluruh SMP/MTs telah menyediakan alokasi khusus untuk biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan RKA-S. Masih ada manajemen keuangan beberapa SMP/MTs belum memenuhi standar, karena tidak semua biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran tidak dibelanjakan 100 % sesuai standar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai keterpenuhan standar ini di SMP/MTs adalah 88,89 % dengan kriteria “Strandar.”

Standar Penilaian Pendidikan, standar penilaian SMP/MTs belum memenuhi standar nasional pendidikan. Hal ini disebabkan karena masih banyak SMP/MTs yang pencapaian indikatornya masih di bawah standar. Indikator penilaian hasil pembelajaran menunjukkan persentase penilaian hasil belajar bersifat otentik kebanyakan masih di bawah 50 %. Berarti proses penilaian pembelajaran bersifat otentik (antara lain penilaian berbasis portofolio, penilaian proses pengerjaan, dan penilaian spontanitas/ekspresif) belum dilaksanakan oleh SMP/MTs secara optimal.

Indikator macam asesmen yang digunakan menunjukkan semua jenis asesmen yang digunakan oleh guru mata pelajaran kebanyakan *traditional assessmen* (tes tertulis) dan masih sedikit sekolah/madrasah yang melaksanakan *alternative assessmen*. Termasuk indikator macam tes tertulis, kebanyakan sekolah/madrasah guru-gurunya menggunakan tes *essay* dan sebagian lagi *multiple choice* (pilihan ganda). Indikator teknik penilaian menunjukkan sebagian SMP/MTs guru-gurunya menggunakan lebih dari tiga teknik penilaian (antara lain tes, observasi, penugasan terstruktur, penugasan kegiatan mandiri tidak terstruktur, portofolio, dan produk) dan sebagian lagi menggunakan 2-3 teknik penilaian saja (tes dan penugasan). Indikator pengolahan atau analisis evaluasi menunjukkan masih banyak SMP/MTs yang belum memenuhi standar. Guru-guru menilai bahwa pekerjaan menganalisis hasil evaluasi tergolong pekerjaan yang cukup berat, karena menyita waktu, pikiran, dan memerlukan ketelitian. Kebanyakan guru mengolah dan menganalisis hasil penilaian antara 50 % - 80 % untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar peserta didik. Standar yang diharapkan > 80 %. Demikian juga dengan indikator pemberian balikan hasil kerja siswa yang disertai dengan komentar yang mendidik menunjukkan masih banyak SMP/MTs yang guru-gurunya memberikan balikan yang disertai dengan komentar mendidik antara 50 % - 80 %. Target yang memenuhi standar adalah > 80 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai keterpenuhan standar ini di SMP/MTs adalah 76,53 % dengan kriteria “Kurang Standar.”

3. Jenjang Satuan pendidikan SMA/MA

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan umum bahwa SMA/MA Kabupaten Bengkulu Selatan telah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan, karena memperoleh nilai keterpenuhan

80,67 % dengan kriteria keterpenuhan “Standar.” Simpulan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

Standar Isi, sudah memenuhi standar. Beberapa indikator masih belum mencapai standar yang diharapkan. Masih ditemukan guru-guru tetap (PNS) baik yang belum memiliki sertifikat pendidik maupun yang sudah memiliki sertifikat pendidik belum memenuhi beban mengajar 24 jam/minggu, karena ketidakseimbangan antara jumlah guru dan jumlah total jam pelajaran mata pelajaran di sekolah/madrasah. Frekuensi pemberian tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur masih perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan penguasaan standar kompetensi. Hasil penelitian menunjukkan, dari rekapitulasi kriteria keterpenuhan 8 SNP, standar isi di SMA/MA nilai keterpenuhan 85,94 % dengan kriteria “Standar.”

Standar proses, belum memenuhi standar. Hal ini disebabkan karena masih terdapat beberapa indikator yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Pemantauan proses pembelajaran oleh kepala sekolah di SMA/MA, frekuensinya belum memenuhi standar. Aspek yang disupervisi oleh kepala sekolah hampir di semua SMA/MA belum lengkap sesuai standar, yaitu masih pada aspek persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan monitoring pembelajaran yang lengkap sampai aspek rencana tindak lanjut pembelajaran baru dilaksanakan oleh satu SMA/MA. Demikian halnya dengan penyampaian hasil supervisi oleh kepala sekolah kepada pendidik frekuensinya masih kurang, termasuk supervisi implementasi tindak lanjut hasil supervisi juga masih kurang. Walaupun peralatan Teknologi Informatika (TI) bukan lagi merupakan barang yang asing dan umumnya seluruh SMA/MA sudah memiliki, akan tetapi hasil penelitian menunjukkan frekuensi penggunaannya masih rendah. Hal ini dikarenakan jumlah

peralatan TI yang dimiliki oleh sekolah/madrasah masih sangat sedikit. Frekuensi penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran masih belum memenuhi target standar, karena keterbatasan macam dan jumlah media yang ada di sekolah atau guru-guru belum memiliki motivasi untuk menggunakan media yang ada dan kurang inisiatif untuk membuat media pembelajaran yang belum ada di sekolah/madrasah. Masih ada beberapa sekolah pelaksanaan *remedial teaching* setiap satu SK atau satu semester selesai. Seharusnya sesuai aturan dilaksanakan setiap satu Kompetensi Dasar (KD) selesai. Hasil penelitian menunjukkan nilai keterpenuhan standar proses di SMA/MA adalah 71,28 % dengan kriteria “Kurang Standar.”

Standar Kompetensi Lulusan (SKL), hampir seluruh indikator pencapaian komponen standar kompetensi lulusan memenuhi standar. Namun masih ada beberapa indikator yang masih perlu ditingkatkan agar standar kompetensi lulusan ini memenuhi standar maksimal. Sebagian besar SMA/MA rata-rata siswa yang tuntas masih dibawah 70 %, karena faktor tingkat kompleksitas dan tingkat kemampuan (intake) rata-rata siswa relatif masih rendah. Indikator pencapaian pengalaman belajar siswa memanfaatkan lingkungan masih kurang, karena pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih banyak terfokus di dalam kelas. Demikian pula dengan indikator pengalaman belajar siswa dalam mengembangkan IPTEK sebagian SMA/MA beberapa guru sudah melaksanakan lebih dari satu kegiatan mengembangkan IPTEK, antara lain melalui kegiatan Pendidikan Karya Ilmiah Remaja (KIR) yaitu kegiatan penelitian ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan nilai keterpenuhan standar kompetensi lulusan di SMA/MA adalah 90,28 % dengan kriteria “Standar.”

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, hampir seluruh indikator pencapaian komponen standar pendidik dan tenaga kependidikan telah memenuhi standar yang diharapkan. Indikator kualifikasi akademik kepala administrasi belum memenuhi standar, karena hampir separoh SMA/MA yang diteliti kualifikasi akademiknya berijazah dibawah D III. Indikator kesesuaian bidang tugas kepala perpustakaan dengan latar belakang pendidikannya belum memenuhi standar, karena separuh SMA/MA yang diteliti bidang tugas dengan latar belakang pendidikannya tidak sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai keterpenuhan standar kompetensi lulusan di SMA/MA ini adalah 89,74 % dengan kriteria “Standar.”

Standar Sarana Prasarana, sama halnya dengan standar kompetensi lulusan, standar sarana prasarana telah memenuhi standar nasional pendidikan. Akan tetapi beberapa indikator pencapaiannya masih belum memenuhi standar. Indikator sanitasi di dalam dan di luar bangunan belum mencapai standar. Sebagian SMA/MA sanitasi di dalam dan di luar bangunan terkait air bersih, saluran air kotor, tempat sampah, dan saluran air hujan kurang tersedia sesuai kebutuhan. Hampir seluruh SMA/MA yang diteliti parsarannya kurang lengkap. Prasarana yang belum dimiliki oleh semua SMA/MA adalah ruang sirkulasi. Indikator frekuensi penggunaan laboratorium Fisika, Kimia, dan Biologi per semester belum memenuhi standar, karena masih ada beberapa SMA/MA laboratoriumnya belum lengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai keterpenuhan standar sarana prasarana ini di SMA/MA adalah 80,68 % dengan kriteria “Standar.”

Standar Pengelolaan, di SMA/MA yang diteliti masih belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Sebagian besar SMA/MA memiliki dan melaksanakan 1 (satu) program pengelolaan kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Masih banyak SMA/MA memiliki dan melaksanakan 1 (satu) program pengawasan

yang disosialisasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Bahkan ada dua sekolah/madrasah yang tidak memiliki program pengawasan. Demikian pula dengan kegiatan evaluasi program kerja sekolah, sebagian besar SMA/MA hanya melaksanakan 1 (satu) kali kegiatan evaluasi program kerja setiap tahun. Sebagian besar SMA/MA baru melaksanakan 1 (satu) kali program kegiatan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan tiap semester/sesuai kebutuhan. Secara umum hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor penyebab, antara lain terkait dengan pendanaan, komitmen bersama antar warga sekolah, kompetensi/kinerja kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai keterpenuhan standar pengelolaan ini di SMA/MA adalah 77,08 % dengan kriteria “Kurang Standar.”

Standar Pembiayaan, secara umum standar pembiayaan belum memenuhi standar. Hampir seluruh SMA/MA telah menyediakan alokasi khusus untuk biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan RKA-S. Sebagian besar SMA/MA membelanjakan biaya untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran masih dibawah 100 %. Dengan demikian manajemen keuangan SMA/MA belum optimal dan perlu ditingkakan karena tidak semua biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran tidak dibelanjakan 100 % sesuai standar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai keterpenuhan standar pembiayaan di SMA/MA adalah 77,78 % dengan kriteria “Kurang Standar.”

Standar Penilaian Pendidikan, di SMA/MA sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan, walau angka persentase keterpenuhannya kecil. Hal ini disebabkan karena masih banyak SMA/MA yang pencapaian indikatornya masih di

bawah standar. Indikator penilaian hasil pembelajaran menunjukkan persentase penilaian hasil belajar bersifat otentik sebagian diantara 50 % - 80 % dan sebagian di bawah 50 %. Berarti proses penilaian pembelajaran bersifat otentik (antara lain penilaian berbasis portofolio, penilaian proses pengerjaan, dan penilaian spontanitas/ekspresif) belum dilaksanakan oleh SMA/MA secara optimal. Indikator macam asesmen yang digunakan menunjukkan semua jenis asesmen yang digunakan oleh guru mata pelajaran kebanyakan *traditional assessmen* (tes tertulis) dan masih sedikit sekolah/madrasah yang melaksanakan *alternative assessmen*. Termasuk indikator macam tes tertulis, kebanyakan sekolah/madrasah guru-gurunya menggunakan tes *essay* dan sebagian lagi *multiple choice* (pilihan ganda). Indikator teknik penilaian menunjukkan hampir seluruh SMA/MA yang diteliti guru-gurunya menggunakan 2-3 teknik penilaian (antara lain tes, observasi, penugasan terstruktur, penugasan kegiatan mandiri tidak terstruktur, portofolio, dan produk). Indikator pengolahan atau analisis evaluasi menunjukkan hampir seluruh SMA/MA yang diteliti belum memenuhi standar. Guru-guru menilai bahwa pekerjaan menganalisis hasil evaluasi tergolong pekerjaan yang cukup berat, karena menyita waktu, pikiran, dan memerlukan ketelitian. Kebanyakan guru mengolah dan menganalisis hasil penilaian antara 50 % - 80 % untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar peserta didik. Standar yang diharapkan > 80 %. Demikian juga dengan indikator pemberian balikan hasil kerja siswa yang disertai dengan komentar yang mendidik menunjukkan hampir seluruh SMA/MA yang diteliti yang guru-gurunya memberikan balikan yang disertai dengan komentar mendidik antara 50 % - 80 %. Target yang memenuhi standar adalah > 80 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai keterpenuhan standar ini di SMP/MTs adalah 78,53 % dengan kriteria “Standar

B. Implikasi

1. Jenjang Satuan Pendidikan SD/MI

Dari hasil penelitian pada satuan pendidikan SD/MI Kabupaten Bengkulu Selatan, dari 8 komponen Standar Nasional Pendidikan, hanya 2 (dua) yang memenuhi standar, selebihnya belum memenuhi standar nasional pendidikan (kurang standar). Hasil penelitian memberi informasi tentang tingkat keterpenuhan 8 SNP kepada masing-masing kepala sekolah/madrasah, memberi informasi kepada sekolah/madrasah secara umum tentang kualitas pendidikan di jenjang satuan pendidikan SD/MI, dan hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi kepala sekolah/madrasah untuk standarisasi pendidikan di SD/MI Kabupaten Bengkulu Selatan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu. Mengingat hampir seluruh komponen/indikator belum memenuhi standar, maka upaya standarisasi pendidikan di SD/MI harus dilakukan secara komprehensif meliputi 8 Komponen Standar Nasional Pendidikan. Sebab kualitas pendidikan hanya akan tercapai seutuhnya apabila seluruh 8 komponen standar nasional pendidikan telah memenuhi standar nasional. Jadi dapat dikatakan bahwa 8 komponen tersebut merupakan suatu bangunan atau sistem yang menentukan mutu atau kualitas pendidikan di SD/MI. Dengan demikian standarisasi pendidikan yang dilakukan pada tingkat satuan pendidikan SD/MI di Kabupaten Bengkulu Selatan akan menghasilkan output dan outcome yang bermutu pula.

2. Jenjang Satuan Pendidikan SMP/MTs

Jenjang satuan pendidikan SMP/MTs Kabupaten Bengkulu Selatan secara umum telah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan (kriteria standar). Bila keterpenuhannya dipersentasekan maka sudah lebih dari 60 persen. Tingkat

pemenuhan ini memberi gambaran bahwa secara umum kualitas pendidikan SMP/MTs di Kabupaten Bengkulu Selatan sudah cukup baik. Hasil penelitian memberi informasi tentang tingkat keterpenuhan 8 SNP kepada masing-masing sekolah/madrasah, memberi informasi kepada sekolah/madrasah secara umum tentang kualitas pendidikan di jenjang satuan pendidikan SMP/MTs cukup baik, dan hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi kepala sekolah/madrasah untuk standarisasi pendidikan di SMP/MTs Kabupaten Bengkulu Selatan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu. Penelitian ini telah memberi informasi terhadap pencapaian indikator-indikator setiap komponen 8 SNP. Usaha mencapai keterpenuhan indikator-indikator yang belum memenuhi standar merupakan suatu keharusan bagi kepala sekolah agar semua indikator mencapai standar yang diharapkan sehingga mutu pendidikan pada jenjang satuan pendidikan di SMP/MTs Kabupaten Bengkulu Selatan akan lebih meningkat dan melebihi dari kondisi sekarang ini.

3. Jenjang Satuan Pendidikan SMA/MA

Seperti pada jenjang SMP/MTs, pada jenjang satuan pendidikan SMA/MA di Kabupaten Bengkulu Selatan secara umum juga telah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan (kriteria standar). Hasil penelitian telah memberi informasi berharga bahwa tingkat pemenuhan sudah melebihi 60 persen. Tingkat pencapaian ini menunjukkan bahwa secara umum kualitas pendidikan pada satuan pendidikan SMA/MA di Kabupaten Bengkulu Selatan sudah cukup baik. Hasil penelitian memberi informasi tentang tingkat keterpenuhan 8 SNP kepada masing-masing sekolah/madrasah, memberi informasi kepada sekolah/madrasah secara umum tentang kualitas pendidikan di jenjang satuan pendidikan SMA/MA, dan hasil

penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi kepala sekolah/madrasah untuk standarisasi pendidikan di SMA/MA Kabupaten Bengkulu Selatan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu. Hasil penelitian menjadi informasi yang diperlukan dalam upaya pemenuhan terhadap indikator-indikator yang memerlukan penanganan serius untuk ditingkatkan agar semua indikator 8 SNP memenuhi standar yang diinginkan, sehingga kualitas pendidikan SMA/MA di Kabupaten Bengkulu Selatan akan mengalami peningkatan yang signifikan melebihi seperti kondisi yang ada sekarang ini.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka agar satuan pendidikan SD/MI dapat memenuhi standar nasional pendidikan dengan maksimal atau sepenuhnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Jenjang Satuan Pendidikan SD/MI

- a. Pengembangan KTSP sebaiknya dilaksanakan oleh tim pengembang yang melibatkan konselor yang lebih paham terhadap karakteristik peserta didik lagipula pelaksanaannya akan lebih efektif dan efisien, sehingga akan diperoleh hasil yang lebih baik.
- b. Seluruh silabus seharusnya disusun oleh guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, atau pada Pusat Kegiatan Guru (PKG).
- c. Seluruh RPP pembelajaran disusun oleh guru sendiri untuk setiap Kompetensi Dasar yang ada dalam silabus sehingga guru memiliki tingkat persiapan mengajar yang lebih baik.

- d. Agar memiliki pedoman dan arah yang jelas, maka pelaksanaan pembelajaran guru semuanya harus mengacu pada RPP karena menyangkut keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.
- e. Frekuensi pemantauan proses pembelajaran oleh kepala sekolah harus ditingkatkan, supervisi meliputi semua aspek, hasilnya harus disampaikan kepada guru-guru, dan supervisi dilaksanakan sampai pada tahap tindak lanjut agar fungsi dan tujuan supervisi mencapai sasaran.
- f. Remedial dilaksanakan oleh guru-guru setiap selesai penyampaian satu KD.
- g. Guru harus menyusun lebih dari satu program yang memberi kesempatan siswa lebih banyak mendapat pengalaman belajar mencari informasi dari berbagai sumber belajar untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan siswa.
- h. Volume kegiatan yang memberi pengalaman belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan perlu ditingkatkan sehingga antara lain siswa mendapat pengalaman baru mengkaitkan antara fakta dan teori yang dipelajari didalam kelas.
- i. Bagi SD/MI yang belum memiliki kepala/tenaga administrasi dan kepala perpustakaan/tenaga perpustakaan dapat mengusulkan penempatan PNS/CPNS yang memenuhi standar kualifikasi akademik dan kesesuaian antara bidang tugas dengan latar belakang pendidikannya.
- j. Karena seluruh SD/MI belum memiliki laboratorium IPA maka kepala sekolah mengusulkan (proposal) pengadaan laboratorium tersebut.
- k. Bagi SD/MI yang prasarananya kurang lengkap atau tidak lengkap, selalu berusaha untuk mengusulkan (proposal) pengadaannya.

- l. Tingkatkan pengelolaan kegiatan pengembangan kurikulum, penyusunan program pengawasan dan sosialisasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan, tingkatkan frekuensi evaluasi program kerja sekolah setiap tahun, dan tingkatkan frekuensi pelaksanaan kegiatan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.
- m. Gunakan dan tingkatkan macam teknik penilaian, tingkatkan intensitas analisis hasil evaluasi dan pemberian balikan hasil kerja siswa disertai masukan/komentar yang mendidik.

2. Jenjang Satuan Pendidikkan SMP/MTs

- a. Pengembangan KTSP sebaiknya dilaksanakan oleh tim pengembang yang melibatkan konselor yang lebih paham terhadap karakteristik peserta didik lagipula pelaksanaanya akan lebih efektif dan efisien, sehingga akan diperoleh hasil yang lebih baik.
- b. Seluruh silabus seharusnya disusun oleh guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, atau pada Pusat Kegiatan Guru (PKG). Seluruh RPP pembelajaran disusun oleh guru sendiri untuk setiap Kompetensi Dasar yang ada dalam silabus sehingga guru memiliki tingkat persiapan mengajar yang lebih baik.
- c. Frekuensi pemantauan proses pembelajaran oleh kepala sekolah harus ditingkatkan, supervisi meliputi semua aspek, hasilnya harus disampaikan kepada guru-guru, dan supervisi dilaksanakan sampai pada tahap tindak lanjut agar fungsi dan tujuan supervisi mencapai sasaran.
- d. Bila jumlah peralatan memadai, tingkatkan frekuensi penggunaan TI dalam pembelajaran agar peserta didik lebih termotivasi, inspiratif, aktif dan interaktif dalam mengikuti pembelajaran.

- e. Tingkatkan volume kegiatan pengembangan IPTEK siswa melalui bidang penelitian ilmiah dan pengembangan teknologi tepat guna.
- f. Agar standar kualifikasi akademik terpenuhi, kepala/tenaga administrasi dihimbau untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- g. Gunakan dan tingkatkan macam teknik penilaian, tingkatkan intensitas analisis hasil evaluasi, dan pemberian balikan hasil kerja siswa disertai masukan/komentar yang mendidik.

3. Jenjang Satuan Pendidikan SMA/MA

- a. Frekuensi dan macam penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur perlu ditingkatkan untuk membantu siswa agar memiliki tingkat penguasaan kompetensi dasar yang tinggi (tugas rumah, praktik laboratorium, portofolio, dan proyek).
- b. Frekuensi pemantauan proses pembelajaran oleh kepala sekolah harus ditingkatkan, supervisi meliputi semua aspek, hasilnya harus disampaikan kepada guru-guru, dan supervisi dilaksanakan sampai pada tahap tindak lanjut agar fungsi dan tujuan supervisi mencapai sasaran.
- c. Tingkatkan frekuensi penggunaan media dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan serapan materi peserta didik.
- d. Apabila jumlahnya sudah memadai, tingkatkan frekuensi penggunaan TI dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar A.S.C.2010. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teotitis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, B. 2010. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Deaprtemen Pendidikan Nasional. 2007. *Buku Saku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Haiman,Theo dan Hilgert, Raymond L. 1977. *Supervision, Concepts and Practices of Management*. Second Edition. Cincinnati Ohio: South-Westren Publishing CO.
- Hasibuan, Melayu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Himpunan Peraturan Mendikbud RI tentang Standar Pendidikan. 2011. Kemendikbud.
- <http://mataram.antaraneews.com/print/17743/lpmp-ntb-lakukan-pemetaan-kondisi-satuan-pendidikan>, tanggal 28 Juni 2013
- Indrafachrudi,S. 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Pedoman Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Pada Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Pedoman Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Pedoman Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)*.
- Margono,S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakata: Rineka Cipta.
- Mulyadi. 2010. *Studi Evaluasi Terhadap Pencapaian Standar Nasional Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah negeri 2 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Tesis Program Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu.

- Mulyasa, E.2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Alex.1992. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazir, Moh.2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kemendiknas.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendiknas No. 32 Tahun 2006, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendiknas No. 19 Tahun 2007, *Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendiknas No. 20 Tahun 2007, *Tentang Standar penilaian Pendidikan*.
- Permendiknas No. 24 Tahun 2007, *Tentang Standar Sarana Prasarana Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007, *Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah*.
- Permendiknas No. 24 Tahun 2008, *Tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah*.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prabu Mangkunegara, Anwar. A A. 2007. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tilaar,H.A.R. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia. 2006. *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Beserta Penjelasannya Dilengkapi Dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Bandung: CV.Nuansa Aulia
- Tim Peneliti Program Pasca Sarjana UNY.2007. *Pedoman Pembelajaran Tuntas*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Undang- Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*.

Yamin,M dan Maisah. 2012. *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Referensi.

Yusril. 2010. *Studi Evaluasi Terhadap Ketercapaian Standar Minimal di SMA Negeri 01 Pondok Suguh*. Tesis Program Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan W.R. Supratman Kandang Limun, Bengkulu 38371 A
Telepon : (0736) 21186, Faksimile : (0736) 21186
Laman : www.fkip.unib.ac.id e-mail: dekanat@fkip.unib.ac.id

**KEPUTUSAN
DEKAN FKIP UNIVERSITAS BENGKULU
NOMOR : 6064/UN30.3/HK/2012**

Tentang

**PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA ANGKATAN XI (SEMESTER GENAP TA 2011/2012)
TAHUN AKADEMIK 2012/2013
PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI/MANAJEMEN PENDIDIKAN FKIP UNIVERSITAS BENGKULU**

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVESITAS BENGKULU

- Menimbang :**
1. Bahwa untuk kelancaran penulisan tesis mahasiswa angkatan XI (Semester Genap TA 2011/2012) Tahun Akademik 2012/2013 Prodi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan (MAMP) FKIP Unib dipandang perlu mengangkat dosen pembimbing tesis.
 2. Bahwa nama-nama dosen yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas tersebut.
 3. Bahwa untuk keperluan sebagaimana tersebut pada butir 1 dan 2 di atas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat :**
1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Keputusan Presiden Republik Indonesia
 - a. Nomor 17 Tahun 1982 Jo Nomor 10 Tahun 1991, tentang Pendirian Universitas Bengkulu;
 - b. Nomor 78/M tahun 2009, tentang Pengangkatan Rektor Universitas Bengkulu;
 4. Surat Keputusan Mendiknas :
 - a. Nomor 0169/O/1995, tentang Organisasi Tata Kerja Unib
 - b. Nomor 111/O/2004, tentang Statuta Universitas Bengkulu
 5. Surat Keputusan Rektor Universitas Bengkulu
 - a. No. 2221/H30/HK/2010, tentang Kalender Akademik
 - b. No. 4558/UN30/KP/2012, tentang Pengangkatan Dekan FKIP Universitas Bengkulu

MEMUTUSKAN

Menetapkan:

Pertama : Mengangkat dosen pembimbing tesis mahasiswa angkatan XI (Semester Genap TA 2011/2012) tahun akademik 2012/2013 Prodi MAMP FKIP Unib sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini.

Nama Dosen	Tugas	Nama Mahasiswa yang Dibimbing	Judul Tesis
Prof. Dr. Rambal Nur Sasongko Dr. Slamet Widodo, M.S.	Pembimbing 1 Pembimbing 2	Heri Soeryanto NIM. A2K011232	Implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Standar Nasional (Studi Deskriptif Kualitatif di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Bengkulu Selatan)

- Kedua :** Pembimbing bertugas membantu mahasiswa dalam penulisan tesis dan bertanggung jawab kepada Dekan.
- Ketiga :** Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan kepada anggaran yang tersedia untuk itu.
- Keempat :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bengkulu
Pada Tanggal, 29 November 2012
Dekan


 Prof. Dr. Rambal Nur Sasongko
NIP. 19611207.198601.1.001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA ADMINISTRASI/MANAJEMEN PENDIDIKAN
 Jl. Raya Kandang Limun Telp/Fax (0736) 341022 Bengkulu 38371A

No. : 222 /UN30.3.1/PP/2013

4 April 2013

Lamp. : Proposal 1 eks

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
 Kabupaten Bengkulu Selatan
 di
 Manna

Dengan hormat, dimohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa :

Nama	: Heri Soeryanto
NIM	: A2K011232
Program Studi	: Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan FKIP Unib
Judul Tesis	: Pemetaan Keterpenuhan Standar Nasional Pendidikan pada Berbagai Jenjang Satuan Pendidikan (Studi Evaluatif Implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA Kabupaten Bengkulu Selatan)

untuk mengadakan penelitian di instansi yang Saudara pimpin..

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Ketua,

Dr. Aliman, M.Pd.

NIP 195510231983031001



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA

Jln. Affan Bachsin No. 101 Telp. (0739) 21233 Manna 38518

KEPALA DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
KABUPATEN BENGKULU SELATAN

SURAT IZIN

NOMOR : 800/ 280 /DIKPORA/A.1/2013

TENTANG

PENELITIAN PENDIDIKAN

Dasar : Surat Ketua Program Pascasarjana Administrasi/Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Bengkulu Nomor : 222/UN30.3.1/PP/2013, tanggal 4 April 2013 hal Izin Penelitian.

MEMBERIKAN IZIN

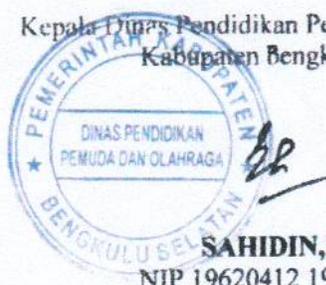
Kepada :

Nama	: HERI SOERYANTO
NIM	: A2K011232
Program Studi	: Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan FKIP UNIB
Untuk	: Penelitian dalam rangka penyusunan TESIS
Judul Proposal Tesis	: Pemetaan Keterpenuhan Standar Nasional Pendidikan Pada Berbagai Jenjang Satuan Pendidikan (Studi Evaluatif Implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan di SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA Kabupaten Bengkulu Selatan)
Waktu	: Tanggal 8 April s.d 24 Mei 2013
Tempat	: SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA BS (dilampirkan)
Ketentuan	: 1. Harus mentaati ketentuan/aturan di tempat penelitian 2. Penelitian tidak menyimpang dari judul 3. Selesai penelitian agar melapor kembali ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkulu Selatan

Demikianlah surat izin ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manna, 6 April 2013

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
Kabupaten Bengkulu Selatan



SAHIDIN, M.Pd.

NIP 19620412 198601 1 002

Lampiran Surat Kepala Dinas Pendidikan Pemuda
dan Olahraga Kabupaten Bengkulu Selatan
Nomor : 800/ 280 /DIKPORA/A.1/2013
Tanggal : 6 April 2013

DAFTAR SATUAN PENDIDIKAN/SEKOLAH TEMPAT PENELITIAN

NO	KECAMATAN	SEKOLAH/MADRASAH			KET
		SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	
1	PS. MANNA	SD N 1 BS, SD N 10 BS, SD N 18 BS, MI ALQ BS	SMPN 4 BS, MTs N 1 BS	SMA N 1 BS	
2	KOTA MANNA	SD N 5 BS, SD N 12 BS, SD N 21 BS, MIN BS	SMP N 1 BS, SMP IT ALQALAM BS	SMA N 2 BS, MAN BS	
3	MANNA	SD N 27 BS, SDN 28 BS, SD N 30 BS, SD N 32 BS	SMP N 3 ES	SMA N 6 BS	
4	BUNGA MAS	SD N 37 BS, SD N 38 BS	SMP N 10 BS	-	
5	SEGINIM	SD N 45 BS, SD N 46 BS, SD N 49 BS, SD N 51 BS	SMP N 7 BS	-	
6	AIR NIPIS	SD N 58 BS, SD N 61 BS, MIM PL. BENGKERUNG BS	SMP N 17 BS	SMA N 7 BS	
7	KEDURANG	SD N 66 BS, SD N 67 BS, SD N 71 BS, MIM PL. SIRING BS	SMP N 8 BS	SMA N 4 BS	
8	KEDURANG ILIR	SD N 69 BS, MIM BETUNGAN BS	SMP N 14 BS	-	
9	PINO RAYA	SD N 81 BS, SD N 83 BS, SD N 86 BS, SD N 89 BS, SD N 91 BS, SD N 92 BS, SD N 96 BS	SMP N 5 BS, SMP N 19 BS	SMA N 9 BS	
10	PINO	SD N 102 BS, SD N 105 BS, SD N 109 BS, SD N 110 BS	SMP N 6 BS	SMA N 8 BS	
11	ULU MANNA	SD N 113 BS, SD N 119 BS, MIN TL. TINGGI BS	SMP N 11 BS	-	
JUMLAH		41	14	8	
JUMLAH TOTAL			63		

Manna, 6 April 2013

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
Kabupaten Bengkulu Selatan



SAHIDIN, M.Pd.
NIP 19620412 198601 1 002

INSTRUMEN PEMETAAN FAKTOR PENYEBAB DENGAN 8 STANDAR

KOMPONEN : 1. STANDAR ISI

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR	CENTAN G	BUKTI FISIK/ INFORMASI PENDUKUNG	RESPONDE N
1	2	3	4	5	6
1	Pembelajaran didasarkan pada KTSP	Seluruh pembelajaran didasarkan pada KTSP Sebagian pembelajaran didasarkan pada KTSP Pembelajaran tidak didasarkan pada KTSP	✓	Dokumen KTSP tercetak, dijilid/dibendel dan tersedia <i>back-up</i> dokumen dalam bentuk <i>softcopy file</i>	KS atau Wakasek/Ur. Kurikulum
2	Pengembangan KTSP oleh sekolah	Pengembangan oleh guru mata pelajaran dan konselor Pengembangan oleh guru mata pelajaran sendiri Copy paste dari sumber lain		a. Struktur Program Sekolah b. Jadwal Pelajaran c. Program Ekstrakurikuler d. Pembagian tugas Guru/Tenaga Admin	KS atau Wakasek/Ur. Kurikulum
3	Penyusunan silabus mata pelajaran	Seluruh silabus disusun oleh guru sendiri Hanya sebagian silabus disusun oleh guru sendiri Guru tidak menyusun silabus (pembelajaran tanpa silabus)		a. SK Kepala Sekolah tentang Tim Pengembang Kurikulum b. Daftar hadir kegiatan dan tandatangan pengurus beserta anggota	KS/WKS/ Ur. Kurikulum, Guru, Konselor, Komsek
4	Program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler	Sekolah melaksanakan >1 program ekstrakurikuler Sekolah melaksanakan 1 program ekstrakurikuler Sekolah tidak melaksanakan program ekstrakurikuler		Dokumen KTSP,	Kepsek/ WKS/ Ur.Kur
5	Program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan konseling	Sekolah melaksanakan >1 jenis layanan konseling Sekolah melaksanakan 1 jenis layanan konseling Sekolah tidak melaksanakan layanan konseling		a. SK Pembentukan Tim Penyusun dan b. Daftar Hadir Kegiatan	Kepala Sekolah
6	Beban mengajar/minggu	Beban mengajar >24 jam Beban mengajar 20 – 24 jam Beban mengajar <20 jam		a. Program Ekstrakurikuler, b. Jadwal Kegiatan dan c. SK Penugasan Guru Pembina	WKS/ Ur.Siswa
7	Penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur	Penugasan ≥4 kali sebulan Penugasan 2-3 kali sebulan Penugasan 0-1 kali sebulan		a. Program Layanan Bimbingan dan b. SK Penugasan Guru Pembimbing	Guru Koord. Bimbingan

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR	CENTAN G	BUKTI FISIK/ INFORMASI PENDUKUNG	RESPONDE N
1	2	3	4	5	6
8	Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran	KKM >80,00 KKM 70,00 – 80,00 KKM < 70,00		Dokumen 2 KTSP (Lampiran): Silabus semua matapelajaran	WKS/ Ur.Kur

KOMPONEN : 2. STANDAR PROSES

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR	CENTAN G	BUKTI FISIK/ INFORMASI PENDUKUNG	RESPONDE N
1	2	3	4	5	6
9	RPP yang dijabarkan dari silabus	>80% pembelajaran tiap semester didukung oleh silabus 50-80% pembelajaran tiap semester didukung oleh silabus <50% pembelajaran tiap semester didukung oleh silabus		a. Dokumen RPP setiap guru dan tiap matapelajaran yang telah ditandatangani oleh kepala sekolah berlaku satu tahun terakhir b. Daftar cek RPP tiap mapel	WKS/Ur.Kur dan guru mapel
10	Penyusunan RPP mata pelajaran	>80% RPP pembelajaran disusun oleh guru sendiri 50-80% RPP pembelajaran disusun oleh guru sendiri <50% RPP pembelajaran sendiri oleh guru sendiri		a. Dokumen RPP tiap mapel satu tahun terakhir b. Daftar cek penyusunan RPP oleh guru	WKS/Ur.Kur dan guru mapel
11	Pelaksanaan pembelajaran mengacu kepada RPP	>80% pembelajaran mengacu kepada RPP 50-80% pembelajaran mengacu kepada RPP <50% pembelajaran mengacu kepada RPP		a. Jadwal tugas mengajar b. Data jumlah peserta didik per rombongan belajar c. RPP	Guru mapel
12	Pemantauan proses pembelajaran oleh kepala sekolah	Pemantauan ≥ 4 kali/semester Pemantauan 2-3 kali/semester Pemantauan ≤ 1 kali/semester		a. RPP mapel b. Buku Penilaian/Daftar Nilai	Guru mapel
13	Aspek yang disupervisi oleh Kepala Sekolah	Persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan rencana tindak lanjut pembelajaran Persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Persiapan saja atau pelaksanaan pembelajaran saja		a. Dokumen hasil supervisi dan tindaklanjutnya b. Buku pemantauan	Guru mapel
14	Penyampaian hasil supervisi oleh Kepala Sekolah	Penyampaian ≥ 4 kali/semester Penyampaian 2-3 kali/semester Penyampaian ≤ 1 kali/semester			
15	Implementasi tindak lanjut hasil supervisi	Tindak lanjut ≥ 4 kali/semester Tindak lanjut 2-3 kali/semester Tindak lanjut ≤ 1 kali/semester			
16	Media pembelajaran	Guru menggunakan media dalam proses pembelajaran ≥ 4 kali/bulan Guru menggunakan media dalam proses pembelajaran 2-3 kali/bulan Guru menggunakan media dalam proses pembelajaran ≤ 1 kali/bulan			

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR	G	PENDUKUNG	N
1	2	3	4	5	6
17	Penggunaan IT dalam proses pembelajaran	Guru menggunakan IT dalam proses pembelajaran ≥ 4 kali/bulan			
		Guru menggunakan IT dalam proses pembelajaran 2-3 kali/bulan			
		Guru menggunakan IT dalam proses pembelajaran ≤ 1 kali/bulan			
18	Ada atau tidak adanya <i>remedial teaching</i>	Guru selalu melakukan <i>remidi</i> setiap satu KD selesai			
		Guru selalu melakukan <i>remidi</i> setiap satu SK selesai			
		Guru selalu melakukan <i>remidi</i> setiap satu semester selesai			

KOMPONEN : 3. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR	CENTA NG	BUKTI FISIK/ INFORMASI PENDUKUNG	RESPONDE N
1	2	3	4	5	6
19	Rata-rata siswa yang tuntas	Rata-rata siswa yang tuntas > 80%		SK Kepala Sekolah tentang Peraturan Akademik Sekolah (Daftar KKM)	WKS/Ur.Kur
		Rata-rata siswa yang tuntas antara 70 – 80%			
		Rata-rata siswa yang tuntas < 70%			
20	Ada atau tidak adanya pengalaman belajar melalui program pembiasaan mencari informasi lebih dari berbagai sumber belajar	Guru melaksanakan > 1 program pembiasaan mencari informasi lebih dari berbagai sumber belajar		a. Silabus matapelajaran terkait b. Daftar kegiatan ekstrakurikuler c. Jurnal kegiatan siswa terprogram	WKS/Ur. Kur
		Guru melaksanakan 1 program pembiasaan mencari informasi lebih dari berbagai sumber belajar			
		Guru tidak melaksanakan program pembiasaan mencari informasi lebih dari berbagai sumber belajar			
21	Ada atau tidak adanya pengalaman belajar yang memanfaatkan lingkungan	Guru melaksanakan > 1 kegiatan yang memanfaatkan lingkungan		a. Silabus matapelajaran terkait b. Daftar kegiatan ekstrakurikuler c. Jurnal kegiatan siswa terprogram	WKS/Ur. Kur
		Guru melaksanakan 1 kegiatan yang memanfaatkan lingkungan			
		Guru tidak melaksanakan kegiatan yang memanfaatkan lingkungan			
22	Ada atau tidak adanya pengalaman belajar mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya	Guru memfasilitasi > 1 kegiatan untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya		a. Silabus matapelajaran terkait b. Daftar kegiatan ekstrakurikuler c. Jurnal kegiatan siswa terprogram	WKS/Ur. Kur
		Guru memfasilitasi 1 kegiatan untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya			
		Guru tidak memfasilitasi kegiatan untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya			
23	Ada atau tidak adanya pengalaman belajar melalui kegiatan kesiswaan yang menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab	Guru melaksanakan > 1 kegiatan kesiswaan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab		a. Silabus matapelajaran terkait b. Daftar kegiatan ekstrakurikuler c. Jurnal kegiatan siswa terprogram	WKS/Ur. Kur
		Guru melaksanakan 1 kegiatan kesiswaan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab			
		Guru tidak melaksanakan kegiatan kesiswaan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab			
24	Ada atau tidak adanya pengalaman belajar melalui	Guru melaksanakan > 1 kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif dalam upaya mendapat hasil		a. Silabus matapelajaran terkait	WKS/Ur. Kur

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR	CENTA NG	BUKTI FISIK/ INFORMASI PENDUKUNG	RESPONDE N
1	2	3	4	5	6
	kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif dalam upaya mendapat hasil terbaik.	<p>terbaik</p> <p>Guru melaksanakan 1 kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif dalam upaya mendapat hasil terbaik</p> <p>Guru tidak melaksanakan kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif dalam upaya mendapat hasil terbaik</p>		<p>b. Daftar kegiatan ekstrakurikuler</p> <p>c. Jurnal kegiatan siswa terprogram</p>	
25	Ada atau tidak adanya pengalaman belajar melalui kegiatan yang dapat membiasakan pemahaman ajaran agama dan pengamalannya	<p>Guru melaksanakan > 1 kegiatan yang dapat membiasakan pemahaman ajaran agama dan pengamalannya</p> <p>Guru melaksanakan 1 kegiatan yang dapat membiasakan pemahaman ajaran agama dan pengamalannya</p> <p>Guru tidak melaksanakan kegiatan yang dapat membiasakan pemahaman ajaran agama dan pengamalannya</p>		<p>a. Silabus matapelajaran terkait</p> <p>b. Daftar kegiatan ekstrakurikuler</p> <p>c. Jurnal kegiatan siswa terprogram</p>	WKS/Ur. Kur
26	Ada atau tidak adanya pengalaman belajar melalui kegiatan pembiasaan untuk menghargai perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain	<p>Guru melaksanakan > 1 kegiatan pembiasaan untuk menghargai perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain</p> <p>Guru melaksanakan 1 kegiatan pembiasaan untuk menghargai perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain</p> <p>Guru tidak melaksanakan kegiatan pembiasaan untuk menghargai perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain</p>		<p>a. Silabus matapelajaran terkait</p> <p>b. Daftar kegiatan ekstrakurikuler</p> <p>c. Jurnal kegiatan siswa terprogram</p>	WKS/Ur. Kur
27	Ada atau tidak adanya pengalaman belajar melalui kegiatan menghasilkan karya kreatif	<p>Guru melaksanakan > 1 kegiatan yang dapat menghasilkan karya kreatif</p> <p>Guru melaksanakan 1 kegiatan yang dapat menghasilkan karya kreatif</p> <p>Guru tidak melaksanakan kegiatan yang dapat menghasilkan karya kreatif</p>		<p>a. Silabus matapelajaran terkait</p> <p>b. Daftar kegiatan ekstrakurikuler</p> <p>c. Jurnal kegiatan siswa terprogram</p>	WKS/Ur. Kur
28	Ada atau tidak adanya pengalaman belajar melalui kegiatan untuk memperoleh keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetik	<p>Guru melaksanakan > 1 kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk memperoleh keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetik</p> <p>Guru melaksanakan 1 kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk memperoleh keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetik</p>		<p>a. Silabus mata pelajaran terkait</p> <p>b. Daftar kegiatan ekstrakurikuler</p> <p>c. Jurnal kegiatan siswa terprogram</p>	WKS/Ur. Kur

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR	CENAI NG	BUKTI FISIK/INFORMASI PENDUKUNG	N
1	2	3	4	5	6
		Guru tidak melaksanakan kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk memperoleh keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetik			
29	Ada atau tidak adanya pengalaman belajar untuk memperoleh keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan daerah.	Guru melaksanakan > 1 kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk memperoleh keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan daerah		Fasilitas buku, majalah dan koleksi pustaka yang relevan	
		Guru melaksanakan 1 kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk memperoleh keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan daerah			
		Guru tidak melaksanakan kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk memperoleh keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan daerah			
30	Ada atau tidak adanya pengalaman belajar mengembangkan IPTEK	Guru melaksanakan > 1 kegiatan untuk mengembangkan IPTEK		a. Silabus matapelajaran terkait b. Daftar kegiatan ekstrakurikuler c. Jurnal kegiatan siswa terprogram	WKS/Ur. Kur
		Guru melaksanakan 1 kegiatan untuk mengembangkan IPTEK			
		Guru tidak melaksanakan kegiatan untuk mengembangkan IPTEK			

KOMPONEN : 4. STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR	CENTAN G	BUKTI FISIK/ INFORMASI PENDUKUNG	RESPONDE N
1	2	3	4	5	6
31	Kualifikasi akademik guru	≥80% guru berijazah S1/D4 50-80% guru berijazah S1/D4 <50% guru berijazah S1/D4		Data Induk Guru	Ka TU
32	Pembelajaran oleh guru mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikan	≥80% guru mata pelajaran mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan 50-80% guru mata pelajaran yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan <50% guru mata pelajaran yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan		Data Induk Guru	Ka TU
33	Tingkat kehadiran guru	Kehadiran guru di kelas 100% Kehadiran guru di kelas antara 80 % - < 100% Kehadiran guru di kelas < 80%		Data presensi guru	Ka TU
34	Kualifikasi akademik kepala sekolah	Kepala sekolah berijazah setaraf strata 3 Kepala sekolah berijazah setaraf strata 2 Kepala sekolah berijazah setaraf strata 1/D4		Data base kepala sekolah	Kepsek
35	Kepala Sekolah memiliki sertifikat pendidik	Ya Tidak		Data base kepala sekolah	Kepsek
36	Lama mengajar Kepala Sekolah	Kepala sekolah memangku jabatannya > 10 tahun Kepala sekolah memangku jabatannya antara 5 - < 10 tahun Kepala sekolah memangku jabatannya < 5 tahun		a. Data hasil observasi b. Data hasil wawancara	Kepsek
37	Kualifikasi akademik kepala tenaga administrasi	Kepala tenaga administrasi berijazah diatas DIII Kepala tenaga administrasi berijazah DIII Kepala tenaga administrasi berijazah dibawah DIII		Data induk tenaga administrasi	Ka TU
38	Kualifikasi akademik kepala perpustakaan	Berijazah diatas DI Berijazah DI Berijazah dibawah DI		Data induk tenaga administrasi	Ka TU
39	Kesesuaian bidang tugas dengan latar belakang pendidikan kepala perpustakaan	Sesuai Tidak Sesuai		Data induk tenaga administrasi	Ka TU
40	Kualifikasi akademik kepala laboratorium	Berijazah diatas DI Berijazah DI Berijazah dibawah DI		Data induk tenaga administrasi	Ka TU

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR	CENTANG	BUKTI FISIK/ INFORMASI PENDUKUNG	RESPONDE N
1	2	3	4	5	6
41	Kesesuaian bidang tugas dengan latar belakang pendidikan kepala/tenaga laboratorium	Sesuai Tidak Sesuai		Data induk tenaga administrasi	Ka TU

KOMPONEN : 5. STANDAR SARANA PRASARANA

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR	CENTANG	BUKTI FISIK/ INFORMASI PENDUKUNG	RESPONDEN																																																					
1	2	3	4	5	6																																																					
42	Luas lahan sekolah dalam hubungannya dengan ketentuan luas minimal sesuai dengan rasio jumlah siswa	Luas lahan sekolah dalam hubungannya dengan ketentuan luas minimal sesuai dengan rasio jumlah siswa (75%-100%)		a. Data inventaris sekolah b. Hasil observasi	WKS/Ur. Sar pras/ Ka TU																																																					
		Luas lahan sekolah dalam hubungannya dengan ketentuan luas minimal kurang sesuai dengan rasio jumlah siswa (50%-<75%)																																																								
		Luas lahan sekolah dalam hubungannya dengan ketentuan luas minimal tidak sesuai dengan rasio jumlah siswa (<50%)																																																								
		Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 sebagaimana tercantum pada Tabel 1 berikut ini.																																																								
		<p>Tabel 1. Luas Minimum Lahan Sekolah/Madrasah</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Rombel</th> <th rowspan="2">Siswa (maksimal)</th> <th colspan="3">Luas Minimum Lahan (m²)</th> </tr> <tr> <th>Bangunan 1 lantai</th> <th>Bangunan 2 lantai</th> <th>Bangunan 3 lantai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3</td> <td>96</td> <td>3504</td> <td>1852,8</td> <td></td> </tr> <tr> <td>4-6</td> <td>192</td> <td>4377,6</td> <td>2342,4</td> <td>1555,2</td> </tr> <tr> <td>7-9</td> <td>288</td> <td>5299,2</td> <td>2793,6</td> <td>1872</td> </tr> <tr> <td>10-12</td> <td>384</td> <td>6259,2</td> <td>3340,8</td> <td>2265,6</td> </tr> <tr> <td>13-15</td> <td>480</td> <td>7152</td> <td>3792</td> <td>2544</td> </tr> <tr> <td>16-18</td> <td>576</td> <td>8064</td> <td>4320</td> <td>2822,4</td> </tr> <tr> <td>19-21</td> <td>672</td> <td>9072</td> <td>4838,4</td> <td>3225,6</td> </tr> <tr> <td>22-24</td> <td>768</td> <td>10137,6</td> <td>5376</td> <td>3609,6</td> </tr> <tr> <td>25-27</td> <td>864</td> <td>11059,2</td> <td>5875,2</td> <td>3974,4</td> </tr> </tbody> </table>	Rombel	Siswa (maksimal)	Luas Minimum Lahan (m ²)			Bangunan 1 lantai	Bangunan 2 lantai	Bangunan 3 lantai	3	96	3504	1852,8		4-6	192	4377,6	2342,4	1555,2	7-9	288	5299,2	2793,6	1872	10-12	384	6259,2	3340,8	2265,6	13-15	480	7152	3792	2544	16-18	576	8064	4320	2822,4	19-21	672	9072	4838,4	3225,6	22-24	768	10137,6	5376	3609,6	25-27	864	11059,2	5875,2	3974,4			
Rombel	Siswa (maksimal)	Luas Minimum Lahan (m ²)																																																								
		Bangunan 1 lantai	Bangunan 2 lantai	Bangunan 3 lantai																																																						
3	96	3504	1852,8																																																							
4-6	192	4377,6	2342,4	1555,2																																																						
7-9	288	5299,2	2793,6	1872																																																						
10-12	384	6259,2	3340,8	2265,6																																																						
13-15	480	7152	3792	2544																																																						
16-18	576	8064	4320	2822,4																																																						
19-21	672	9072	4838,4	3225,6																																																						
22-24	768	10137,6	5376	3609,6																																																						
25-27	864	11059,2	5875,2	3974,4																																																						
43	Kelayakan luas lantai bangunan terkait rasio jumlah siswa	Luas lantai bangunan sesuai dengan rasio jumlah siswa (75%-100%)		a. Data inventaris sekolah b. Hasil observasi	WKS/Ur. Sar pras/ Ka TU																																																					
		Luas lantai bangunan kurang sesuai dengan rasio jumlah siswa (50%-<75%)																																																								
		Luas lantai bangunan tidak sesuai dengan rasio jumlah siswa (<50%)																																																								
		Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 sebagaimana tercantum pada Tabel 2 berikut ini.																																																								
		<p>Tabel 2. Luas Minimum Lantai Sekolah/Madrasah</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rombongan</th> <th>Siswa</th> <th>Luas Minimum Lantai Bangunan (m²)</th> </tr> </thead> <tbody> </tbody> </table>	Rombongan	Siswa	Luas Minimum Lantai Bangunan (m ²)																																																					
Rombongan	Siswa	Luas Minimum Lantai Bangunan (m ²)																																																								

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR				CENTANG	INFORMASI PENDUKUNG	RESPONDEN
		1	2	3	4			
		Belajar	(maksimal)	Bangunan 1 lantai	Bangunan 2 lantai	Bangunan 3 lantai		
		3	96	1046,4	1113,6			
		4-6	192	1305,6	1401,6	1401,6		
		7-9	288	1584	1670,4	1670,4		
		10-12	384	1881,6	1996,8	2035,2		
		13-15	480	2160	2256	2304		
		16-18	576	2419,2	2592	2592		
		19-21	672	2755,2	2889,6	2889,6		
		22-24	768	2995,2	3225,6	3225,6		
		25-27	864	3283,2	3542,4	3542,4		
44	Ada atau tidak adanya sanitasi di dalam dan di luar bangunan terkait air bersih, saluran air kotor, tempat sampah, dan saluran air hujan	Sanitasi di dalam dan di luar bangunan terkait air bersih, saluran air kotor, tempat sampah, dan saluran air hujan tersedia sesuai dengan kebutuhan					a. Data inventaris sekolah b. Hasil observasi	WKS/Ur. Sar pras/ Ka TU
		Sanitasi di dalam dan di luar bangunan terkait air bersih, saluran air kotor, tempat sampah, dan saluran air hujan kurang tersedia sesuai dengan kebutuhan						
		Sanitasi di dalam dan di luar bangunan terkait air bersih, saluran air kotor, tempat sampah, dan saluran air hujan tidak tersedia sesuai dengan kebutuhan						
45	Kelayakan ruangan terkait ventilasi udara dan pencahayaan	Ventilasi udara (>10%)					a. Data inventaris sekolah b. Hasil observasi	WKS/Ur. Sar pras/ Ka TU
		Ventilasi udara (5-10%)						
		Ventilasi udara (<5%)						
46	Kelayakan ruangan terkait pencahayaan	Pencahayaan dalam kondisi yang sangat baik (>15% dari luas lantai)					a. Data inventaris sekolah b. Hasil observasi	
		Pencahayaan berada dalam kondisi yang baik (10-15%)						
		Pencahayaan tersedia dalam jumlah yang tidak sesuai dengan ruangnya dan berada dalam kondisi yang kurang baik (<10%)						

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR	CENTANG	BUKTI FISIK/ INFORMASI PENDUKUNG	RESPONDEN																																								
1	2	3	4	5	6																																								
47	Ada atau tidak adanya instalasi listrik (termasuk kapasitasnya)	Instalasi listrik tersedia untuk penerangan dan PBM Instalasi listrik tersedia untuk penerangan Instalasi listrik tidak tersedia		a. Data inventaris sekolah b. Hasil observasi	WKS/Ur. Sar pras/ Ka TU																																								
48	Kelengkapan prasarana	Prasarana sekolah sangat lengkap (>15 item) Prasarana sekolah kurang lengkap (6-15 item) Prasarana sekolah tidak lengkap (<6 item) Yang dimaksud prasarana sekolah/madrasah yaitu seluruh ruang dan tempat berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 sebagaimana tercantum pada Tabel 3 berikut ini <p style="text-align: center;">Tabel 3. Prasarana Sekolah/Madrasah</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Jenis</th> <th>No.</th> <th>Jenis</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Ruang kelas</td> <td>10</td> <td>Ruang tata usaha</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Ruang perpustakaan</td> <td>11</td> <td>Tempat beribadah</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Ruang laboratorium biologi</td> <td>12</td> <td>Ruang konseling</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Ruang laboratorium fisika</td> <td>13</td> <td>Ruang UKS</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Ruang laboratorium kimia</td> <td>14</td> <td>Ruang organisasi kesiswaan</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>Ruang laboratorium komputer</td> <td>15</td> <td>Jamban</td> </tr> <tr> <td>7</td> <td>Ruang laboratorium bahasa</td> <td>16</td> <td>Gudang</td> </tr> <tr> <td>8</td> <td>Ruang pimpinan</td> <td>17</td> <td>Ruang sirkulasi</td> </tr> <tr> <td>9</td> <td>Ruang guru</td> <td>18</td> <td>Tempat bermain/berolahraga</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Jenis	No.	Jenis	1	Ruang kelas	10	Ruang tata usaha	2	Ruang perpustakaan	11	Tempat beribadah	3	Ruang laboratorium biologi	12	Ruang konseling	4	Ruang laboratorium fisika	13	Ruang UKS	5	Ruang laboratorium kimia	14	Ruang organisasi kesiswaan	6	Ruang laboratorium komputer	15	Jamban	7	Ruang laboratorium bahasa	16	Gudang	8	Ruang pimpinan	17	Ruang sirkulasi	9	Ruang guru	18	Tempat bermain/berolahraga		a. Daftar inventaris ruang b. Hasil observasi c. Lampiran Permendiknas no. 24 tahun 2007	WKS/Ur. Sar pras/ Ka TU
No.	Jenis	No.	Jenis																																										
1	Ruang kelas	10	Ruang tata usaha																																										
2	Ruang perpustakaan	11	Tempat beribadah																																										
3	Ruang laboratorium biologi	12	Ruang konseling																																										
4	Ruang laboratorium fisika	13	Ruang UKS																																										
5	Ruang laboratorium kimia	14	Ruang organisasi kesiswaan																																										
6	Ruang laboratorium komputer	15	Jamban																																										
7	Ruang laboratorium bahasa	16	Gudang																																										
8	Ruang pimpinan	17	Ruang sirkulasi																																										
9	Ruang guru	18	Tempat bermain/berolahraga																																										
49	Kesesuaian buku teks pelajaran sesuai dengan Permendiknas	Tersedia buku siswa dan buku guru Tersedia buku siswa saja Tidak tersedia buku		a. Daftar inventaris ruang b. Hasil observasi c. Lampiran Permendik	WKS/Ur. Sar pras/ Ka TU																																								

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR	CENTANG	BUKTI FISIK/ INFORMASI PENDUKUNG	RESPONDEN
1	2	3	4	5	6
				nas no. 24 tahun 2007	
50	Kegunaan ruang laboratorium Fisika serta sarana pendukung sesuai dengan kebutuhan	Digunakan >5 kali dalam 1 semester untuk kegiatan praktikum Digunakan 3-5 kali dalam 1 semester untuk kegiatan praktikum Digunakan <3 kali dalam 1 semester untuk kegiatan praktikum		a. Daftar inventaris ruang b. Hasil observasi c. Lampiran Permendiknas no. 24 tahun 2007	WKS/Ur. Sarpras/ Ka TU
51	Kegunaan ruang laboratorium Kimia serta sarana pendukung sesuai dengan kebutuhan	Digunakan >5 kali dalam 1 semester untuk kegiatan praktikum Digunakan 3-5 kali dalam 1 semester untuk kegiatan praktikum Digunakan <3 kali dalam 1 semester untuk kegiatan praktikum			
52	Kegunaan ruang laboratorium Biologi serta sarana pendukung sesuai dengan kebutuhan	Digunakan >5 kali dalam 1 semester untuk kegiatan praktikum Digunakan 3-5 kali dalam 1 semester untuk kegiatan praktikum Digunakan <3 kali dalam 1 semester untuk kegiatan praktikum			

KOMPONEN : 6. STANDAR PENGELOLAAN

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR	CENTAN G	BUKTI FISIK/ INFORMASI PENDUKUNG	RESPONDE N
53	Ada atau tidak adanya pengelolaan kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran	Sekolah memiliki dan melaksanakan > 1 program pengelolaan kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran		a. Program sekolah b. Rencana kerja tahunan c. Kalender kegiatan sekolah	Kepsek
		Sekolah memiliki dan melaksanakan 1 program pengelolaan kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran			
		Sekolah tidak memiliki program pengelolaan kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran			
54	Ada atau tidak adanya program pengawasan yang disosialisasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan	Sekolah memiliki dan melaksanakan > 1 program pengawasan yang disosialisasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan		a. Program sekolah b. Rencana kerja tahunan c. Kalender kegiatan sekolah	Kepsek
		Sekolah memiliki dan melaksanakan 1 program pengawasan yang disosialisasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan			
		Sekolah tidak memiliki program pengawasan			
55	Ada atau tidak adanya kegiatan evaluasi program kerja sekolah setiap tahun/ sesuai dengan kebutuhan	Sekolah melaksanakan > 1 kali kegiatan evaluasi program kerja sekolah setiap tahun/ sesuai dengan kebutuhan		a. Program penilaian kinerja b. Dokumen hasil penilaian kinerja	Kepsek
		Sekolah hanya melaksanakan 1 kali kegiatan evaluasi program kerja sekolah setiap tahun/ sesuai dengan kebutuhan			
		Sekolah tidak pernah melakukan kegiatan evaluasi kerja sekolah			
56	Ada atau tidak adanya program kegiatan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga pendidik	Sekolah melaksanakan > 1 kali program kegiatan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga pendidik tiap semester/ sesuai dengan kebutuhan		a. SK pengangkatan kepala sekolah b. SK pengangkatan wakil kepala sekolah c. Hasil wawancara guru	Kepsek Guru
		Sekolah hanya melaksanakan 1 kali program kegiatan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga pendidik tiap semester/ sesuai dengan kebutuhan			
		Sekolah tidak pernah melakukan kegiatan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga pendidik			

KOMPONEN : 7. STANDAR PEMBIAYAAN

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR	CENTANG	BUKTI FISIK/ INFORMASI PENDUKUNG	RESPONDE N
1	2	3	4	5	6
57	Ada atau tidak adanya biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan RKA-S	Menyediakan alokasi khusus untuk biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan RKA-S		a. Dokumen RAPBS b. Buku Keuangan	Bendahara/ Staf Keuang an
		Tidak menyediakan alokasi khusus untuk biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan RKA-S			
58	Ada atau tidak adanya belanja biaya penunjang pelaksana kegiatan pembelajaran	Sekolah membelanjakan biaya sebesar 100% untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran.		a. Dokumen RAPBS b. Buku Keuangan	Bendahara/ Staf Keuang an
		Sekolah membelanjakan biaya sebesar > 50% untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran.			
		Sekolah membelanjakan biaya sebesar < 50% untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran.			
59	Ada atau tidak adanya biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran	Sekolah membelanjakan biaya sebesar 100% terkait pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran.		a. Dokumen RAPBS b. Buku Keuangan	Bendahara/ Staf Keuang an
		Sekolah membelanjakan biaya sebesar > 50% terkait pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran			
		Sekolah membelanjakan biaya sebesar < 50% terkait pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran			

KOMPONEN : 8. STANDAR PENILAIAN

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR	CENTA NG	BUKTI FISIK/ INFORMASI PENDUKUNG	RESPONDE N
1	2	3	4	5	6
60	Ada atau tidak adanya informasi rancangan kriteria penilaian pada silabus, kepada para siswa di awal semester	Rancangan kriteria penilaian pada silabus selalu diinformasikan kepada para siswa di awal semester Rancangan kriteria penilaian pada silabus jarang diinformasikan kepada para siswa di awal semester Rancangan kriteria penilaian pada silabus tidak pernah diinformasikan kepada para siswa di awal semester		Data hasil wawancara	Guru, siswa
61	Kesesuaian teknik penilaian pada silabus dengan indikator pencapaian KD	Teknik penilaian pada silabus sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dasar Teknik penilaian pada silabus kurang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dasar Teknik penilaian pada silabus tidak sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dasar		Dokumen silabus dan RPP	Guru mapel
62	Kesesuaian instrumen dan pedoman penilaian dengan bentuk dan teknik penilaian	Instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian Instrumen dan pedoman penilaian kurang sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian Instrumen dan pedoman penilaian tidak sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian		Dokumen silabus dan RPP	Guru mapel
63	Penilaian hasil pembelajaran	>80% penilaian hasil belajar bersifat otentik 50%-80% penilaian hasil belajar bersifat otentik <50% penilaian hasil belajar bersifat otentik		a. Catatan hasil supervisi akademik b. RPP semua mapel	WKS/Ur.Kur dan guru mapel
64	Macam asesmen yang digunakan: <i>traditional</i> (tes tertulis), <i>alternative assessmen</i>	Sebagian jenis asesmen yang digunakan oleh guru mata pelajaran adalah <i>alternative assessmen</i> dan sebagian lagi <i>traditional assessment</i> (tes tertulis) Semua jenis asesmen yang digunakan oleh guru mata pelajaran adalah <i>traditional assessmen</i> (tes tertulis)			
65	Macam tes tertulis yang digunakan: <i>essay</i> atau <i>multiple choice</i>	Semua tes tertulis yang digunakan guru adalah tes <i>essay</i> Sebagian tes tertulis yang digunakan guru adalah tes <i>essay</i> dan sebagian lagi <i>multiple choice</i> Semua tes tertulis yang digunakan guru adalah <i>multiple choice</i>			
66	Tingkat taksonomi Bloom yang digunakan pada tes	80% soal tes tertulis termasuk dalam kategori berpikir tingkat tinggi (C4-C6)			

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR	CENTA NG	BUKTI FISIK/ INFORMASI PENDUKUNG	RESPONDE N
1	2	3	4	5	6
	tertulis	50%-80% soal tes tertulis termasuk dalam kategori berpikir tingkat tinggi (C4-C6)			
		<50% soal tes tertulis termasuk dalam kategori berpikir tingkat tinggi (C4-C6)			
67	Kesesuaian instrumen dan pedoman penilaian dengan bentuk dan teknik penilaian	Instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian		Dokumen silabus, RPP dan Instrumen penillaian	Guru maple
		Instrumen dan pedoman penilaian kurang sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian			
		Instrumen dan pedoman penilaian tidak sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian			
68	Teknik penilaian yang digunakan	Guru mata pelajaran menggunakan lebih dari tiga teknik penilaian		Dokumen silabus, RPP dan Instrume n penillaian	Guru mapel
		Guru mata pelajaran menggunakan 2-3 teknik penilaian			
		Guru mata pelajaran menggunakan <2 teknik penilaian			
69	Ada atau tidak adanya pengolahan atau analisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar	Guru mata pelajaran >80% mengolah dan menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar		a. Program pengolahan nilai berbasis ICT	Guru maple
		Guru mata pelajaran 50%-80% mengolah dan menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar		b. Dokumen hasil analisis nilai	
		Guru mata pelajaran <50% mengolah dan menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar			
70	Ada atau tidak adanya balikan hasil kerja siswa disertai masukan/komentar yang mendidik	Guru >80% memberikan balikan hasil kerja siswa disertai masukan/komentar yang mendidik		a. Lembar penilaian hasil belajar siswa	Guru mapel
		Guru 50%-80% memberikan balikan hasil kerja siswa disertai masukan/komentar yang mendidik		b. Data hasil wawancara	
		Guru <50% memberikan balikan hasil kerja siswa disertai masukan/komentar yang mendidik			
71	Ada atau tidak adanya ulangan tengah semester, akhir semester, dan kenaikan kelas	Sekolah mengadakan ulangan tengah semester, akhir semester, dan kenaikan kelas		Lembar laporan nilai	Guru mapel
		Sekolah mengadakan ulangan akhir semester, dan kenaikan kelas			
		Sekolah hanya mengadakan kenaikan kelas			
72	Tingkat kelulusan UN	Dalam 3 tahun terakhir tingkat kelulusan UN 100%		Data pengolahan nilai seleksi calon peserta didik baru	WKS/Ur. Siswa
		Dalam 3 tahun terakhir tingkat kelulusan UN 90-<100%			
		Dalam 3 tahun terakhir tingkat kelulusan UN <90%			

Kecamatan2013

Mengetahui
Kepala.....BS

Peneliti

.....
NIP

HERI SOERYANTO
NIM A2K011232

DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

NO	KLASTER/KECAMATAN	JJ SAT PDD	JML	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	KET
1	PASAR MANNA	SD/MI	4	SDN 1 BS, SDN 10 BS, SDN 18 BS, MI ALQ BS	
		SMP/MTs	2	SMPN 4 BS, MTs N 1 BS	
		SMA/MA	2	SMAN 1 BS, MA N BS	
		JML	8		
2	KOTA MANNA	SD/MI	4	SDN 5 BS, SDN 12 BS, SDN 21 BS, MIN BS	
		SMP/MTs	2	SMPN 1 BS, MTs N BS	
		SMA/MA	2	SMAN 2 BS, MA ALQ BS	
		JML	8		
3	MANNA	SD/MI	4	SDN 27 BS, SDN 28 BS, SDN 30 BS, SDN 32 BS,	
		SMP/MTs	1	SMPN 3 BS	
		SMA/MA	1	SMAN 6 BS	
		JML	6		
4	BUNGA MAS	SD/MI	2	SDN 37 BS, SDN 38 BS, SDN 39 BS, SDN 40 BS	
		SMP/MTs	1	SMPN 10 BS	
		SMA/MA	-		
		JML	3		

NO	KLASTER/KECAMATAN	JJ SAT PDD	JML	NAMA SATUAN PENDIDIKAN
5	SEGINIM	SD/MI	3	SDN 46 BS, SDN 49 BS, SDN 51 BS
		SMP/MTs	1	SMPN 7 BS
		SMA/MA	-	
	JML		4	
6	AIR NIPIS	SD/MI	3	SDN 58 BS, SDN 61 BS, MIM PI. BENGKERUNG
		SMP/MTs	1	SMPN 17 BS
		SMA/MA	1	SMAN 7 BS
	JML		5	
7	KEDURANG	SD/MI	4	SDN 66 BS, SDN 67 BS, SDN 71 BS, MIM PI. SIRING
		SMP/MTs	1	SMPN 8 BS
		SMA/MA	1	SMAN 4 BS
	JML		6	
8	KEDURANG ILIR	SD/MI	2	SDN 69 BS, MIN BETUNGAN
		SMP/MTs	1	SMPN 14 BS
		SMA/MA	-	
	JML		3	

NO	KLASTER/KECAMATAN	JJ SAT PDD	JML	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	KET
9	PINO RAYA	SD/MI	7	SDN 81 BS, SDN 68 BS, SDN 86 BS, SDN 89 BS, SDN 91 BS, SDN 92 BS, SDN 96 BS	
		SMP/MTs	1	SMPN 5 BS	
		SMA/MA	1	SMAN 9 BS	
	JML		9		
10	PINO	SD/MI	4	SDN 102 BS, SDN 105 BS, SDN 109 BS, SDN 110 BS	
		SMP/MTs	1	SMPN 6 BS	
		SMA/MA	1	SMAN 8 BS	
	JML		6		
11	ULU MANNA	SD/MI	3	SDN 113 BS, SDN 119 BS, MIN TI. TINGGI	
		SMP/MTs	1	SMPN 11 BS	
		SMA/MA	-		
	JML		4		
	JML TOTAL SAMPEL		60		

I. Lampiran : Tabel Data Hasil Penelitian Jenjang SD/MI

Tabel 4.1 Ketercapaian Kriteria Standar Isi SD/MI Kabupaten Bengkulu Selatan

NO	NAMA SD/MI	Perolehan Skor	N Keterpenuhan (%)	Kriteria
1	SD N 1 BS	19	79,17	KS
2	SD N 5 BS	20	83,00	S
3	SD N 10 BS	15	62,50	KS
4	SD N 12 BS	15	62,50	KS
5	SD N 18 BS	16	66,67	KS
6	SD N 21 BS	20	83,33	S
7	SD N 27 BS	18	75,00	KS
8	SD N 28 BS	18	75,00	KS
9	SD N 30 BS	18	75,00	KS
10	SD N 32 BS	14	58,33	KS
11	SD N 37 BS	18	75,00	KS
12	SD N 38 BS	15	62,50	KS
13	SD N46 BS	19	79,17	KS
14	SD N 49 BS	18	75,00	KS
15	SD N 51 BS	14	58,33	KS
16	SD N 58 BS	16	66,67	KS
17	SD N 61 BS	17	70,83	KS
18	SD N 66 BS	14	58,33	KS
19	SD N 67 BS	18	75,00	KS
20	SD N 69 BS	19	79,17	KS
21	SD N 71 BS	18	75,00	KS
22	SD N 81 BS	17	70,83	KS
23	SD N 83 BS	16	66,67	KS
24	SD N 86 BS	18	75,00	KS
25	SD N 89 BS	16	66,67	KS
26	SD N 91 BS	13	54,17	KS
27	SD N 92 BS	17	70,83	KS
28	SD N 96 BS	18	75,00	KS
29	SD N 102 BS	17	70,83	KS
30	SD N 105 BS	14	58,33	KS
31	SD N 109 BS	13	54,17	KS
32	SD N 110 BS	17	70,83	KS
33	SD N 113 BS	17	70,83	KS
34	SD N 119 BS	13	54,17	KSS
35	MI ALQ BA	15	62,50	KS

36	MIM PL. SIRING BS	16	66,67	KS
37	MIN BETUNGAN BS	17	71,00	KS
38	MIN PL BKRNG BS	19	79,17	KS
39	MIN TL. TINGGI BS	16	66,67	KS
JUMLAH		648	69,23	KS

Keterangan :

Skala Interval	:
20 – 24	: Standar (S)
13 – 19	: Kurang Standar (KS)
8 – 12	: Kurang Standar Sekali (KSS)
N Ketercapaian (%)	:
83,33 – 100	: Standar (S)
54,17 – 76,17	: Kurang Standar (KS)
33,33 – 50,00	: Kurang Standar Sekali (KSS)

Tabel 4.2 Ketercapaian Kriteria Standar Proses SD/MI Kabupaten Bengkulu Selatan

NO	NAMA SD/MI	Perolehan Skor	N Keterpenuhan (%)	Kriteria
1	SD N 1 BS	24	80,00	S
2	SD N 5 BS	20	67,00	KS
3	SD N 10 BS	16	53,33	KSS
4	SD N 12 BS	22	73,33	KS
5	SD N 18 BS	22	73,33	KS
6	SD N 21 BS	23	76,67	KS
7	SD N 27 BS	21	70,00	KS
8	SD N 28 BS	21	70,00	KS
9	SD N 30 BS	23	76,67	KS
10	SD N 32 BS	17	56,67	KS
11	SD N 37 BS	23	76,67	KS
12	SD N 38 BS	16	53,33	KSS
13	SD N46 BS	17	56,67	KS
14	SD N 49 BS	17	56,67	KS
15	SD N 51 BS	16	53,33	KSS
16	SD N 58 BS	20	66,67	KS
17	SD N 61 BS	21	70,00	KS
18	SD N 66 BS	18	60,00	KS
19	SD N 67 BS	19	63,33	KS
20	SD N 69 BS	10	33,33	KSS
21	SD N 71 BS	16	53,33	KSS
22	SD N 81 BS	17	56,67	KS
23	SD N 83 BS	22	73,33	KS
24	SD N 86 BS	12	40,00	KSS
25	SD N 89 BS	17	56,67	KS
26	SD N 91 BS	15	50,00	KSS
27	SD N 92 BS	23	76,67	KS
28	SD N 96 BS	18	60,00	KS
29	SD N 102 BS	19	63,33	KS
30	SD N 105 BS	15	50,00	KSS
31	SD N 109 BS	16	53,33	KSS
32	SD N 110 BS	19	63,33	KS
33	SD N 113 BS	20	66,67	KS
34	SD N 119 BS	17	56,67	KS
35	MI ALQ BA	23	76,67	KS

36	MIM PL. SIRING BS	20	66,67	KS
37	MIN BETUNGAN BS	19	63,00	KS
38	MIN PL BKRNG BS	17	56,67	KS
39	MIN TL. TINGGI BS	22	73,33	KS
JUMLAH		733	62,65	KS

Keterangan :

Skala Interval	:
24 – 30	: Standar (S)
17 – 23	: Kurang Standar (KS)
10– 16	: Kurang Standar Sekali (KSS)
N Ketercapaian (%)	:
80,00 – 100	: Standar (S)
56,67 – 76,67	: Kurang Standar (KS)
33,33 – 50,00	: Kurang Standar Sekali (KSS)

Tabel 4.3 Ketercapaian Kriteria Standar Kompetensi Lulusan SD/MI Kabupaten
Bengkulu Selatan

NO	NAMA SD/MI	Perolehan Skor	N Keterpenuhan (%)	Kriteria
1	SD N 1 BS	36	100	S
2	SD N 5 BS	33	92,00	S
3	SD N 10 BS	19	52,78	KSS
4	SD N 12 BS	27	75,00	KS
5	SD N 18 BS	29	80,56	S
6	SD N 21 BS	33	91,67	S
7	SD N 27 BS	35	97,22	S
8	SD N 28 BS	31	86,11	S
9	SD N 30 BS	33	91,67	S
10	SD N 32 BS	20	55,56	KS
11	SD N 37 BS	32	88,89	S
12	SD N 38 BS	32	88,89	S
13	SD N46 BS	35	97,22	S
14	SD N 49 BS	24	66,67	KS
15	SD N 51 BS	32	88,89	S
16	SD N 58 BS	28	77,78	KS
17	SD N 61 BS	34	94,44	S
18	SD N 66 BS	32	88,89	S
19	SD N 67 BS	32	88,89	S
20	SD N 69 BS	31	86,11	S
21	SD N 71 BS	24	66,67	KS
22	SD N 81 BS	28	77,78	KS
23	SD N 83 BS	35	97,22	S
24	SD N 86 BS	31	86,11	S
25	SD N 89 BS	33	91,67	S
26	SD N 91 BS	21	58,33	KS
27	SD N 92 BS	34	94,44	S
28	SD N 96 BS	33	91,67	S
29	SD N 102 BS	32	88,89	S
30	SD N 105 BS	24	66,67	KS
31	SD N 109 BS	14	38,89	KSS
32	SD N 110 BS	30	83,33	S
33	SD N 113 BS	19	52,78	KSS
34	SD N 119 BS	32	88,89	S
35	MI ALQ BA	27	75,00	KS

36	MIM PL. SIRING BS	23	63,89	KS
37	MIN BETUNGAN BS	30	83,00	S
38	MIN PL BKRNG BS	28	77,78	KS
39	MIN TL. TINGGI BS	20	55,56	KSS
JUMLAH		1126	80,20	S

Keterangan :

Skala Interval	:
29 – 36	: Standar (S)
20 – 28	: Kurang Standar (KS)
12– 19	: Kurang Standar Sekali (KSS)
N Ketercapaian (%)	:
80,56 – 100	: Standar (S)
55,56 – 77,78	: Kurang Standar (KS)
33,33 – 52,78	: Kurang Standar Sekali (KSS)

Tabel 4.4 Ketercapaian Kriteria Standar Tendik dan Kependidikan SD/MI
Kabupaten Bengkulu Selatan

NO	NAMA SD/MI	Perolehan Skor	N Keterpenuhan (%)	Kriteria
1	SD N 1 BS	24	72,73	KS
2	SD N 5 BS	22	67,00	KS
3	SD N 10 BS	11	33,33	KSS
4	SD N 12 BS	17	51,52	KSS
5	SD N 18 BS	20	60,61	KS
6	SD N 21 BS	12	36,36	KSS
7	SD N 27 BS	12	36,36	KSS
8	SD N 28 BS	12	36,36	KSS
9	SD N 30 BS	13	39,39	KSS
10	SD N 32 BS	12	36,36	KSS
11	SD N 37 BS	16	48,48	KSS
12	SD N 38 BS	13	39,39	KSS
13	SD N46 BS	20	60,61	KS
14	SD N 49 BS	11	33,33	KSS
15	SD N 51 BS	13	39,39	KSS
16	SD N 58 BS	16	48,48	KSS
17	SD N 61 BS	19	57,58	KS
18	SD N 66 BS	14	42,42	KSS
19	SD N 67 BS	13	39,39	KSS
20	SD N 69 BS	14	42,42	KSS
21	SD N 71 BS	13	39,39	KSS
22	SD N 81 BS	18	54,55	KS
23	SD N 83 BS	12	36,36	KSS
24	SD N 86 BS	18	54,55	KS
25	SD N 89 BS	15	45,45	KSS
26	SD N 91 BS	12	36,36	KSS
27	SD N 92 BS	18	54,55	KS
28	SD N 96 BS	25	75,76	KS
29	SD N 102 BS	16	48,48	KSS
30	SD N 105 BS	19	57,58	KS
31	SD N 109 BS	14	42,42	KSS
32	SD N 110 BS	12	36,36	KSS
33	SD N 113 BS	22	66,67	KS
34	SD N 119 BS	14	42,42	KSS
35	MI ALQ BA	20	60,61	KS
36	MIM PL. SIRING BS	11	33,33	KSS

37	MIN BETUNGAN BS	24	73,00	KS
38	MIN PL BKRNG BS	12	36,36	KSS
39	MIN TL. TINGGI BS	17	51,52	KSS
JUMLAH		616	47,86	KSS

Keterangan :**Skala Interval**

27 – 33

:

: Standar (S)

18 – 26

:

: Kurang Standar (KS)

11– 17

:

: Kurang Standar Sekali (KSS)

N Ketercapaian (%)

:

81,82 – 100

:

: Standar (S)

54,55 – 78,79

:

: Kurang Standar (KS)

33,33 – 51,52

:

: Kurang Standar Sekali (KSS)

Tabel 4.5 Ketercapaian Kriteria Standar Sarana dan Praarana SD/MI Kabupaten Bengkulu Selatan

NO	NAMA SD/MI	Perolehan Skor	N Keterpenuhan (%)	Kriteria
1	SD N 1 BS	23	95,83	S
2	SD N 5 BS	22	92,00	S
3	SD N 10 BS	21	87,50	S
4	SD N 12 BS	21	87,50	S
5	SD N 18 BS	22	91,67	S
6	SD N 21 BS	21	87,50	S
7	SD N 27 BS	21	87,50	S
8	SD N 28 BS	23	95,83	S
9	SD N 30 BS	21	87,50	S
10	SD N 32 BS	18	75,00	KS
11	SD N 37 BS	23	95,83	S
12	SD N 38 BS	21	87,50	S
13	SD N46 BS	21	87,50	S
14	SD N 49 BS	18	75,00	KS
15	SD N 51 BS	23	95,83	S
16	SD N 58 BS	17	70,83	KS
17	SD N 61 BS	22	91,67	S
18	SD N 66 BS	22	91,67	S
19	SD N 67 BS	23	95,83	S
20	SD N 69 BS	20	83,33	S
21	SD N 71 BS	21	87,50	S
22	SD N 81 BS	18	75,00	KS
23	SD N 83 BS	23	95,83	S
24	SD N 86 BS	18	75,00	KS
25	SD N 89 BS	22	91,67	S
26	SD N 91 BS	22	91,67	S
27	SD N 92 BS	23	95,83	S
28	SD N 96 BS	23	85,83	S
29	SD N 102 BS	22	91,67	S
30	SD N 105 BS	21	87,50	S
31	SD N 109 BS	14	58,33	KSS
32	SD N 110 BS	22	91,67	S
33	SD N 113 BS	21	87,50	S
34	SD N 119 BS	16	66,67	KS
35	MI ALQ BA	19	79,17	KS
36	MIM PL. SIRING BS	22	91,67	S

37	MIN BETUNGAN BS	23	96,00	S
38	MIN PL BKRNG BS	13	54,17	KS
39	MIN TL. TINGGI BS	22	91,67	S
JUMLAH		808	86,32	S

Keterangan :

Skala Interval	:
20 – 24	: Standar (S)
13 – 19	: Kurang Standar (KS)
8– 12	: Kurang Standar Sekali (KSS)
N Ketercapaian (%)	:
83,33 – 100	: Standar (S)
54,17 – 79,17	: Kurang Standar (KS)
33,33 – 50,00	: Kurang Standar Sekali (KSS)

Tabel 4.6 Ketercapaian Kriteria Standar Pengelolaan SD/MI Kabupaten Bengkulu Selatan

NO	NAMA SD/MI	Perolehan Skor	N Keterpenuhan (%)	Kriteria
1	SD N 1 BS	9	75,00	KS
2	SD N 5 BS	8	67,00	KS
3	SD N 10 BS	9	75,00	KS
4	SD N 12 BS	8	66,67	KS
5	SD N 18 BS	7	58,33	KS
6	SD N 21 BS	10	83,33	S
7	SD N 27 BS	10	83,33	S
8	SD N 28 BS	8	66,67	KS
9	SD N 30 BS	8	66,67	KS
10	SD N 32 BS	10	83,33	S
11	SD N 37 BS	5	41,67	KSS
12	SD N 38 BS	11	91,67	S
13	SD N46 BS	8	66,67	KS
14	SD N 49 BS	7	58,33	KS
15	SD N 51 BS	10	83,33	S
16	SD N 58 BS	8	66,67	KS
17	SD N 61 BS	12	100	S
18	SD N 66 BS	8	66,67	KS
19	SD N 67 BS	9	75,00	KS
20	SD N 69 BS	6	50,00	KSS
21	SD N 71 BS	7	58,33	KS
22	SD N 81 BS	9	75,00	KS
23	SD N 83 BS	8	66,67	KS
24	SD N 86 BS	7	58,33	KS
25	SD N 89 BS	7	58,33	KS
26	SD N 91 BS	6	50,00	KSS
27	SD N 92 BS	8	66,67	KS
28	SD N 96 BS	8	66,67	KS
29	SD N 102 BS	8	66,67	KS
30	SD N 105 BS	6	50,00	KS
31	SD N 109 BS	7	58,33	KS
32	SD N 110 BS	8	66,67	KS
33	SD N 113 BS	6	50,00	KSS
34	SD N 119 BS	10	83,33	S
35	MI ALQ BA	10	83,33	S
36	MIM PL. SIRING BS	8	66,67	KS

37	MIN BETUNGAN BS	10	83,00	S
38	MIN PL BKRNG BS	8	66,67	KS
39	MIN TL. TINGGI BS	8	66,67	KS
JUMLAH		320	68,38	KS

Keterangan :**Skala Interval**

10 – 12

:

: Standar (S)

7 – 9

:

: Kurang Standar (KS)

4 – 6

:

: Kurang Standar Sekali (KSS)

N Ketercapaian (%)

:

83,33 – 100

:

: Standar (S)

58,33 – 75,00

:

: Kurang Standar (KS)

33,33 – 50,00

:

: Kurang Standar Sekali (KSS)

Tabel 4.7 Ketercapaian Kriteria Standar Pembiayaan SD/MI Kabupaten Bengkulu Selatan

NO	NAMA SD/MI	Perolehan Skor	N Keterpenuhan (%)	Kriteria
1	SD N 1 BS	8	88,89	S
2	SD N 5 BS	9	100	S
3	SD N 10 BS	7	77,78	KS
4	SD N 12 BS	4	44,44	KSS
5	SD N 18 BS	6	66,67	KS
6	SD N 21 BS	6	66,67	KS
7	SD N 27 BS	9	100	S
8	SD N 28 BS	5	55,56	KS
9	SD N 30 BS	9	100	S
10	SD N 32 BS	7	77,78	KS
11	SD N 37 BS	6	66,67	KS
12	SD N 38 BS	7	77,78	KS
13	SD N46 BS	7	77,78	KS
14	SD N 49 BS	6	66,67	KS
15	SD N 51 BS	7	77,78	KS
16	SD N 58 BS	6	66,67	KS
17	SD N 61 BS	7	77,78	KS
18	SD N 66 BS	6	66,67	KS
19	SD N 67 BS	5	55,56	KS
20	SD N 69 BS	8	88,89	S
21	SD N 71 BS	5	55,56	KS
22	SD N 81 BS	6	66,67	KS
23	SD N 83 BS	6	66,67	KS
24	SD N 86 BS	9	100	S
25	SD N 89 BS	6	66,67	KS
26	SD N 91 BS	6	66,67	KS
27	SD N 92 BS	8	88,89	S
28	SD N 96 BS	6	66,67	KS
29	SD N 102 BS	7	77,78	KS
30	SD N 105 BS	4	44,44	KSS
31	SD N 109 BS	5	55,56	KS
32	SD N 110 BS	7	77,78	KS
33	SD N 113 BS	6	66,67	KS
34	SD N 119 BS	6	66,67	KS
35	MI ALQ BA	5	55,56	KS
36	MIM PL. SIRING BS	7	77,78	KS

37	MIN BETUNGAN BS	9	100	S
38	MIN PL BKRNG BS	7	77,78	KS
39	MIN TL. TINGGI BS	9	100	S
JUMLAH		259	73,79	KS

Keterangan :**Skala Interval**

8 – 9

:

: Standar (S)

5 –7

:

: Kurang Standar (KS)

3– 4

:

: Kurang Standar Sekali (KSS)

N Ketercapaian (%)

:

88,89 – 100

:

: Standar (S)

55,56 – 77,78

:

: Kurang Standar (KS)

33,33 – 44,44

:

: Kurang Standar Sekali (KSS)

Tabel 4.8 Ketercapaian Kriteria Standar Penilaian SD/MI Kabupaten Bengkulu Selatan

NO	NAMA SD/MI	Perolehan Skor	N Keterpenuhan (%)	Kriteria
1	SD N 1 BS	33	84,62	S
2	SD N 5 BS	30	77,00	KS
3	SD N 10 BS	28	71,79	KS
4	SD N 12 BS	31	79,49	S
5	SD N 18 BS	28	71,79	KS
6	SD N 21 BS	29	74,36	KS
7	SD N 27 BS	30	76,92	KS
8	SD N 28 BS	27	69,23	KS
9	SD N 30 BS	32	82,05	S
10	SD N 32 BS	26	66,67	KS
11	SD N 37 BS	29	74,36	KS
12	SD N 38 BS	26	66,67	KS
13	SD N46 BS	32	82,05	S
14	SD N 49 BS	23	58,97	KS
15	SD N 51 BS	27	69,23	KS
16	SD N 58 BS	25	64,10	KS
17	SD N 61 BS	31	79,49	S
18	SD N 66 BS	30	76,92	KS
19	SD N 67 BS	32	82,05	S
20	SD N 69 BS	32	82,05	S
21	SD N 71 BS	26	66,67	KS
22	SD N 81 BS	28	71,79	KS
23	SD N 83 BS	29	74,36	KS
24	SD N 86 BS	28	71,79	KS
25	SD N 89 BS	30	76,92	KS
26	SD N 91 BS	30	76,92	KS
27	SD N 92 BS	30	76,92	KS
28	SD N 96 BS	30	76,92	KS
29	SD N 102 BS	26	66,67	KS
30	SD N 105 BS	28	71,79	KS
31	SD N 109 BS	26	66,67	KS
32	SD N 110 BS	30	76,92	KS
33	SD N 113 BS	27	69,23	KS
34	SD N 119 BS	25	64,10	KS
35	MI ALQ BA	34	87,18	S
36	MIM PL. SIRING BS	29	74,36	KS

37	MIN BETUNGAN BS	30	77,00	KS
38	MIN PL BKRNG BS	29	74,36	KS
39	MIN TL. TINGGI BS	31	79,49	S
JUMLAH		1127	74,10	KS

Keterangan :**Skala Interval**

31– 39 : Standar (S)
 22 –30 : Kurang Standar (KS)
 13– 21 : Kurang Standar Sekali (KSS)

N Ketercapaian (%)

79,49 – 100 : Standar (S)
 56,41 – 76,92 : Kurang Standar (KS)
 33,33 – 53,85 : Kurang Standar Sekali (KSS)

23	SD N 83 BS	KS	KS	S	KSS	S	KS	KS	KS
24	SD N 86 BS	KS	KSS	S	KS	KS	KS	S	KS
25	SD N 89 BS	KS	KS	S	KSS	S	KS	KS	KS
26	SD N 91 BS	KS	KSS	KS	KSS	S	KSS	KS	KS
27	SD N 92 BS	KS	KS	S	KS	S	KS	S	KS
28	SD N 96 BS	KS	KS	S	KS	S	KS	KS	KS
29	SD N 102 BS	KS	KS	S	KSS	S	KS	KS	KS
30	SD N 105 BS	KS	KSS	KS	KS	S	KS	KSS	KS
31	SD N 109 BS	KS	KSS	KSS	KSS	KSS	KS	KS	KS
32	SD N 110 BS	KS	KS	S	KSS	S	KS	KS	KS
33	SD N 113 BS	KS	KS	KSS	KS	S	KSS	KS	KS
34	SD N 119 BS	KSS	KS	S	KSS	KS	S	KS	KS
35	MI ALQ BS	KS	KS	KS	KS	KS	S	KS	S
36	MIM PL. SIRING	KS	KS	KS	KSS	S	KS	KS	KS
37	MIN BETUNGAN	KS	KS	S	KS	S	S	S	KS
38	MIN PL. BENGKERUN G	KS	KS	KS	KSS	KS	KS	KS	KS
39	MIN TL. TINGGI	KS	KS	KSS	KSS	S	KS	S	S

II. Lampiran : Tabel Data Hasil Penelitian Jenjang SMP/MTs

Tabel 4.10 :Ketercapaian Kriteria Standar Isi SMP/MTs. Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sekolah sampel

No	Sekolah	Perolehan skor	N Keterpenuhan (%)	Kriteria
1	SMPN 1 Bengkulu Selatan	19	79,17	KS
2	SMPN 3 Bengkulu Selatan	19	79,17	KS
3	SMPN 4 Bengkulu Selatan	20	83,33	S
4	SMPN 5 Bengkulu Selatan	17	70,83	KS
5	SMPN 6 Bengkulu Selatan	20	83,33	S
6	SMPN 7 Bengkulu Selatan	18	75,00	KS
7	SMPN 8 Bengkulu Selatan	17	70,83	KS
8	SMPN 10 Bengkulu Selatan	19	79,17	KS
9	SMPN 11 Bengkulu Selatan	17	70,83	KS
10	SMPN 14 Bengkulu Selatan	14	58,33	KS
11	SMPN 17 Bengkulu Selatan	17	70,83	KS
12	SMP IT Bengkulu Selatan	22	91,67	S
13	MTs.N 1 Bengkulu Selatan	17	70,83	KS
JUMLAH		236	75,64	KS

Keterangan :

Skala Interval	:
20 – 24	: Standar (S)
13 – 19	: Kurang Standar (KS)
8 – 12	: Kurang Standar Sekali (KSS)
N Ketercapaian (%)	:
83,33 – 100	: Standar (S)
56,67 – 76,67	: Kurang Standar (KS)
33,33 – 53,33	: Kurang Standar Sekali (KSS)

Tabel 4.11 : Ketercapaian kriteria Standar Proses SMP/MTs. Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sekolah sampel

No	Sekolah	Perolehan skor	N Keterpenuhan (%)	Kriteria
1	SMPN 1 Bengkulu Selatan	26	86,67	S
2	SMPN 3 Bengkulu Selatan	25	83,33	S
3	SMPN 4 Bengkulu Selatan	23	76,67	KS
4	SMPN 5 Bengkulu Selatan	18	60,00	KS
5	SMPN 6 Bengkulu Selatan	23	76,67	KS
6	SMPN 7 Bengkulu Selatan	23	76,67	KS
7	SMPN 8 Bengkulu Selatan	17	56,67	KS
8	SMPN 10 Bengkulu Selatan	22	73,33	KS
9	SMPN 11 Bengkulu Selatan	15	50,00	KS
10	SMPN 14 Bengkulu Selatan	17	56,67	KS
11	SMPN 17 Bengkulu Selatan	23	76,67	KS
12	SMP IT Bengkulu Selatan	27	90	S
13	MTs.N 1 Bengkulu Selatan	19	63,33	KS
JUMLAH		278	71,28	KS

Keterangan :

Skala Interval	:
24 – 30	: Standar (S)
17 – 23	: Kurang Standar (KS)
10 – 16	: Kurang Standar Sekali (KSS)
N Ketercapaian (%)	:
80,00 – 100	: Standar (S)
56,67 – 76,67	: Kurang Standar (KS)
33,33 – 53,33	: Kurang Standar Sekali (KSS)

Tabel 4.12 : Ketercapaian Kriteria Standar Kompetensi Lulusan SMP/MTs. Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sekolah sampel

No	Sekolah	Perolehan skor	N Keterpenuhan (%)	Kriteria
1	SMPN 1 Bengkulu Selatan	36	100	S
2	SMPN 3 Bengkulu Selatan	34	94,44	S
3	SMPN 4 Bengkulu Selatan	35	97,22	S
4	SMPN 5 Bengkulu Selatan	31	86,11	S
5	SMPN 6 Bengkulu Selatan	35	97,22	S
6	SMPN 7 Bengkulu Selatan	32	88,89	S
7	SMPN 8 Bengkulu Selatan	32	88,89	S
8	SMPN 10 Bengkulu Selatan	34	94,44	S
9	SMPN 11 Bengkulu Selatan	19	52,78	KSS
10	SMPN 14 Bengkulu Selatan	30	83,33	S
11	SMPN 17 Bengkulu Selatan	32	88,89	S
12	SMP IT Bengkulu Selatan	36	100	S
13	MTs.N 1 Bengkulu Selatan	34	94,44	S
JUMLAH		420	89,74	S

Keterangan :

Skala Interval

29 – 36

:

: Standar (S)

20 – 28

: Kurang Standar (KS)

12 – 19

: Kurang Standar Sekali (KSS)

N Ketercapaian (%)

:

80,56 – 100

: Standar (S)

55,56 – 77,78

: Kurang Standar (KS)

33,33 – 52,78

: Kurang Standar Sekali (KSS)

Tabel 4.13 :Ketercapaian Kriteria Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP/MTs.
Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sekolah sampel

No	Sekolah	Perolehan skor	N Keterpenuhan (%)	Kriteria
1	SMPN 1 Bengkulu Selatan	26	78,79	KS
2	SMPN 3 Bengkulu Selatan	26	78,79	KS
3	SMPN 4 Bengkulu Selatan	27	81,82	S
4	SMPN 5 Bengkulu Selatan	29	87,88	S
5	SMPN 6 Bengkulu Selatan	28	84,85	S
6	SMPN 7 Bengkulu Selatan	26	78,79	KS
7	SMPN 8 Bengkulu Selatan	27	81,82	S
8	SMPN 10 Bengkulu Selatan	28	84,85	S
9	SMPN 11 Bengkulu Selatan	26	78,79	KS
10	SMPN 14 Bengkulu Selatan	24	72,72	KS
11	SMPN 17 Bengkulu Selatan	25	75,76	KS
12	SMP IT Bengkulu Selatan	27	81,82	S
13	MTs.N 1 Bengkulu Selatan	27	81,82	S
JUMLAH		346	80,65	S

Keterangan :

Skala Interval	:
27 – 33	: Standar (S)
18 – 26	: Kurang Standar (KS)
11 – 17	: Kurang Standar Sekali (KSS)
N Ketercapaian (%)	:
81,82 – 100	: Standar (S)
54,55– 78,79	: Kurang Standar (KS)
33,33 – 51,52	: Kurang Standar Sekali (KSS)

Tabel 4.14 : Ketercapaian kriteria Sarana dan Prasarana Lulusan SMP/MTs. Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sekolah sampel

No	Sekolah	Perolehan skor	N Keterpenuhan (%)	Kriteria
1	SMPN 1 Bengkulu Selatan	30	100	S
2	SMPN 3 Bengkulu Selatan	29	96,67	S
3	SMPN 4 Bengkulu Selatan	24	80,00	S
4	SMPN 5 Bengkulu Selatan	26	86,67	S
5	SMPN 6 Bengkulu Selatan	29	96,67	S
6	SMPN 7 Bengkulu Selatan	28	93,33	S
7	SMPN 8 Bengkulu Selatan	21	70,00	KS
8	SMPN 10 Bengkulu Selatan	27	90,00	S
9	SMPN 11 Bengkulu Selatan	23	76,67	KS
10	SMPN 14 Bengkulu Selatan	29	96,67	S
11	SMPN 17 Bengkulu Selatan	25	83,33	S
12	SMP IT Bengkulu Selatan	21	70,00	KS
13	MTs.N 1 Bengkulu Selatan	23	76,67	KS
JUMLAH		335	85,90	S

Keterangan :

Skala Interval

24– 30

: Standar (S)

17 – 23

: Kurang Standar (KS)

10– 16

: Kurang Standar Sekali (KSS)

N Ketercapaian (%)

80,00 – 100

: Standar (S)

56,67 – 76,67

: Kurang Standar (KS)

33,33 – 53,33

: Kurang Standar Sekali (KSS)

Tabel 4.15 : Ketercapaian Kriteria Standar Pengelolaan SMP/MTs. Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sekolah sampel

No	Sekolah	Perolehan skor	N Keterpenuhan (%)	Kriteria
1	SMPN 1 Bengkulu Selatan	12	100	S
2	SMPN 3 Bengkulu Selatan	7	58,33	KS
3	SMPN 4 Bengkulu Selatan	9	75,00	KS
4	SMPN 5 Bengkulu Selatan	12	100	S
5	SMPN 6 Bengkulu Selatan	11	91,67	S
6	SMPN 7 Bengkulu Selatan	10	83,33	S
7	SMPN 8 Bengkulu Selatan	9	75,00	KS
8	SMPN 10 Bengkulu Selatan	12	100,00	S
9	SMPN 11 Bengkulu Selatan	8	67,67	KS
10	SMPN 14 Bengkulu Selatan	11	91,67	S
11	SMPN 17 Bengkulu Selatan	9	75,00	S
12	SMP IT Bengkulu Selatan	11	91,67	S
13	MTs.N 1 Bengkulu Selatan	6	50,00	KSS
JUMLAH		127	81,41	S

Keterangan :

Skala Interval

10– 12

: Standar (S)

7 – 9

: Kurang Standar (KS)

4– 6

: Kurang Standar Sekali (KSS)

N Ketercapaian (%)

:

83,33 – 100

: Standar (S)

58,33 – 75,00

: Kurang Standar (KS)

33,33 – 50,00

: Kurang Standar Sekali (KSS)

Tabel 4.16 : Ketercapaian Kriteria Standar Pembiayaan SMP/MTs. Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sekolah sampel

No	Sekolah	Perolehan skor	N Keterpenuhan (%)	Kriteria
1	SMPN 1 Bengkulu Selatan	8	88,89	S
2	SMPN 3 Bengkulu Selatan	9	100	S
3	SMPN 4 Bengkulu Selatan	9	100	S
4	SMPN 5 Bengkulu Selatan	8	88,89	S
5	SMPN 6 Bengkulu Selatan	9	100	S
6	SMPN 7 Bengkulu Selatan	9	100	S
7	SMPN 8 Bengkulu Selatan	6	66,67	KS
8	SMPN 10 Bengkulu Selatan	9	100	S
9	SMPN 11 Bengkulu Selatan	5	55,56	KS
10	SMPN 14 Bengkulu Selatan	9	100	S
11	SMPN 17 Bengkulu Selatan	7	77,78	KS
12	SMP IT Bengkulu Selatan	9	100	S
13	MTs.N 1 Bengkulu Selatan	7	77,78	KSS
JUMLAH		104	88,89	S

Keterangan :

Skala Interval

- 8 – 9 : Standar (S)
 5 – 7 : Kurang Standar (KS)
 3 – 4 : Kurang Standar Sekali (KKS)

N Ketercapaian (%)

- 88,89 – 100 : Standar (S)
 55,55 – 77,78 : Kurang Standar (KS)
 33,33 – 44,44 : Kurang Standar Sekali (KKS)

Tabel 4.17 : Ketercapaian kriteria Penilaian SMP/MTs. Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sekolah sampel

No	Sekolah	Perolehan skor	N Keterpenuhan (%)	Kriteria
1	SMPN 1 Bengkulu Selatan	36	92,31	S
2	SMPN 3 Bengkulu Selatan	33	84,62	S
3	SMPN 4 Bengkulu Selatan	30	76,92	KS
4	SMPN 5 Bengkulu Selatan	31	79,49	S
5	SMPN 6 Bengkulu Selatan	33	84,62	S
6	SMPN 7 Bengkulu Selatan	33	84,62	S
7	SMPN 8 Bengkulu Selatan	29	74,36	KS
8	SMPN 10 Bengkulu Selatan	33	84,62	S
9	SMPN 11 Bengkulu Selatan	25	64,10	KS
10	SMPN 14 Bengkulu Selatan	31	79,49	S
11	SMPN 17 Bengkulu Selatan	25	64,10	KS
12	SMP IT Bengkulu Selatan	20	51,28	KS
13	MTs.N 1 Bengkulu Selatan	29	74,36	KS
JUMLAH		388	76,53	KS

Keterangan :

Skala Interval	:
31 – 39	: Standar (S)
22 – 30	: Kurang Standar (KS)
13 – 21	: Kurang Standar Sekali (KSS)
N Ketercapaian (%)	:
83,33 – 100	: Standar (S)
56,67 – 76,67	: Kurang Standar (KS)
33,33 – 53,33	: Kurang Standar Sekali (KSS)

Tabel 4. 18 : Pencapaian Kriteria 8 Standar Nasional Pendidikan SMP/MTs Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Nama Sekolah	Standar Pendidikan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	SMPN 1 BS	KS	S	S	KS	S	S	S	S
2	SMPN 3 BS	KS	S	S	KS	S	KS	S	S
3	SMPN 4 BS	S	KS	S	S	S	KS	S	KS
4	SMPN 5 BS	KS	KS	S	S	S	S	S	S
5	SMPN 6 BS	S	KS	S	S	S	S	S	S
6	SMPN 7 BS	KS	KS	S	KS	S	S	S	S
7	SMPN 8 BS	KS	KS	S	S	KS	KS	KS	KS
8	SMPN 10 BS	KS	KS	S	S	S	S	S	S
9	SMPN 11 BS	KS	KS	KSS	KS	KS	KS	KS	KS
10	SMPN 14 BS	KS	KS	S	KS	S	S	S	S
11	SMPN 17 BS	KS	KS	S	KS	S	S	KS	KS
12	SMP IT BS	S	S	S	S	KS	S	S	KS
13	MTsN 1 BS	KS	KS	S	S	KS	KSS	KSS	KS

III. Lampiran : Tabel Data Hasil Penelitian SMA/MA

Tabel 4.19 : Ketercapaian kriteria Standar Isi SMA Negeri di Kabupaten Bengkulu

Selatan sebagai sekolah sampel

No	Sekolah	Perolehan skor	N Keterpenuhan (%)	Kriteria
1	SMAN 1 Bengkulu Selatan	23	95,85	S
2	SMAN 5 Bengkulu Selatan	19	79,17	KS
3	SMAN 4 Bengkulu Selatan	19	79,17	KS
4	SMAN 6 Bengkulu Selatan	20	83,33	S
5	SMAN 7 Bengkulu Selatan	21	87,50	S
6	SMAN 8 Bengkulu Selatan	20	83,33	S
7	SMAN 9 Bengkulu Selatan	22	91,67	S
8	MAN Bengkulu Selatan	21	87,50	S
JUMLAH		165	85,94	S

Keterangan

Skala Interval

20 – 24

: Standar (S)

13 – 19

: Kurang Standar (KS)

8 – 12

: Kurang Standar Sekali (KSS)

N Ketercapaian (%)

83,33 – 100

: Standar (S)

54,17 – 79,17

: Kurang Standar (KS)

33,33 – 50,00

: Kurang Standar Sekali (KSS)

Tabel 4.20 : Ketercapaian kriteria Standar Proses SMA/MA Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sekolah sampel

No	Sekolah	Perolehan skor	N Keterpenuhan (%)	Kriteria
1	SMAN 1 Bengkulu Selatan	24	80,00	S
2	SMAN 5 Bengkulu Selatan	20	66,67	KS
3	SMAN 4 Bengkulu Selatan	19	63,33	KS
4	SMAN 6 Bengkulu Selatan	25	83,33	S
5	SMAN 7 Bengkulu Selatan	23	76,67	KS
6	SMAN 8 Bengkulu Selatan	19	63,33	KS
7	SMAN 9 Bengkulu Selatan	23	76,67	KS
8	MAN Bengkulu Selatan	19	63,33	KS
JUMLAH		172	71,67	KS

Keterangan :

Skala Interval	:
24 – 30	: Standar (S)
17 – 23	: Kurang Standar (KS)
10 – 16	: Kurang Standar Sekali (KSS)
N Ketercapaian (%)	:
80,00 – 100	: Standar (S)
56,67 – 76,67	: Kurang Standar (KS)
33,33 – 53,33	: Kurang Standar Sekali (KSS)

Tabel 4.21. : Ketercapaian Kriteria Standar Kompetensi Lulusan SMA/MA Negeri
di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sekolah sampel

No	Sekolah	Perolehan skor	N Keterpenuhan (%)	Kriteria
1	SMAN 1 Bengkulu Selatan	36	100	S
2	SMAN 5 Bengkulu Selatan	33	92,00	S
3	SMAN 4 Bengkulu Selatan	31	86,11	S
4	SMAN 6 Bengkulu Selatan	36	100	S
5	SMAN 7 Bengkulu Selatan	35	97,22	S
6	SMAN 8 Bengkulu Selatan	24	66,67	KS
7	SMAN 9 Bengkulu Selatan	32	88,89	S
8	MAN Bengkulu Selatan	33	91,67	S
JUMLAH		260	90,28	S

Keterangan :

Skala Interval	:
29 – 36	: Standar (S)
20 – 28	: Kurang Standar (KS)
12 – 19	: Kurang Standar Sekali (KSS)
N Ketercapaian (%)	:
80,56 – 100	: Standar (S)
55,56 – 76,67	: Kurang Standar (KS)
33,33 – 52,78	: Kurang Standar Sekali (KSS)

Tabel 4.22 : Ketercapaian kriteria Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA/MA Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sekolah sampel

No	Sekolah	Perolehan skor	N Keterpenuhan (%)	Kriteria
1	SMAN 1 Bengkulu Selatan	32	96,97	S
2	SMAN 5 Bengkulu Selatan	24	72,73	Ks
3	SMAN 4 Bengkulu Selatan	24	72,73	Ks
4	SMAN 6 Bengkulu Selatan	28	84,85	S
5	SMAN 7 Bengkulu Selatan	28	84,85	S
6	SMAN 8 Bengkulu Selatan	25	75,76	KS
7	SMAN 9 Bengkulu Selatan	23	69,70	KS
8	MAN Bengkulu Selatan	25	75,76	KS
JUMLAH		209	79,17	S

Keterangan :

Skala Interval

27 – 33

:

: Standar (S)

18 – 26

: Kurang Standar (KS)

11 – 17

: Kurang Standar Sekali (KSS)

N Ketercapaian (%)

:

81,82 – 100

: Standar (S)

54,55 – 78,79

: Kurang Standar (KS)

33,33 – 51,52

: Kurang Standar Sekali (KSS)

Tabel 4.23 : Ketercapaian kriteria Sarana dan Prasarana SMA/MA Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sekolah sampel

No	Sekolah	Perolehan skor	N Keterpenuhan (%)	Kriteria
1	SMAN 1 Bengkulu Selatan	33	96,97	S
2	SMAN 5 Bengkulu Selatan	26	78,79	KS
3	SMAN 4 Bengkulu Selatan	29	87,88	S
4	SMAN 6 Bengkulu Selatan	24	72,73	KS
5	SMAN 7 Bengkulu Selatan	29	87,88	S
6	SMAN 8 Bengkulu Selatan	25	75,76	KS
7	SMAN 9 Bengkulu Selatan	24	72,73	KS
8	MAN Bengkulu Selatan	24	72,73	KS
JUMLAH		213	80,68	S

Keterangan

Skala Interval

27 – 33

:

: Standar (S)

18 – 26

: Kurang Standar (KS)

11 – 17

: Kurang Standar Sekali (KSS)

N Ketercapaian (%)

:

81,82 – 100: Standar (S)

54,55 – 78,79

: Kurang Standar (KS)

33,33 – 51,52

: Kurang Standar Sekali (KSS)

Tabel 4.24 : Ketercapaian Standar Pengelolaan SMA/MA Negeri di Kabupaten
Bengkulu Selatan sebagai sekolah sampel

No	Sekolah	Perolehan skor	N Keterpenuhan (%)	Kriteria
1	SMAN 1 Bengkulu Selatan	12	100	S
2	SMAN 5 Bengkulu Selatan	9	75,00	KS
3	SMAN 4 Bengkulu Selatan	11	91,67	S
4	SMAN 6 Bengkulu Selatan	8	66,67	KS
5	SMAN 7 Bengkulu Selatan	12	100	S
6	SMAN 8 Bengkulu Selatan	7	58,33	KS
7	SMAN 9 Bengkulu Selatan	7	58,33	KS
8	MAN Bengkulu Selatan	8	66,67	KS
JUMLAH		74	77,08	KS

Keterangan :

Skala Interval

:

10 – 12

: Standar (S)

7 – 9

: Kurang Standar (KS)

4 – 6

: Kurang Standar Sekali (KSS)

N Ketercapaian (%)

:

83,33 – 100

: Standar (S)

58,33 – 75,00

: Kurang Standar (KS)

33,33 – 50,00

: Kurang Standar Sekali (KSS)

Tabel 4.25 : Ketercapaian Kriteria Standar Pembiayaan SMA/MA Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sekolah sampel

No	Sekolah	Perolehan skor	N Keterpenuhan (%)	Kriteria
1	SMAN 1 Bengkulu Selatan	9	100	S
2	SMAN 5 Bengkulu Selatan	6	66,67	KS
3	SMAN 4 Bengkulu Selatan	7	77,78	KS
4	SMAN 6 Bengkulu Selatan	6	66,67	KS
5	SMAN 7 Bengkulu Selatan	9	100	S
6	SMAN 8 Bengkulu Selatan	4	44,44	KSS
7	SMAN 9 Bengkulu Selatan	8	88,89	S
8	MAN Bengkulu Selatan	7	77,78	KS
JUMLAH		56	77,78	KS

Keterangan :

Skala Interval

- 8 – 9 : Standar (S)
 5 – 7 : Kurang Standar (KS)
 3 – 4 : Kurang Standar Sekali (KSS)

N Ketercapaian (%)

- 88,89 – 100 : Standar (S)
 55,56 – 77,78 : Kurang Standar (KS)
 33,33 – 44,44 : Kurang Standar Sekali (KSS)

Tabel 4.26 : Ketercapaian Kriteria Standar Penilaian SMA/MA Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sekolah sampel

No	Sekolah	Perolehan skor	N Keterpenuhan (%)	Kriteria
1	SMAN 1 Bengkulu Selatan	37	94,87	S
2	SMAN 5 Bengkulu Selatan	30	77,00	KS
3	SMAN 4 Bengkulu Selatan	29	74,36	KS
4	SMAN 6 Bengkulu Selatan	32	82,05	S
5	SMAN 7 Bengkulu Selatan	31	79,49	KS
6	SMAN 8 Bengkulu Selatan	25	64,10	KS
7	SMAN 9 Bengkulu Selatan	33	84,62	S
8	MAN Bengkulu Selatan	28	71,79	KS
JUMLAH		245	78,53	S

Keterangan :

Skala Interval

- 31 – 39 : Standar (S)
 22 – 30 : Kurang Standar (KS)
 13 – 21 : Kurang Standar Sekali (KSS)

N Ketercapaian (%)

- 79,49 – 100 : Standar (S)
 56,41 – 76,92 : Kurang Standar (KS)
 33,33 – 53,85 : Kurang Standar Sekali (KSS)

Tabel 4. 27 : Pencapaian Kriteria 8 Standar Nasional Pendidikan SMA/MA
Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Nama Sekolah	Standar Pendidikan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	SMA N 1 BS	S	S	S	S	S	S	S	S
2	SMA N 4 BS	KS	KS	S	KS	S	S	KS	KS
3	SMA N 5 BS	KS	KS	S	KS	KS	KS	KS	KS
4	SMA N 6BS	S	S	S	S	KS	KS	KS	S
5	SMA N 7BS	S	KS	S	S	S	S	S	S
6	SMA N 8 BS	S	KS	KS	KS	KS	KS	KSS	KS
7	SMA N 9 BS	S	KS	S	KS	KS	KS	S	S
8	MA N BS	S	KS	S	KS	KS	KS	KS	S

PANDUAN WAWANCARA

1. Bagaimana pelaksanaan beban belajar yang dilaksanakan di sekolah/madrasah ?
2. Apakah dalam pengembangan silabus berpedoman pada prinsip pengembangannya ?
3. Apakah silabus yang telah ada dikembangkan oleh guru-guru ?
4. Apakah semua guru membuat RPP sendiri sebagai pedoman dalam pembelajaran ?
5. Apakah RPP yang disusun oleh guru memiliki kesesuaian dengan materi yang diajarkan ?
6. Apakah sekolah melaksanakan kegiatan yang membina atau membiasakan siswa untuk hidup rukun dan bergotong royong serta memiliki nilai-nilai keagamaan ?
7. Apakah kepala sekolah atau guru senior yang ditugaskan melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap guru ?
8. Apakah secara umum guru-guru memiliki kompetensi kepribadian sesuai standar nasional ?
9. Apakah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kualifikasi akademik sesuai standar nasional ?
10. Apakah sekolah telah memiliki sarana dan prasarana sesuai standar nasional ?
11. Apakah sekolah memiliki rencana kerja ?
12. Program apa sajakah yang telah dilaksanakan oleh sekolah ?
13. Apakah pembiayaan telah dilakukan sesuai prosedur dan ketentuan (memenuhi standar nasional) ?
14. Apakah sekolah melaksanakan evaluasi program pendidikan ?
15. Apakah nilai kelulusan telah memenuhi standar ?
16. Bagaimanakah mekanisme penentuan kelulusan ?

HASIL WAWANCARA

Kode	: W.1
Nama Satuan Pendidikan	: SDN 119 Desa Batu Aji B/S
Hari/Tanggal	: 25 April 2013
Responden	: Wakil Kepala Sekolah

Jawaban :

1. Beban belajar yang dilaksanakan di sekolah/Madrasah sesuai di lokasi waktu terutama di kelas 1 s/d III, Kls IV s/d VI memang beda.
2. Pengembangan silabus sesuai prinsip pengembangan silabus dengan tujuan memiliki kesesuaian antar komponen dalam silabus.
3. Guru mengembangkan silabus dalam satu gugus atau kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan silabus diantaranya konsisten dan relepan.
4. Ya, semua guru membuat RPP hanya saja belum lengkap.
5. Ya, Sesuai dengan materi namun hasilnya belum memuaskan.
6. Ya, Antara lain kebersihan seperti membuang sampah, kebersihan secara bersama-sama atau gotong royong.
7. Ya, Supervisi tapi beberapa saja yang diingatkan sebab sekolah SDN 119 ini gurunya sangat minim.
8. Secara umum Ya. Tapi guru-guru SDN 119 B-S yang hanya 3 guru umum, 2 guru bidang studi, rasanya sulit terpenuhi kopentensi kepribadian yang sesuai standar nasional.
9. Kami rasa belum , karena guru SDN 119 B/S masih ada yang ijazah SPG
10. Ya, mempunyai sarana dan prasarana namun belum memenuhi standar nasional
11. Ya, Sekolah memiliki rencana berkenaan kesiswaan, guru-guru mendorong semangat siswa dalam belajar. Pendekatan terhadap siswa berkenaan dengan kurikulum menerapkan kurikulum KTSP dengan sarana prasarana sangat diperhatikan dan pendekatan terhadap masyarakat perlu ditingkatkan.

12. Bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, pembagian tugas tugas gurudan pengembangan kompetensi.
13. Ya, Meliputi biaya operasi dan biaya personal, ini dilaksanakan atas PP Pusat/Daerah, Pengelolaan transparan efisiensi akuntabel dan laporan keuangan pada pemangku kepentingan.
14. Ya, Setelah diperhatikan ada program yang belum tercapai lalu ditindak lanjuti kedepannya berdasarkan hasil musyawarah guru-guru.
15. Ya, Standar rata-rata UN 5,5 Nilai standar 3 tahun terakhir terus meningkat dokumen hasil UN 3 tahun terakhir tersip seperti SKHU
16. Penentuan kelulusan ditetapkan oleh Pemerintah (Dinas Dikpora) untuk jenjang sekolah dasar, tetapi sekolah tetap mengadakan rapat dewan guru terkait penentuan kriteria kelulusan dapat dilihat pada agenda rapat dan daftar hadir rapat kelulusan.

HASIL WAWANCARA

KODE	:	W. 2
SATUAN PNDD	:	SD N 119 BS
HARI/TGL	:	25-4-2013
ALAMAT	:	BATU AJI
RESPONDEN	:	GURU

1. Perangkat IT Belum ada
2. Pembuatan perangkat mengajar melalui musyawarah guru di sekolah gugus
3. Sebagian Administrasi Pembelajaran (silabus dan RPP) sudah dibuat oleh guru
4. Beberapa guru sudah menggunakan pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran untuk kelas tinggi (4,5 dan 6)
5. Masih sedikit guru-guru yang menggunakan media dalam pembelajaran
6. Sekolah memiliki program dan jadwal supervisi. Akan tetapi supervisi hanya dilakukan oleh kepala sekolah secara spontan, tidak berdasarkan jadwal yang sudah disusun. Supervisi ditindak lanjuti berupa pemberian saran kepada guru-guru baik secara individu maupun kelompok melalui forum rapat
7. Belum semua guru melaksanakan analisis evaluasi dan tindak lanjut hasil evaluasi (remedial dan pengayaan). Remedial dilaksanakan setiap satu SK selesai.



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SDN 119 BENGKULU SELATAN
Jln. Raya Manna – Tanjung Sakti KM 33 Kode Pos 38571

KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR : 420.07 / 30 / SDN 119 BS /2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **ZUL ADRI, S.Pd.**
 Pangkat/Gol : Pembina/IV/a
 Jabatan : Kepala SDN 119 Bengkulu Selatan

Berdasarkan Izin Penelitian Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkulu Selatan Nomor : 800/ 280 /DIKPORA/A.1/2013, tanggal 6 April 2013, menerangkan bahwa :

N a m a : **HERI SOERYANTO**
 NIM : A2K011232

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Negeri 3 Bengkulu Selatan Kecamatan Manna dengan judul penelitian (proposal tesis) **“Pemetaan Keterpenuhann Standar Nasional Pendidikan Pada Berbagai Jenjang Satuan Pendidikan” (Studi Evaluatif Implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan di SD/MI, SMP/MTs, Dan SMA/MA Kabupaten Bengkulu Selatan)** pada tanggal 22 April 2013 sampai selesai.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kecamatan Ulu Manna , 30 April 2013
 Kepala Sekolah



ZUL ADRI, S.Pd.
 NIP 195810051981111002

1. Bagaimana pelaksanaan beban belajar yang dilaksanakan di sekolah/madrasah ?

Jawaban :

- a. Alokasi waktu satu jam pembelajaran tatap muka 40 menit/JP
- b. Jumlah jam pembelajaran per minggu 44 JP/Minggu
- c. Jumlah minggu efektif per tahun 34 minggu

2. Apakah dalam pengembangan silabus perpedoman pada prinsip pengembangannya ?

Jawaban :

Pengembangan silabus berdasarkan prinsip pengembangan silabus agar memiliki Kesesuaian antar komponen dalam silabus. Atau tergantung fakta/kondisi sekolah.

3. Apakah silabus yang telah ada dikembangkan oleh guru-guru ?

Jawaban :

Guru mengembangkan silabus sendiri atau kelompok dalam satu sekolah atau kelompok maple di sekolah setiap akhir tahun berjalan melalui workshop KTSP yang diprogramkan sekolah

dengan mempedomani prinsip-prinsip pengembangan silabus.

Ada 9 prinsip pengembangan silabus

- 3.1 Ilmiah, keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan silabus harus benar Dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan.
- 3.2 Relevan, cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi Dalam silabus sesuai dengan tingkatan perkembangan fisik, social, emosional, dan
- 3.3 Sistematis, komponen-komponen silabus saling berkaitan atau berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- 3.4 Konsisten, ada hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara KD, indikator, Materi pokok, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan system penilaian.
- 3.5 Memadai, cakupan indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan sistem Penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar..
- 3.6 Aktual dan kontekstual,
Cakupan indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan system penilaian Memperhatikan perkembangan IPTEK, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata Dan peristiwa yang terjadi.
- 3.7 Fleksibel, keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi variasi peserta Didik, pendidikan,, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan Masyarakat. Sementara itu, materi ajar ditentukan berdasarkan dan atau Memperhatikan kultur daerah masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar Kehidupan peserta didik tidak tercerabut dari lingkungannya.
- 3.8 Menyeluruh, Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (Kognitif, afektif, dan psikomotor).
- 3.9 Desentralistik, daerah dan sekolah memiliki kewenangan mengembangkan Silabus.

Langkah-langkah pengembangan silabus /

- a. Mengisi identitas
- b. Menuliskan standar kompetensi
- c. Menuliskan Kompetensi Dasar
- d. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran
- e. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran
- f. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi
- g. Penilaian
- h. Menentukan Alokasi Waktu
- i. Menentukan Sumber Belajar
- j. Mengintegrasikan Budaya dan Karakter Bangsa

4. Apakah semua guru membuat RPP sendiri sebagai pedoman dalam pembelajaran ?

Jawaban :

Ya, semua guru melalui workshop KTSP di sekolah

5. Apakah RPP yang disusun oleh guru memiliki kesesuaian dengan materi yang Ajarkan ?
Jawaban : Ya .
6. Apakah sekolah melaksanakan kegiatan yang membina atau membiasakan siswa Untuk hidup rukun dan bergotong royong serta memiliki nilai-nilai keagamaan ?
Jawaban :
Ya.
Kebersihan di sekolah, lomba/pertandingan antar kelas, mengadakan kegiatan Keagamaan di sekolah. Atau tergantung fakta/kondisi sekolah.
Bukti fisik : Program Tahunan Sekolah, Program Kesiswaan, Program OSIS, dan Bukti fisik pelaksanaan kegiatan (daftar hadir dan foto dokumentasi).
7. Apakah kepala sekolah atau guru senior yang ditugaskan melaksanakan supervise Pembelajaran terhadap guru.
Jawaban :
Ya. Mulai dari Supervisi perencanaan, pelaksanaan, Tindak lanjut (informasi hasil supervise dan rekomendasi/saran pembinaan).
8. Apakah secara umum guru-guru memiliki kompetensi kepribadian sesuai standar Nasional ?
Jawaban : secara umum Ya.
Bukti fisik : DP 3 Guru, dan bila ada catatan pribadi kepala sekolah tentang Kepribadian guru..
9. Apakah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kualifikasi akademik Sesuai standar nasional ?
Jawaban: Ya, seluruh guru dan tenaga kependidikan telah Memenuhi standar kualifikasi. Atau tergantung fakta /kondisi sekolah.
Bukti fisik : DUK Tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan/ Data Keadaan Guru Dan Tenaga Administrasi atau file Dokumen Guru dan Tenaga Administrasi .
10. Apakah sekolah telah memiliki sarana dan prasarana sesuai standar nasional ?
Jawaban : Ya. Atau tergantung fakta.
Bukti fisik : sarana dan prasarana sekolah sesuai standar nasional dilihat dari aspek Kualitas, kuantitas, dan jenis / macam (Lihat Lampiran Peraturan Mendiknas Nomor 24 Tahun 2007, Tentang Standar Sarpras Sekolah/Madrasah), instrument hasil supervise Standar sarpras oleh pengawas, buku/daftar inventaris barang sekolah . Atau Tergantung fakta/kondisi sekolah.
11. Apakah sekolah memiliki rencana kerja ?
Jawaban : Ya .
Bukti fisik : Program kerja kepala sekolah, jadem , jamen , japan , dan program Unggulan (jika ada) yang memuat aspek berkenaan dengan kesiswaan , kurikulum, Sarana prasarana, pembiayaan, hubungan dengan masyarakat, dan sebagainya.
12. Program apa sajakah yang telah dilaksanakan oleh sekolah ?
Jawaban :
Jenis kegiatan kesiswaan : Bimbing Konseling, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan prestasi unggulan . Bidang Pendayagunaan guru/tenaga administrasi meliputi pembagian tugas, pemberian reward dan pengembangan kompetensi/profesi.
Bukti fisik : Program dan jadwal BK, buku/catatan pemberian bimbingan dan konseling, program kesiswaan.eskul dan daftar hadir kegiatan, termasuk sertifikat, piagam, dan surat keterangan yang dimiliki siswa/dokumen yang ada di sekolah. SK pembagian tugas , dokumen/catatan pemberian reward, dokumen (piagam, sertifikat, surat keterangan) telah mengikuti kegiatan pengembangan/peningkatan kompetensi/profesi (diklat, workshop, seminar. sosialisasi. MGMP dan lain-lain)

13. Apakah pembiayaan telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan ketentuan (memenuhi standar nasional) ?
Jawaban : Ya, meliputi biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal. (a) anggaran dirumuskan merujuk PP pusat dan daerah, (b) pengelolaan keuangan sekolah/madrasah transparan, efisien, dan akuntabel, (c) sekolah membuat laporan keuangan kepada pemerintah dan pemangku kepentingan.
Bukti fisik : Rencana kegiatan anggaran Sekolah (Anggaran Belanja Sekolah), Buku Kas Umum/harian, Buku Kas Bulanan, dan Laporan Keuangan.
14. Apakah sekolah melaksanakan evaluasi program pendidikan?
Jawaban : Ya, evaluasi terhadap program kerja tahunan/jadek, evaluasi program jamen, dan evaluasi program japing. Tindak lanjut hasil evaluasi terhadap program kerja. Atau tergantung fakta/kondisi sekolah
Bukti fisik : Dokumen Laporan/cataatan hasil evaluasi program pendidikan/sekolah dan tindak lanjut.
15. Apakah nilai kelulusan telah memenuhi standar ?
Jawaban :
Ya, Standar rata-rata Nilai UN ≥ 75 (standar mutu lulusan). Nilai standar UN 3 tahun terakhir meningkat.
Bukti fisik : dokumen hasil UN 3 tahun terakhir (daftar nilai kolektif UN), Dokumen Ujian Nasional 3 tahun terakhir, atau Laporan Pelaksanaan UN.
16. Bagaimanakah mekanisme penentuan kelulusan ?
Jawaban :
Walaupun penentuan kelulusan ditetapkan oleh pemerintah pusat (kemendiknas/bud), akan tetapi sekolah tetap mengadakan rapat dewan guru terkait penentuan criteria kelulusan.
Bukti fisik : agenda rapat dan daftar hadir rapat kelulusan.

Manna, Mei 2013
Responden



Sriyono, S.Pd
NIP 196605251992031005

HASIL WAWANCARA

Kode	: W. 8
Nama Satuan Pendidikan	: SMPN 04 B/S
Hari/Tanggal	: 09 Mei 2013
Responden	: Wakil Kepala Sekolah

1. - Alokasi waktu satu jam pelajaran tatap muka 40 menit
- Jumlah jam pelajaran perminggu kelas 7,8,dan 9 siswa yaitu 36 jam
2. Pengembangan silabus berdasarkan prinsip adanya kesesuaian antar komponen dalam silabus.
3. Guru mengembangkan silabus dalam kelompok MGMP sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.
4. Tidak, sebagian besar guru-guru copy paste
5. Ya
6. Ya, misalnya kegiatan jum'at bersih, clas meting, perayaan hari besar keagamaan.
7. Ya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut.
8. Ya
9. Ya. > 90 % berijasah S1.
10. Belum ,sarana dan prasarana sangat minim.
11. Ya, terutama program tahunan.
12. BP, Ekstrakurikuler, Work Shop
13. Ya
14. Ya, evaluasi terhadap program tahunan
15. Ya nilai rata-rata ≥ 65 dan tiga tahun terakhir lulus 100 %
16. Ditentukan oleh pusat namun nilai rapor dan ujian sekolah ikut andil dalam penentuan kelulusan .

Kecamatan Pasar Manna, 09 Mei 2013
Wakil Kepala SMPN 04 B/S

.....



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 4 BENGKULU SELATAN
 JL. AFFAN BACHSIN NO. 29 MANNA TELP. (0739) 23237

KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
 NOMOR: 2011/I22.4/PP/SMPN4/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **AMIN SUBHAkti, S.Pd**
 NIP. : 19580625 198503 1 008
 Pangkat/gol : Pembina/ IV.a
 Jabatan : Kepala Sekolah

Berdasarkan izin Penelitian Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkulu Nomor : 800/280/Dikpora/A.1/2013, tanggal 6 April 2013, menerangkan bahwa :

N a m a : **HERI SOERYANTO**
 NIM. : A2K011232
 Program Studi : Magister manajemen pendidikan Universitas Bengkulu

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan Kecamatan Pasar Manna dengan judul peneltian (proposal tesis) “ **Pemetaan Keterpenuhan Standar Nasional Pendidikan Pada Berbagai Jenjang Satuan Pendidikan “ (Studi Evaluatif Implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan di SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA Kabupaten Bengkulu Selatan)** pada tanggal 6 Mei 2013 sampai dengan selesai.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kecamatan Pasar Manna. 6 Mei 2013
 Kepala Sekolah,

AMIN SUBHAkti, S.Pd
 NIP. 19580625 198503 1 008

1. Bagaimana pelaksanaan beban belajar yang dilaksanakan di sekolah ?
Beban belajar di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan dengan alokasi waktu per minggu 42 JP. Berdasarkan KTSP tingkat SMA maksimal 38 JP. Namun, Ada penambahan jam menjadi 42 JP dengan melalui proses TPK (Tim Pengembang Kurikulum) alasan dan bukti ada penambahan jam pada mata pelajaran tertentu dan dimuat dalam Kurikulum SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan. Sedangkan minggu efektif terdapat dalam kalender pendidikan SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan.
2. Apakah dalam pengembangan silabus berpedoman pada prinsip pengembangannya?
Pengembangan silabus dilaksanakan dengan berpedoman pada prinsip pengembangan. Pengembangan ini dilakukan melalui TPK dan MGMP mata pelajaran di sekolah.
3. Apakah silabus yang telah ada dikembangkan oleh guru-guru?
Guru mengembangkan silabus melalui proses guru mata pelajaran atau MGMP pelajaran, disamping itu guru mata pelajaran dapat mengembangkan silabus melalui MGMP Kabupaten dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip pengembangan silabus sebagai berikut :
 - 1) Ilmiah, keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
 - 2) Relevan, cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.
 - 3) Sistematis, komponen-komponen silabus berkaitan atau berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
 - 4) Konsisten, ada hubungan yang konsisten antara SKKD, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian.
 - 5) Memadai, cakupan indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
 - 6) Aktual dan konstektual, cakupan indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan proses penilaian memperhatikan perkembangan iptek, dan seni muktahir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.
 - 7) Fleksibel, keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi variasi peserta didik, pendidikan serta dinamika-dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat. Sementara itu materi ajar ditentukan berdasarkan atau memperhatikan kultur daerah.
 - 8) Menyeluruh, komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotor).
 - 9) Desentralistik, daerah dan sekolah memiliki kewenangan mengembangkan silabus.

Langkah-langkah pengembangan silabus :

- a. Mengisi identitas
 - b. Menuliskan standar kompetensi
 - c. Menuliskan kompetensi dasar
 - d. Mengidentifikasi materi pembelajaran
 - e. Mengembangkan kegiatan pembelajaran
 - f. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi
 - g. Penilaian
 - h. Menentukan alokasi waktu
 - i. Menentukan kompetensi dasar
 - j. Mengintegrasikan budaya dan karakter bangsa
4. Apakah semua guru membuat RPP sendiri pedoman dalam pembelajaran?
Ya, semua guru sudah membuat RPP. Sekolah memberi fasilitas kertas, printer, penjilidan dan transport pembuatan RPP. Sekolah membuat ceklist bagi guru yang sudah atau belum mengumpulkan perangkat.
 5. Apakah RPP yang disusun oleh guru memiliki kesesuaian dengan materi yang diajarkan?
Ya, RPP yang disusun oleh guru sudah memiliki kesesuaian dengan materi yang diajarkan.
 6. Apakah sekolah melaksanakan kegiatan yang membina atau membiasakan siswa untuk hidup rukun dan bergotong royong serta memiliki nilai-nilai keagamaan?
Ya, sekolah melaksanakan kegiatan yang membina atau membiasakan siswa untuk hidup rukun dan bergotong royong serta memiliki nilai-nilai keagamaan. Hal ini dapat terlihat dalam kegiatan sekolah sehari-hari dan juga sekolah ini ditunjuk sebagai sekolah piloting karakter bangsa, program tahunan, program kesiswaan. Kegiatan dapat dilakukan senyum sapa salam yang dilaksanakan oleh seluruh guru, siswa dan staf tu di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan.
 7. Apakah kepala sekolah atau guru senior yang ditugaskan melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap guru?
Ya, kepala sekolah atau guru senior yang ditugaskan melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap guru. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan kurikulum sekolah berkenaan dengan kinerja guru. Disesuaikan dengan jadwal guru yang disupervisi oleh guru senior mata pelajaran masing-masing.
 8. Apakah secara umum guru-guru memiliki kompetensi kepribadian sesuai dengan standar nasional?
Ya, secara umum guru-guru memiliki kompetensi kepribadian sesuai dengan standar nasional. Hal ini dapat dilihat pada analisis konteks yang telah disusun sekolah.
 9. Apakah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kualifikasi akademik sesuai standar nasional?

Ya, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kualifikasi akademik sesuai standar nasional. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sudah memenuhi SNP. Hal ini disesuaikan dengan kondisi sekolah sebagai sekolah model yang menggambarkan 8 SNP.

10. Apakah sekolah telah memiliki sarana dan prasarana sesuai standar nasional?

Ya, sekolah telah memiliki sarana dan prasarana sesuai standar nasional dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, program unggulan sekolah, jenis instrumen yang dilaksanakan pendidikan dirjen SMA, SMK pusat, pengawas sekolah dan lain-lain.
11. Apakah sekolah memiliki rencana kerja ?

Ya, sekolah memiliki rencana kerja yang termuat dalam program kerja jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, program unggulan, RAKS, RKS, Analisis Konteks dan lain-lain yang berkenaan dengan kesiswaan, kurikulum, sarana prasarana, pembiayaan, hubungan dengan masyarakat, dan sebagainya.
12. Program apa sajakah yang dilaksanakan sekolah?

Program yang telah dilaksanakan sekolah adalah jenis kegiatan kesiswaan meliputi; bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan prestasi unggulan. Bidang pemberdayaan guru/tenaga kependidikan meliputi pembagian tugas, pemberian reward, dan pengembangan profesi dan lain-lain.
13. Apakah pembiayaan telah dilkakukan sesuai prosedur dan ketentuan (memenuhi standar nasional)?

Ya sekolah telah melakukan standar pembiayaan telah dilkakukan sesuai prosedur dan ketentuan (memenuhi standar nasional). Hal ini dapat dilihat dari biaya investasi, biaya operasional dan biaya prosedural termuat dalam RAPBS, buku kas, dan sebagainya.
14. Apakah sekolah melaksanakan evaluasi program pendidikan?

Ya sekolah melaksanakan evaluasi program pendidikan dapat dilihat dari program kerja tahunan, jangka pendek, evaluasi jangka pendek, evaluasi tahunan dan program kerja sekolah.
15. Apakah nilai kelulusan telah memenuhi standar?

Ya, nilai kelulusan sekolah dan UN telah memenuhi standar. Berdasarkan tiga tahun terakhir nilai kelusan telah memenuhi standar lebih kurang 75.
16. Bagaimanakah mekanisme penentuan kelulusan?

Mekanisme penentuan kelulusan yang ditentukan oleh sekolah tetap memperhatikan nilai raport, ujian sekolah, ujian nasional, ujian praktik, tingkah laku siswa. Kelulusan tetap diputuskan melalui rapat sekolah, walaupun pusat telah menyatakan lulus atau tidak siswa tersebut berdasarkan nilai UN.



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 BENGKULU SELATAN

Jln. Pangeran Duayu Manna-Bengkulu Selatan 38517 Telp.(07390 21296/Fax: (0739) 22682
Website : <http://www.sman1bs.sch.id> e-mail: info@sman1bs.sch.id

PERNYATAAN

NOMOR : 421.3/283/SMA N 1 BS /2013

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. H. Agustinus Suharto, M.Pd.**

NIP : 19630919 198811 1 001

Pangkat/Gol : Pembina/IV/A

Jabatan/Tugas : Kepala SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data penelitian yang saya berikan kepada peneliti adalah **BENAR** sesuai dengan kondisi riil atau fakta yang ada di sekolah/satuan pendidikan yang saya pimpin dalam kondisi tingkat kesadaran penuh tanpa adanya perasaan terpaksa atau adanya unsur paksaan dari pihak lain.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kecamatan Pasar Manna, 15 Mei 2013

Kepala Sekolah



SMAN 1

BENGKULU SELATAN

Drs. H. Agustinus Suharto, M.Pd.

NIP. 19630919 198811 1 001

STUDI DOKUMENTASI
LAPORAN PENGAWAS SMA/MA KABUPATEN BENGKULU SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

SATUAN PDD : SMA/MA BS

NO KODE	SAT PDD	HARI/TGL	PENGAWAS	TEMUAN
1	2	3	4	5
D. 1	SMA N 1 BS	Agt 2012	Hj. Herma,S.Pd.,M.A.	Guru yang disupervisi Guru Bio : guru sudah menggunakan IT dalam pembelajaran
			Rahmad Ramelan,S.B,M.Pd.	Yang disupervisi Guru Mtk : guru sudah menyusun perangkat pembelajaran
		Selasa, 24-10-2012	Dra. Joharnengsi,M.Pd.	Guru yang disupervisi Guru B. Inggris : perangkat pembelajaran guru sudah lengkap, akan tetapi langka-langkah pembelajaran belum mengacu pada RPP
D. 8	SMA N 8 BS	Senin, 27-8-2012	Drs. Zaitoni,M.Pd.	Guru yang disupervisi Guru Olah Raga : kehadiran guru 80 – 100 %
			Rahmad Ramelan,S.B,M.Pd.	Yang disupervisi Guru Mtk : administrasi pembelajaran guru (RPP) belum lengkap
D. 9	SMAN 9 BS	Juli 2012	Hj. Herma,S.Pd.,M.A.	Guru yang disupervisi Guru Bio : Adm perencanaan pembelajaran belum lengkap
		RABU,18-72012	Mustafa Lufti,S.Pd,M.Pd.	Sekolah belum memiliki silabus muatan lokal
D. 7	SMA N 7 BS	Selasa, 21-08-2013	Drs. T.M.Morphy	Yang disupervisi guru Seni Budaya : Administrasi Perencanaan Pembelajaran tidak lengkap
D. 5	SMAN 5 BS	Selasa, 4-12-2022	Dra. Yuli Herwawati	Yang disupervisi Guru B. Inggris, Guru B. Indonesia, Guru Sejarah : guru yang disupervisi tidak menggunakan media pembelajaran, buku sumber belajar (pegangan siswa dan sekolah) siswa sangat terbatas, tidak sepenuhnya pembelajaran guru mengacu pada RPP (ada langkah-langkah pembelajaran yang tidak dilaksanakan) , dan pembelajaran kurang interaktif, dan pembelajaran masih menggunakan metode konvensional.
		Selasa, 31 juli 2012	Dra. Joharnengsi,M.Pd.	Guru yang disupervisi Guru B. Inggris : perangkat pembelajaran belum lengkap

D.6	SMAN 6 BS	6-11-2012	Hj. Herma,S.Pd.,M.A.	Guru yang disupervisi Guru Bio : perangkat pembelajaran belum lengkap
		7-9-2012	Dra. Joharnengsi,M.Pd.	Metode ceramah mendominasi pembelajaran
		Selasa, 13-11-2012	Dra. Joharnengsi,M.Pd.	Supervisi sarana dan prasarana : ruang laboratorium bahasa dan komputer standar
D.4	SMA N 4 BS	Agt 2012	Dra. Joharnengsi,M.pd.	Guru yang disupervisi Guru B. Inggris : belum semua guru memiliki perangkat pembelajaran/ belum lengkap, belum menggunakan media pembelajaran
		Selasa, 20-11-2012	Dra. Joharnengsi,M.Pd.	Guru yang disupervisi guru B. Inggris : pembelajaran tidak mengacu pada RPP (tidak membawa RPP)
		Agt 2012	H. Sutanto,M.Pd.	Pembelajaran sudah mengacu pada pendekatan PAIKEM,
D. M	MAN BS	Rabu, 08-08-2012	Drs. Gunawan,M.M.	Guru yang disupervisi Guru PKn: guru sudah menggunakann IT dalam pembelajaran

Mengetahui
Koordinator Pengawas



Masim, S.Sos., M.Pd.
NIP 19600324 198403 1 005

Bengkulu Selatan, 5 Juni 2013
Peneliti

Heri Soeryanto
NIM A2K011232

STUDI DOKUMENTASI
LAPORAN PENGAWAS SMP/MTs KABUPATEN BENGKULU SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

SATUAN PDD : SMP/MTs BS

NO KODE	SAT PDD	HARI/TGL	PENGAWAS	TEMUAN
1	2	3	4	5
D.1	SMP N 1 BS	Senin, 02-04-2012	Ernawati,M.Pd.	Guru yang disupervisi Guru B. Inggris : RPP belum lengkap
		06-02-2012	Suyanto,M.Pd.	Guru sudah menggunakanIT (LCD dan Laptop) dalam pembelajaran
D.3	SMP N 3 BS	Sabtu, 24 Maret 2012	Sarin,M.Pd.	Perangkat pembelajaran belum lengkap
D.11	SMP N 11 BS	09-03-2012	Suyanto,M.Pd.	Pengembangan kurikulum belum memenuhi kriteria yang diharapkan
D.6	SMP N 6 BS	Kamis, 09-02-2012	Desmawarti,M.Pd.	Guru yang disupervisi Guru Seni budaya sudah membuat dan menggunakan perangkat pembelajaran
D.7	SMP N 7 BS	Senin, 13-02-2012	Hj. Ernawati,M.Pd.	Guru yang disupervisi Guru B. Inggris : guru sudah membuat/menyusun RPPdan pembelajarannya sudah mengacu pada RPP tersebut



Mengetahui
 Koordinator Pengawas

Masim,S.Sos.,M.Pd.
 NIP 19600324 198403 1 005

Bengkulu Selatan, 5 Juni 2013
 Peneliti

Heri Soeryanto
 NIM A2K011232

STUDI DOKUMENTASI
LAPORAN HASIL KEPENGAWASAN SD/MI KABUPATEN BENGKULU SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

OLEH : KKPS SD/MI

NO	KOMPONEN	TEMUAN	KET
1	Standar Isi	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah masih belum mampu mengembangkan kurikulum meskipun sudah ada panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP • Masih banyak sekolah yang belum melakukan pengembangan kurikulum muatan lokal • Pembuatan dan kelengkapan perangkat pembelajaran kurang • Program kerja masing-masing kegiatan ekstrakurikuler (susunan pembina, jenis ekstra, jadwal, pembiayaan, dll) kriteria masih kurang 	
2	Standar Proses	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah masih jarang melakukan pemantauan/supervisi proses pembelajaran mencakup tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian hasil belajar • Kepala sekolah jarang melakukan evaluasi proses pembelajaran karena jarang melaksanakan supervisi kelas • Guru kurang melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi (remedial dan pengayaan) • Guru kurang menindak lanjuti hasil evaluasi (remedial dan pengayaan) • Pembuatan dan penggunaan alat peraga kurang 	
3	Standar Kompetensi Lulusan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa jarang memperoleh pengalaman belajar melalui pembiasaan untuk memahami hak dan kewajiban orang lain dalam pergaulan masyarakat, sehingga pengaruh luar mudah ditiru • Guru kurang mengembangkan imajinasi siswa untuk memperoleh pengalaman dalam menghasilkan karya kreatif baik individu maupun kelompok • Kemampuan siswa untuk memperoleh keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam Bahasa Indonesia masih kurang 	
4	Standar Pendidika dan Tenaga Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Masih ada kepala sekolah kualifikasi akademik belum strata 1 	
5	Standar Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Masih banyak lahan sekolah yang tidak memenuhi ketentuan luas minimal • Masih ada sekolah yang belum memiliki ruang perpustakaan, ruang administrasi, dan ruang kepala sekolah yang luas dan sarana lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku • Masih banyak sekolah belum memiliki tempat beribadah bagi warga sekolah dengan 	

		<p>luas dan perlengkapan sesuai ketentuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masih banyak sekolah yang belum memiliki ruang UKS dengan luas dan sarana sesuai ketentuan • Masih banyak sekolah yang tidak memiliki toilet siswa, gudang, tempat olah raga dan halaman dengan luas dan sarana sesuai ketentuan 	
6	Standar Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan program dan pelaksanaan supervisi kelas, evaluasi, dan tindak lanjut kurang • Pengelolaan sekolah masih banyak yang belum menggunakan SIM/TIK 	
7	Standar Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa sekolah menyediakan biaya untuk pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai RKA-S 	
8	Standar Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Guru kurang memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran atau remedial • Masih banyak guru yang kurang menggunakan penilaian hasil pembelajaran yang bersifat otentik. 	

Mengetahui
Koordinator Pengawas



Masim, S.Sos., M.Pd.
NIP 19600324 198403 1 005

Bengkulu Selatan, 5 Juni 2013
Peneliti

Heri Soeryanto
NIM A2K011232

STUDI DOKUMENTASI
LAPORAN PENGAWAS SD/MI KABUPATEN BENGKULU SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

SATUAN PDD : SD/MI BS

NO KODE	SAT PDD	HARI/TGL	PENGAWAS	TEMUAN
1	2	3	4	5
D.1	SD N 91 BS	Selasa, 10-01-2012 Selasa, 14-02-2012	Supranuddin,S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> • Yang disupervisi dewan guru : belum membuat perangkat pembelajaran semester II • Guru belum melakukan analisis hasil evaluasi dan belum melaksanakan remedial dan pengayaan
D.2	SD N 83 BS	Kamis, 19-01-2012 Kamis, 02-02-2012 Selasa, 20-03-2012	Supranuddin,S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah belum membuat buku program supervisi dan belum pernah melakukan supervisi • Guru belum melaksanakan tindak lanjut analisis evaluasi • Sekolah sudah memiliki perpustakaan, akan tetapi belum difungsikan secara optimal
D.4	SD N 51 BS	08-02-2012	Sariyah,S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> • Yang disupervisi guru kelas IV : administrasi pembelajaran belum lengkap
D.5	SD N 46	Kamis, 02-03-2012	Sariyah,S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru yang disupervisi guru kelas I : Program dan perangkat pembelajaran sudah lengkap • Pembelajaran belum didukung oleh alat peraga
D.6	SD N 5 BS	Rabu, 07-03-2012	Sariyah,S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru yang disupervisi guru kelas IV : Perangkat pembelajaran sudah ada, pembelajaran tidak didukung oleh alat peraga, dan buku siswa cukup.
D.7	SD N 86 BS	Rabu, 25-01-2102 Rabu, 22-02-2012	Zurmawati. S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru yang disupervisi guru kelas IV : pembelajaran mengacu pada RPP, tidak menggunakan alat peraga/media, dan administrasi pembelajaran belum lengkap • Guru yang disupervisi guru kelas II A : analisis evaluasi dan tindak lanjut hasil evaluasi belum dilaksanakan

1	2	3	4	5
D. 8	SD N 89 BS	Kamis, 26-01-2012 Rabu, 22-02-2012	Zurmawati,S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru yang disupervisi guru kelas II : administrasi pembelajaran belum lengkap dan rinci • Guru yang disupervisi guru kelas V : administrasi pembelajaran belum lengkap dan RPP yang dipakai kurikulum lama. Jadi guru tidak mengembangkan silabus menjadi RPP KTSP
D. 9	SD N 81 BS	Selasa, 31-01-2012	Zurmawati,S.pd.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru yang disupervisi Ibu Wili Gusti (guru kelas IA) : pembelajaran sudah mengacu pada RPP akan tetapi administrasi pembelajaran belum lengkap
D. 10	SD N 92 BS	Kamis, 19-01-2012	Zurmawati,S.pd.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru yang disupervisi guru kelas V : pembelajaran sudah mengacu pada RPP dan administrasi pembelajaran sudah ada
D. 12	SD N 67 BS MI Pl. Siring BS	Kamis, 19-01-2012 Senin, 30-01-2012	Azmirwan,S.pd.	<ul style="list-style-type: none"> • Yang disupervisi adalah kepala sekolah : sudah memiliki perpustakaan akan tetapi program kerja perpustakaan belum ada, administrasi pembelajaran belum lengkap • Yang disupervisi kepala sekolah : perangkat pembelajaran dan administrasi kesiswaan belum lengkap
D. 13	SD N 18 BS	Kamis, 02-02-2012	Zumratul Aini,S.pd.	<ul style="list-style-type: none"> • Yang disupervisi guru kelas VI : pembuatan program pembelajaran tidak mengacu pada kalender akademik
D.14	SDN 102 BS SD N 105 BS	Rabu, 14-03-2012 Rabu, 08-02-2012	Hj. Nilawati,S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> • Yang disupervisi guru kelas : frekuensi penggunaan alat peraga masih kurang dan adminitrasi pembelajaran belum lengkap • Yang disupervisi kepala sekolah : perpustakaan sudah ada , program kerja perpustakaan sudah ada, akan tetapi tenaga pengelola perpustakaan belum ada
D. 15	SD N 58 BS	Senin, 13-02-2012	Yasardin Waril,S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru yang disupervisi guru kelas VI : pembelajaran sudah mengacu pada RPP

1	2	3	4	5
D. 16	MIN Betungan BS	Senin, 27-02-2012	Yasardin Waril,S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> • Yang disupervisi kepala sekolah : pembelajaran sudah mengacu pada RPP
D. 17	SD N 32 BS	13-01-2012	Arman,S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru yang disupervisi guru kelas I : pembelajarn sudah mengacu pada RPP
D. 18	MI ALQ BS	Rabu, 22-02-2012	Hj. Yusti Murni,S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> • Yang disupervisi guru kelas II A : administrasi pembelajaran sudah lengkap

Mengetahui
Koordinator Pengawas



Masini,S.Sos.,M.Pd.
NIP 19600324 198403 1 005

Bengkulu Selatan, 5 Juni 2013
Peneliti

Heri Soeryanto
NIM A2K011232

FHOTO DOKUMENTASI PENELITIAN KECAMATAN/KLASTER PASAR MANNA



SDN 01 BS OPRT GHALIB



SDN 10 BS GN. MESIR



SDN 18 BATU KUNING



MI AL-qURANIYAH aFFAN bACHSIN



SMPN 4 BS AFFAN BACHSIN

**FHOTO DOKUMENTASI PENELITIAN
KECAMATAN/KLASTER PASAR MANNA**



MTsN 1 BS JLN. P. DUAYU



SMAN 1 BS JLN. P. DUAYU



MAN BS

**FHOTO DOKUMENTASI PENELITIAN
KECAMATAN/KLASTER KOTA MANNA**



SDN 5 BS JL. A. YANI



SDN 12 BS DS. GELUMBANG



SDN 21 BS BLK



SMPN 1 BS JL. JEND. SUDIRMAN



SMAN 5 BS



SMP IT BS

PHOTO DOKUMENTASI PENELITIAN KECAMATAN/KLASTER MANNA



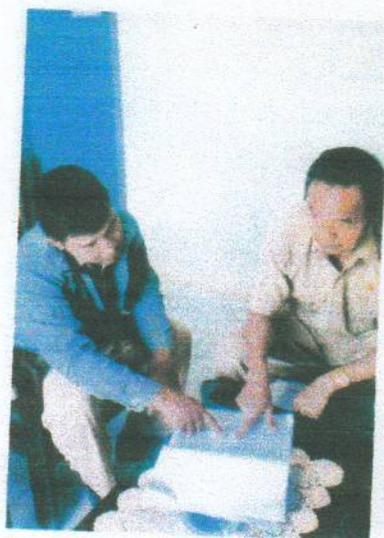
SDN 28 BS KAYU KUNYIT



SDN 27 BS MANGGUL



SDN 30 BS LUBUK SIRIH



SDN 32 BS GN. SAKTI



SMPN 3 BS KAYU KUNYIT

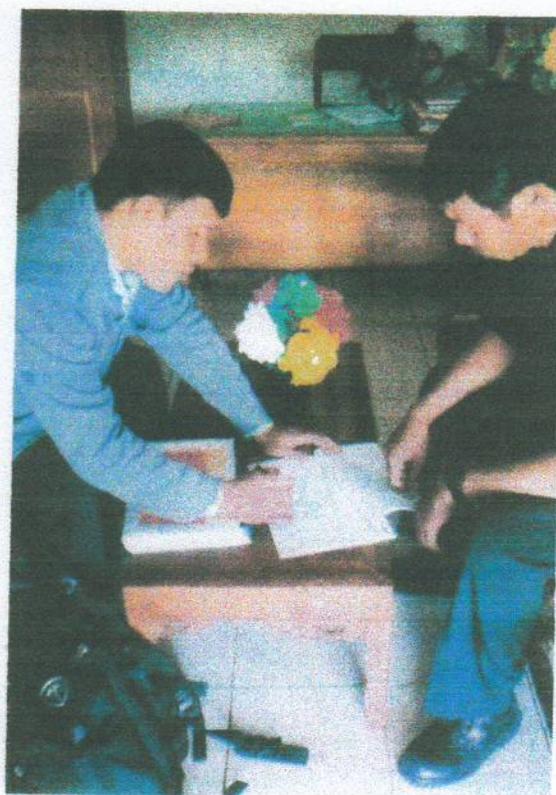


SMAN 6 BS KAYU KUNYIT

FHOTO DOKUMENTASI PENELITIAN KECAMATAN/KLASTER BUNGA MAS



SDN 37 BS DS. GINDO SULI



SDN 38 BS DS. PAWI



SMPN 10 BS TALANG RANDAI

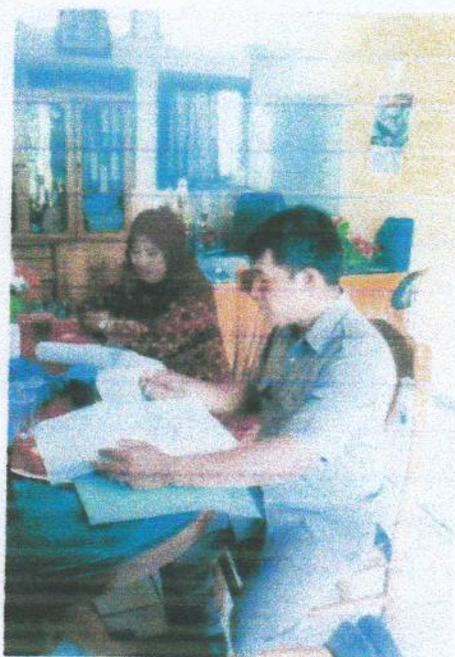
**FHOTO DOKUMENTASI PENELITIAN
KECAMATAN/KLASTER SEGINIM**



SDN 49 BS Muarau Danau



SDN 51 BS Pagar Batu



SMPN 7 BS PASAR BARU

PHOTO DOKUMENTASI PENELITIAN KECAMATAN/KLASTER AIR NIPIS



SDN 58 BS DS. SUKA RAMI
SDN 61BS DS. PALAK BENGKERUNG



MIN DESA PALAK BENGKERUNG



SMPN 17 BS SUKA RAMI



SMAN 7 BS KOTA AGUNG

PHOTO DOKUMENTASI PENELITIAN KECAMATAN/KLASTER KEDURANG



SDN 66 BS TJ. ALAM



SDN 67 BS RANTAU SIALAN



SDN 71 BS PJ. BULAN



MIN PALAK SIRING



SMPN 8 BS TJ. BESAR



SMAN 4 BS DURIAN SEBATANG

**FHOTO DOKUMENTASI PENELITIAN
KECAMATAN/KLASTER KEDURANG ILIR**



SDN 69 BS PADANG BINDU

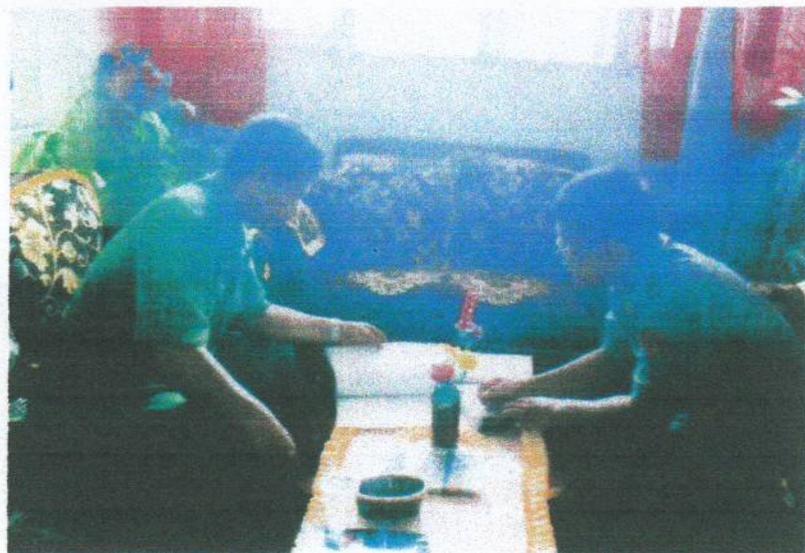


MIN BETUNGAN

**FHOTO DOKUMENTASI PENELITIAN
KECAMATAN/KLASTER PINORAYA**



SMPN 5 BS KELUTUM



SMAN 9 BS KELUTUM

**FHOTO DOKUMENTASI PENELITIAN
KECAMATAN/KLASTER PINORAYA**



SDN 81 BS PASAR PINO



SDN 86 BS NANJUNGAN



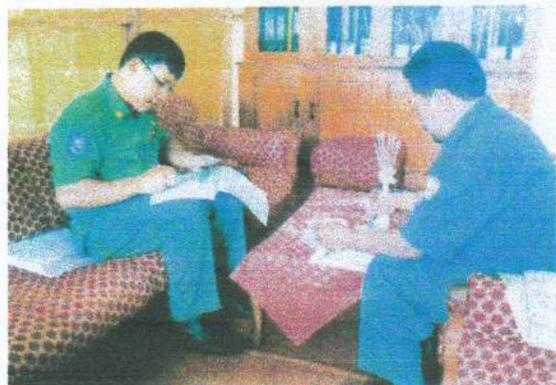
SDN 83 BS DS. TUNGKAL



SDN 89 BS SELALI



SDN 91 KM. MANIS



SDN 92 KURAWAN



SDN 96 PD. LAKARAN

FHOTO DOKUMENTASI PENELITIAN KECAMATAN/KLASTER PINO



SDN 102 BS MASAT



SDN 105 BS PD. LEBAR



SDN 109 BS AIR UMBAN



SDN 110 BATU BANDUNG



SMPN 6 BS MASAT



SMPN 8 BS MASAT

FHOTO DOKUMENTASI PENELITIAN KECAMATAN/KLASTER ULU MANNA



SDN 113 BS BANDAR AGUNG



SDN 119 BS BATU AJI



MIN TALANG TINGGI BS



SMPN 11 BS SIMPANG PINO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Heri Soeryanto, lahir di Manna Kabupaten Bengkulu Selatan pada tanggal 7 Januari 1966 putra pertama dari Bapak Soedarmin (Almarhum) dan Ibu Murtiah.

Menamatkan Pendidikan dasar di SD Negeri 1 Manna pada tahun 1977, SMP Negeri 2 Manna tahun 1981, dan SMA Negeri 2 Manna tahun 1984.

Melanjutkan pendidikan Diploma 3/ A3 Jurusan Biologi di UNIB tahun 1984 dan tamat pada tahun 1987. Diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil Guru di SMA Negeri 1 Manna Kabupaten Bengkulu Selatan pada tahun 1988. Pada tahun 1991 pindah tugas mengajar dari SMA Negeri 1 Manna ke SMA Negeri Masat sampai tahun 1996. Pada tahun 1993 melanjutkan Pendidikan S1 Pendidikan Biologi di Universitas Terbuka dan tamat pada tahun 1996. Pada tahun 1996 pindah tugas mengajar dari SMA Negeri Masat ke SMA Negeri 5 Manna sampai tahun 2008. Pada tahun 2008 diangkat menjadi Kepala SMA YHD (Yayasan Hasanudin Damrah) Bengkulu Selatan sampai dengan tahun 2010. Pada tahun 2009 diangkat menjadi Pengawas Mata Pelajaran Biologi SMA/SMK di Dinas Pendidikan Pemuda Olah Raga Kabupaten Bengkulu Selatan sampai sekarang ini. Pada tahun 2011 kembali melanjutkan pendidikan S2 di Program Studi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan di Universitas Bengkulu.